



**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 01 SEMARANG**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Konsentrasi Tata Busana**

oleh

**Mainatul Failajati
NIM. 5401408006**

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 SEMARANG" disetujui, untuk dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 5 September 2013

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi
Fakultas Teknik

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196008081986012001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 September 2013

Panitia,

Ketua

Sekretaris

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP.196008081986012001

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Penguji,

Dra Widowati, M.Pd
NIP. 196303161987022001

Penguji / Pembimbing I

Penguji / Pembimbing II

Dra Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. M. Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 SEMARANG” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis diperguruan tinggi manapun. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2013
Peneliti,

Mainatul Failajati
5401408006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✚ “Suatu kemampuan luar biasa dalam diri guru bila Ia mampu menggugah rasa cinta anak didiknya akan daya cipta kreatif dan ilmu pengetahuan”(Albert Einstein).
- ✚ Bila seorang siswa tidak bisa belajar dari cara guru mengajarkan sesuatu kepadanya, mungkin gurulah yang harus mengubah cara mengajarnya agar sesuai dengan cara belajar siswa (*Ignacio Nacho Estrada*)

PERSEMBAHAN

- *Kepada kedua orang tuaku, terima kasih atas segala do'a dan motivasinya, cinta dan kasih sayang, serta nasihat yang beliau berikan.*
- *Kakak dan Adik-adikku, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan*
- *Seseorang yang membantu dan memberi dukungan*
- *Teman-teman tata busana 2008 yang senantiasa membantu dan memberi dukungan*
- *Almamaterku FT UNNES*

ABSTRAK

Failajati, Mainatul. 2013. *Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang.* Skripsi. Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Musdalifah, M.Si.

Kata kunci: Implementasi, Program Keterampilan Tata Busana, Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang.

Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program keterampilan salah satunya adalah keterampilan tata busana. Program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang ditetapkan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa, materi program keterampilan tata busana terdiri dari teknik dasar menjahit, menyulam, membuat hiasan dinding, membatik. Pada saat peneliti melakukan penelitian materi yang sedang dipelajari siswa adalah membatik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian pada implementasi program keterampilan tata busana kelas XI MAN 01 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dari sumber-sumber penelitian yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang sudah baik dengan adanya hasil dari siswa pada saat membatik. Faktor pendukung implementasi keterampilan tata busana yaitu tersedianya fasilitas keterampilan tata busana, guru sesuai dengan bidang keterampilan lulusan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES, adanya minat dari siswa. Faktor penghambat dalam implementasi program keterampilan tata busana yaitu alokasi waktu yang kurang karena waktu yang disediakan hanya 2 jam @ 45 menit untuk belajar teori dan praktik.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang sudah baik dilihat dari produk yang dihasilkan siswa pada saat materi membatik berupa kaos dengan teknik lukis dan taplak meja dengan teknik mencanting. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang yaitu adanya faktor interen dan eksteren. Saran dari penelitian ini adalah, perlu adanya penambahan jam belajar keterampilan tata busana agar siswa dapat menyelesaikan produk tepat pada waktunya, perlu di adakan pameran terhadap produk hasil pekerjaan siswa agar dapat menumbuhkan rasa semangat dalam belajar, Pihak sekolah harus memperhatikan dan mengembangkan program keterampilan tata busana karena nantinya pada saat siswa lulus ilmunya akan sangat berguna bagi siswa untuk ke depannya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang” dengan lancar.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi (TJP) pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Dra Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, dan Dra. Musdalifah, M.Si dosen pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan dan perhatian memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh karyawan di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
5. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, serta seluruh siswa Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PKK S1 Konsentrasi Tata Busana Angkatan 2008 seperjuangan yang telah memberikan semangat.

7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Walaupun demikian peneliti berharap agar skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTARTABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah.....	7
1.5.1 Implementasi	7
1.5.2 Program Keterampilan Tata Busana	8
1.6 Sistematika Penulisan skripsi.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Implementasi.....	10
2.1.1 Pengertian Implementasi Keterampilan	10
2.1.2 Pembelajaran	11
2.1.3 Pembelajaran Keterampilan Tata Busana	13
2.1.3 Komponen-komponen Pembelajaran.....	15
2.2 Tinjauan Kurikulum Muatan Lokal	24
2.2.1 Pengertian Kurikulum Muatan Lokal	24

2.2.2 Tujuan kurikulum Pengajaran Muatan Lokal	26
2.2.3 Manfaat Pengajaran Muatan Lokal	27
2.2.4 Tinjauan Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana ..	27
2.2.5 Faktor-faktor Kesulitan Belajar Program Keterampilan Tata Busana .	29
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	32
2.2.7 Penelitian Yang Relevan	35
2.3 MAN 01 Semarang	37
2.3.1 Ruang Lingkup MAN 01 Semarang	37
2.3.2 Visi, Misi, Motto, Tujuan MAN 01 Semarang.....	38
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Subjek Penelitian.....	43
3.4 Fokus Penelitian	43
3.5 Sumber Data Penelitian.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6.1 Observasi.....	45
3.6.2 Wawancara.....	46
3.6.3 Dokumentasi	47
3.7 Keabsahan Data.....	47
3.7.1 Triangulasi.....	47
3.8 Teknik Analisis Data.....	50
3.8.1 Pengumpulan Data	51
3.8.2 Reduksi Data	51
3.8.3 Penyajian Data	51
3.8.4 Verifikasi / Penarikan kesimpulan	52
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang	53
4.1.2 Keadaan Fisik MAN 01 Semarang	55

4.1.3 Struktur Organisasi	56
4.1.4 Data Guru, Siswa, dan Sarana MAN 01 Semarang	57
4.1.5 Gambaran Umum Subjek Penelitian	60
4.2 Hasil Penelitian	62
4.2.1 Implementasi Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang	62
4.2.2 Proses pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang	73
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang.	94
4.3 Pembahasan.....	99
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	109
5.2. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Identitas nara sumber, Waka Kurikulum Dan Guru Keterampilan Tata Busana.....	61
---	----

DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen-komponen Analisis dan Penelitian.....	52
2.1 MAN 01 Semarang	53
4.2 Struktur Organisasi MAN 01 Semarang	56
4.3 Laboratorium keterampilan membatik tampak dari luar MAN 01 Semarang.....	59
4.4. Ruang laboratorium keterampilan membatik MAN 01 Semarang	60
4.5. Guru menjelaskan fungsi, kegunaan peralatan membatik disertai peralatan yang digunakan.....	75
4.6. Guru memberikan contoh beberapa disain kepada siswa	76
4.7. Guru menjelaskan materi pelajaran didalam kelas.....	81
4.8. Kunjungan guru dan siswa MAN 01 Semarang di <i>home industries</i> Batik Sri Asih.....	82
4. 9. Siswa membuat disain motif batik canting dan batik lukis.....	83
4.10. Siswa menjiplak motif di atas kain	84
4.11. Siswa meniup ujung canting yang sudah berisi malam	84
4.12. Siswa sedang membatik	85
4.13. Siswa menjiplak motif diatas bahan kaos	85
4.14. Siswa sedang melukis di atas bahan kaos	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usulan topik skripsi	117
2. Usulan pembimbing	118
3. Penetapan dosen pembimbing	119
4. Permohonan ijin observasi	120
5. Ijin penelitian	121
6. Surat keterangan penelitian	122
7. Tabel fokus penelian	123
8. Data tentang MAN 01 Semarang	125
9. RPP Guru Keterampilan tata busana kelas XI	147
10. Pedoman observasi dan rubrik penilaian	153
11. Tabel pengambilan data	161
12. Kisi-kisi lembar wawancara	164
13. Hasil wawancara	173
14. Gambar dokumentasi penelitian	211

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Madrasah Aliyah (MA) merupakan tingkat satuan pendidikan pada pendidikan formal yang setara dengan SMA/MAN berlandaskan agama islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Sekolah menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang di sertai suasana keagamaan.

Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan didalamnya bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Digunakannya kurikulum 2006 (KTSP), merupakan upaya pembaharuan atau penyesuaian kurikulum yang didasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diharapkan sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Departemen pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yang terdapat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 38 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu isi kebijakannya adalah :

Tentang kurikulum muatan lokal untuk mewujudkan pelestarian, pengembangan serta memberi keterampilan peserta didik sebagai pewaris budaya yang bernilai tinggi dengan pemanfaatan kekayaan alam nasional Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang yang terletak di Jl. Brigjen S Sudiarto Pedurungan Kidul Semarang merupakan sekolah berbasis ISO 9001:2008. MAN 01 Semarang merupakan salah satu sekolah unggulan yang banyak diminati oleh peserta didik dan juga orang tua peserta didik karena selain unggul dibidang agama, maupun pengetahuan umum MAN 01 Semarang juga unggul dibidang keterampilan. Keterampilan yang diajarkan di MAN 01 Semarang di antaranya: keterampilan komputer, tata boga, tata busana. Adanya muatan lokal keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang telah menjadi nilai khusus bagi orang tua peserta didik, sebab tidak semua sekolah madrasah aliyah ada keterampilan tata busana, selain itu letak sekolah yang strategis dan berada dijalan utama daerah pedurungan, serta berdekatan dengan banyaknya lapangan pekerjaan seperti: *PT.SAI APPAREL Garment*, *PT Bitratex Industries*, industri-industri rumahan yang ada disekitar lingkungan tersebut.

Biaya sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang lebih terjangkau, sarana dan prasarana yang ditawarkan dari pihak sekolah tidak jauh berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang juga menjalin hubungan baik dengan beberapa perusahaan dan *home* industridi sekitar

diantaranya yaitu: Batik Sri Asih yang berada di Plamongan Sari, PT SAI *Apparelgarment*. Beberapa informasi dari alumni lulusan MAN 01 Semarang sebagian besar peserta didiknya telah bekerja didunia industri *garment, home* industri. Sebuah perusahaan atau industri biasanya sangat teliti dalam menyeleksi calon tenaga kerja yang akan dipekerjakan pada perusahaannya, begitu juga pada industri dibidang busana seperti industri garmen atau tekstil. Tenaga kerja yang memiliki keahlian dasar biasanya lebih dipertimbangkan dari pada yang tidak memiliki keahlian.

Menurut informasi dari alumni MAN 01 Semarang tahun 2010, ada salah satu lulusan MAN 01 Semarang yang membuka usaha kecil-kecilan, nama peserta didik yang telah membuka usaha tersebut yaitu Afiyatu Islahin dengan salah satu rekannya musfiroh, mereka membuat kerajinan tangan seperti, membuat bros dari flanel, membuat hiasan dinding, membuat saputangan lukis dll. Alasan mereka membuka usaha tersebut dikarenakan ekonomi yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta modal utama dan bekal pengetahuan keterampilan yang diperoleh dari sekolah.

Pelaksanaan program keterampilan di MAN 01 Semarang yang mempunyai pengajar di bidang keterampilan sesuai dengan bidangnya. Guru yang mengajar mata pelajaran tersebut lulusan dari Universitas Negeri Semarang, dalam pembelajaran keterampilan guru mengupayakan alat-alat yang di gunakan semaksimal mungkin terpenuhi. Seperti mesin jahit, dari pihak madrasah memfasilitasi beberapa mesin jahit dan memberikan pengetahuan dasar cara

menjahit, mengoperasikan mesin jahit, serta mesin jahit yang digunakan oleh madrasah masih berupa mesin jahit manual.

MAN 01 Semarang memiliki program penempatan siswa (magang siswa) yaitu peserta didik yang dikirim ke salah satu *home* industri di daerah Mangkang adalah peserta didik yang memiliki bakat, minat dan kemauan untuk belajar lebih maju untuk masa depannya. Tidak semua peserta didik diikutkan dalam program penempatan siswa, karena biaya yang terbatas dan memang siswa yang dipilih untuk mengikuti program tersebut adalah siswa yang berkompeten di bidang mata pelajaran keterampilan tata busana. Setelah beberapa peserta didik yang dikirim untuk belajar di *home* industri tersebut kembali ke madrasah, tugas dari peserta didik tersebut yaitu, mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya selama pembelajaran di *home* industri terhadap teman-temannya pada saat jam pembelajaran keterampilan berlangsung dengan dipantau dan dibimbing oleh guru mata pelajaran keterampilan. Salah satu kurikulum mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang selain menjahit, membuat, membuat macam-macam hiasan rumah seperti, membuat figura dari bahan flanel, membuat macam-macam tusuk hias yang diaplikasikan terhadap bahan kristik dan lain-lain. Untuk mata pelajaran batik, guru mengajak langsung peserta didiknya melakukan kunjungan ke tempat Batik Sri Asih yang terletak di daerah Plamongan Sari Semarang. Maksud dari kunjungan tersebut yaitu, agar siswa mengetahui langsung mulai dari persiapan, proses pembuatan batik, macam-macam batik dan lain-lain.

Peneliti memilih sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang karena banyaknya peserta didik yang berminat dengan program keterampilan yang ada disekolah. Tujuan adanya keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang merupakan sekolah yang memenuhi kebutuhan, (*stakeholder*) pemegang saham/ suatu pihak dimana tanpa partisipasinya yang berkelanjutan organisasi tidak dapat bertahan. Menyiapkan lulusan yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berprestasi dan berakhlakul karimah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut merupakan tujuan utama Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang sebagai organisasi penyelenggara pendidikan yang memberikan pelayanan jasa kependidikan, sehingga penulis memilih MAN 01 Semarang sebagai tempat penelitian.

Dari uraian diatas jelas pentingnya pendidikan keterampilan dibidang tata busana bagi setiap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang untuk bekal kedepannya ketika lulus dari sekolah, jika tidak melanjutkan ke perguruan tinggi anak dapat mandiri, wirausaha sendiri atau dapat memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan mengambil judul: **Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang.**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimanakah implementasi program pendidikan keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang?

1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat implementasi program keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1.3.1 Mengetahui tentang implementasi program keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang

1.3.2 Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi Madrasah Aliyah dalam upaya implementasi pengembangan program pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang

1.4.2 Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang

1.4.3 Diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang agar bisa mendapatkan bekal yang akan mereka kembangkan dengan keterampilan yang sudah ditanamkan sejak duduk dibangku sekolah.

1.4.4 Diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti agar memperoleh wawasan bila peneliti menjadi guru dan dapat memberi pengarahan kepada peserta didik agar lebih mandiri.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Implementasi

Menurut Pressman dan Wildavsky (2012:20) dalam Implementasi Kebijakan Publik, definisi Implementasi adalah menjalankan atau melaksanakan suatu kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan *output* sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*) untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).

Menurut Van Meter dan Horn dalam buku Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2012:20-21) mendefinisikan Implementasi secara lebih spesifik yaitu: *“Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions”* yang artinya Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang di arahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.

Dari definisi implementasi diatas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

1.5.2 Program Keterampilan Tata Busana

Program keterampilan tata busana yaitu berupa mata pelajaran yang didalamnya mencakup materi tentang keterampilan tata busana diantaranya: teknik dasar menjahit, menyulam, membuat figura dari bahan flanel, membatik, pada saat peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang materi yang sedang diajarkan guru kepada siswa yaitu membatik.

Kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan istilah diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang adalah proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik (guru dengan siswa) agar peserta didik memiliki kemampuan dibidang keterampilan tata busana. Program keterampilan tata busana ini dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pelaksanaan program keterampilan tata busana yang di jalankan di MAN 01 Semarang ketika proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan yang di rencanakan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1.6.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

1.6.2 Bagian Isi

Pada bagian ini memuat 5 bab yang terdiri dari:

Bab 1 : Pendahuluan. Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi

Bab 2 : Landasan teori. Bagian ini berisi tentang landasan teoritis, dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab 3 : Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab 4 : Pembahasan. Bagian ini berisi hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab 5 : Simpulan dan Saran. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan dan sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini pada bagian akhir.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Implementasi

2.1.1 Pengertian Implementasi Keterampilan

Menurut Pressman dan Wildavsky (2012:20) dalam Implementasi Kebijakan Publik, definisi Implementasi adalah menjalankan atau melaksanakan suatu kebijakan (*tocarryout*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*tofulfill*), untuk menghasilkan *output* sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*toproduce*) untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*tocomplete*).

Menurut Van Meter dan Horn (1974) dalam buku Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2012:20-21) mendefinisikan Implementasi secara lebih spesifik yaitu: “*Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions*” yang artinya Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.

Implementasi dimaksudkan sebagai tindakan individu publik yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap

sesama. Sehingga dapat tercapainya sebuah kebijakan yang memberikan hasil terhadap tindakan-tindakan individu publik dan swasta.

Mulyasa (2009:178) implementasi KTSP adalah kemandirian guru dan kepala sekolah. Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learners dictionary* di kemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberi efek atau dampak).

Dari definisi implementasi diatas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu program pelaksanaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata lain dari pengajaran. Nana Sudjana (2002 : 27-28) mengemukakan hakekat belajar sebagai inti proses pengajaran adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat, mengamati, memahami, melalui berbagai pengalaman. pengajaran terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Gagne dan Briggs dalam (<http://blog.persimpangan.com>) mendefinisikan “*instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang,

disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Menurut *clear and distict* (2008: 8-9) Pembelajaran berasal dari kata dasar Belajar yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang didalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Jadi pembelajaran telah mencakup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Menurut Morris L. Bigge (2008: 9) Belajar adalah seperti yang di kutip Max Darsono dkk, perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campura dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2008:9) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2008: 10) Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *selfinstruction* (internal) dan *external instruction*(eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal merupakan datang dari guru atau disebut *teaching* atau pengajaran.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian peristiwa yang menjadikannya suatu proses aktivitas belajar yang melibatkan perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai bentuk penyesuaian diri secara individual ataupun dengan lingkungannya dalam mencapai suatu adanya tujuan tertentu.

Jadi implementasi pembelajaran sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

2.1.3 Pembelajaran Keterampilan Tata Busana

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (internal) dan *external instruction* (eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal merupakan datang dari guru disebut *teaching* atau pengajaran. Konsep pembelajaran menurut Achmad Sugandi (2004: 33-40) meliputi:

2.1.3.1 Pembelajaran behavioristik

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan dengan tingkah laku si pelajar.

2.1.3.2 Pembelajaran kognitif

Pembelajaran menurut aliran kognitif adalah pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sehingga dapat memahami apa yang sedang dipelajari dan proses belajar tersebut dapat lebih bermakna.

2.1.3.3 Pembelajaran humanistik

Pembelajaran menurut aliran humanistik adalah pembelajaran dengan cara memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa agar mampu untuk mengaktualisasikan diri sebaik-baiknya. Pembelajaran humanistik cenderung mendorong anak untuk dapat berpikir induktif, karena mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

2.1.3.4 Pembelajaran kontemporer

Pembelajaran menurut aliran kontemporer adalah pengajaran dengan cara membekali siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengakses berbagai informasi yang dapat digunakan dalam proses belajar.

Konsep pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran kognitif pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sehingga dapat memahami apa yang sedang dipelajari dan proses belajar tersebut dapat lebih bermakna, dengan metode dan media dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dalam UU No. 20/2003, Bab 1 pasal ayat 20 dapat diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian peristiwa yang menjadikannya suatu proses aktivitas belajar yang melibatkan perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai bentuk penyesuaian diri secara individual, ataupun dengan lingkungannya dalam mencapai suatu adanya tujuan tertentu.

Pengertian keterampilan menurut Reber (dalam Muhibbin, 2007:121) “Kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.

2.1.4 Komponen- Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2003:77). Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga pendidik (guru), kurikulum, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2.1.4.1 Tujuan

Pembelajaran pada dasarnya mengacu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan

tujuan pembelajaran digunakan sebagai konsep dan pola pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Hermawan (2008: 9.4) Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Hermawan (2008: 1.17) Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap pemilihan materi / bahan ajar, strategi, media, dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar sebagai sasaran belajar yang hendak dicapai dari proses pembelajaran. Adanya tujuan ini untuk mengetahui kemampuan apa yang akan dimiliki siswa atau perilaku-perilaku yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar yang telah ditempuh. Tujuan pembelajaran ini bersifat operasional yang di rumuskan dalam pembelajaran khusus, dalam perumusan tujuan pembelajaran khusus harus mencakup tiga ranah jenis tujuan pembelajaran yaitu, 1) Ranah kognitif, 2) Ranah Afektif, 3) Ranah Psikomotorik. Oemar Hamalik (2003:78).

2.1.4.1.1 Ranah kognitif meliputi tujuan yang berkesinambungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan, dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir. Misalnya yaitu peserta didik MAN 01 Semarang memiliki kemampuan untuk membuat batik lukis secara perlangkahannya, dari mulai mendisain, memilih warna, mencampur warna, dan melukis disain yang telah di buat di atas kain sampai selesai dengan teknik yang telah diajarkan oleh guru.

2.1.4.1.2 Ranah yang kedua adalah ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Misalnya yaitu peserta didik MAN 01 Semarang dapat bersikap disiplin, percaya diri, dan dapat berkarya dengan kemampuan yang dimiliki.

2.1.4.1.3 Ranah psikomotorik, hal ini berhubungan dengan keterampilan motorik yang memperlihatkan gerakan yang kompleks secara efisien dan sesuai dengan tingkatan gerakan meliputi ketepatan, ketelitian, kecepatan, efisiensi, kehalusan, dan keindahan. Misalnya adalah peserta didik MAN 01 Semarang dapat menguasai keterampilan tata busana dalam membuat sulaman kristik, membatik, membuat batik lukis, membuat macam-macam tusuk hias.

2.1.4.2 Pendidik (Guru)

Pendidik (Guru) menjadi komponen pembelajaran berikutnya yang menempati posisi dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Menurut Hermawan, dkk (2008: 9.4) pendidik di dalam perkembangannya bukan lagi berperan sebagai sumber dari segala sumber belajar namun lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2003:116) Guru adalah seseorang yang menjadi perantara dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Keadaan guru biasanya dijadikan tolak ukur terhadap keberhasilan belajar disekolah. Untuk menghasilkan mutu yang lebih baik, guru dituntut untuk membuktikan keprofesionalannya baik dalam mengajar maupun dalam menyusun

atau membuat rencana pembelajaran yang berdasarkan kemampuan dasar sehingga dapat dikembangkan oleh peserta didik. Guru tidak hanya memberikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang berperan untuk memberikan kemudahan belajar pada semua siswa. Selain itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran.

2.1.4.3 Peserta didik (siswa)

Peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang berperan di dalam kegiatan belajar, dengan kata lain peserta didik diposisikan sebagai subyek utama dalam proses pembelajaran. Menurut Sujarwo (2012: 6) peserta didik sebagai subyek yang mengalami dan merespon informasi dari pendidik dengan sikap dan aktivitas belajar. Perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang terbaik bagi dirinya, potensi tersebut akan berkembang secara optimal bila diberi kesempatan

Menurut Oemar Hamalik (2003: 93) Peserta didik pada tingkat SMA/MAN masih tergolong pada kelompok anak-anak menjelang remaja. Pada usia ini peserta didik biasanya memiliki karakteristik yang labil tergantung dari kondisi jiwanya. Namun pada usia ini mereka berusaha menemukan dan mencari bakat yang mereka miliki. Untuk mendisiplinkan mereka yang pada umumnya berasal dari berbagai lingkungan masyarakat yang berbeda peserta didik harus mempertimbangkan situasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga diharapkan akan tercipta kondisi yang kondusif. Salah satunya faktor lingkungan baik lingkungan tempat tinggal maupun sekolah yang sangat

mempengaruhi tingkah laku siswa, sehingga mereka harus dapat memilah informasi yang mereka dapatkan dari lingkungan.

Siswa SMA/MAN adalah siswa yang berada dalam perkembangan fisik dan psikologis usia remaja awal atau masa pubertas. Pribadi siswa usia remaja awal mencakup intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, motivasi belajar dan kondisional serta fisik. Melihat ciri perkembangan anak usia tersebut memberikan gambaran kepada pendidik pada tiap jenjang atau tingkat pendidikan untuk menentukan arah pembelajaran atau pendidikan, menentukan metode atau model pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran yang tepat dan menyiapkan pengalaman belajar yang cocok dengan perkembangan usia tersebut.

2.1.4.4 Kurikulum

Menurut Sujarwo (2012:7) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, materi pembelajaran, pembelajaran (metode/strategi), dan penilaian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum dipandang sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan di suatu lembaga pendidikan, atau segala usaha lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Materi pembelajaran di dalam kurikulum diartikan sebagai bahan yang hendak diajarkan kepada peserta didik, dengan kata lain materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat ditinjau dari 2 segi yaitu

pendidik dan peserta didik. Materi pembelajaran dari segi pendidik merupakan bahan yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Dari segi peserta didik, materi pembelajaran merupakan bahan yang harus dipelajari dengan tujuan pencapaian standard kompetensi dan kompetensi yang telah ditetapkan.

2.1.4.5 Strategi/ Metode Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai pokok-pokok yang menjadi acuan untuk bertindak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi menjadi komponen pembelajaran yang memiliki arti suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Sujarwo (2012: 7-8) mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut Ismail (2008: 24-25) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang telah direncanakan guru dan dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memilih metode mengajar perlu mempertimbangkan kesesuaian metode dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai dan dalam keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada. Beberapa jenis atau macam metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu:

2.1.4.5.1 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penjelasan bahan pelajaran secara lisan oleh guru untuk menginformasikan hal-hal yang baru kepada siswa Ismail (2008:30). Metode ini digunakan dalam keterampilan menjahit untuk menjelaskan teori tentang penggunaan mesin jahit, serta teknik-teknik dasar menyulam dan langkah-langkah dalam membatik.

2.1.4.5.2 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dilakukan guru misalnya dengan menanyakan peralatan yang digunakan dalam penggunaan mesin jahit, serta teknik-teknik dasar tusuk hias, menyulam dan langkah-langkah dalam membatik.

2.1.4.5.3 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dilakukan guru dengan cara memperlihatkan kepada seluruh kelas jalannya suatu proses kegiatan keterampilan. pada metode ini guru mendemonstrasikan tindakan mengoperasikan mesin jahit dan macam-macam tusuk-tusuk hias, menyulam, dan membatik pertahap di depan masing-masing siswa.

2.1.4.5.4 Metode Eksperimen

Metode ini diterapkan dalam pelajaran praktek dimana siswa mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan dan dijelaskan oleh guru, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang nyata. Metode ini dilakukan siswa setelah melihat demonstrasi yang dilakukan guru salah satunya dalam membatik canting dan lukis

serta pembuatan tusuk-tusuk hias yang diaplikasikan pada bahan kristik, dengan begitu siswa mengetahui dan mengalami sendiri pengalaman dalam membuat canting dan lukis, serta membuat tusuk-tusuk hias yang diaplikasikan pada bahan kristik dll.

2.1.4.5.5 Metode Latihan

Metode latihan adalah cara mengajar yang memanfaatkan ketangkasan, ketepatan kesempatan, dan keterampilan siswa dalam hal kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode pelatihan digunakan dalam keterampilan membuat canting dan lukis karena membuat membutuhkan kesabaran, ketelitian serta kemampuan disain yang bagus dan menarik.

2.1.4.6 Media Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Catharina (2009:196) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara penyampaian pesan/ isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, untuk mendorong proses belajar mengajar. Media dapat juga disebut sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan. beberapa macam media yang digunakan sebagai alat bantu guru diantaranya.:

2.1.4.6.1 Media visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat atau diamati dengan alat indera penglihatan. Media ini meliputi gambar, buku keterampilan, menjahit, modul.

2.1.4.6.2 Media diam

Media diam adalah media yang menghasilkan gambar diam dengan adanya suara/ backsound. Misalnya slide, film strip, OHP.

2.1.4.6.3 Media nyata atau benda tiruan (model)

Benda nyata atau benda model yaitu media berupa replika/ tiruan benda yang bentuk ukurannya dapat lebih kecil dari bentuk/ ukuran sebenarnya. Contohnya yaitu contoh hasil fragmen sulaman, fragmen batik colet atau batik lukis.

2.1.4.7 Evaluasi

Menurut Rifa'i dan Chatarina (2009:5-6) Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai hasil dari suatu program instruksional. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan dan dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan penjaminan, pengendalian dan penetapan kualitas (nilai, makna dan arti) atas berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dalam Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan poses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Macam-macam evaluasi yang dapat di lakukan diantaranya:

2.1.4.7.1 Evaluasi formatif

Evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik sebagai bahan pertimbangan

rekayasa pengajaran remedial (perbaikan) evaluasi ini untuk teori dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar masalah yang diberikan dalam satuan pelajaran.

2.1.4.7.2 Evaluasi sumatif

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi sumatif untuk teori dilakukan dengan memberikan tes objektif maupun subjektif, sedangkan praktek guru memberikan tes perbuatan misalnya siswa di beri pekerjaan untuk membuat sulaman untuk hiasan dinding.

2.1.4.7.3 Evaluasi hasil praktek

Penilaian ini merupakan penilaian tahap hasil belajar siswa yang telah tercapai baik dalam aspek isi (hasil praktek) maupun aspek perilaku siswa. Dalam penilaian praktek misalnya membuat sulaman maka kriteria penilaian mencakup:

- 1) Sesuai tidaknya hasil produk dengan apa yang diperintahkan
- 2) Keindahan
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Sikap langkah-langkah dalam mengerjakan

2.2 Tinjauan Kurikulum Muatan Lokal

2.2.1 Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. Pengertian lokal dari muatan lokal tersebut tidak dibatasi oleh wilayah pemerintah tertentu, tetapi tergantung pada tujuan yang dipelajari. Jadi makna lokal ini ditunjukkan oleh lingkup wilayah tempat suatu bahan kajian yang telah ditentukan.

Keberadaan kurikulum muatan lokal di Indonesia telah dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987. Sedangkan pelaksanaannya telah dijabarkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 173/-C/Kep/M/87 tertanggal 7 Oktober 1987. Menurut surat keputusan tersebut yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Menurut Dirjen Kurikulum Muatan Lokal adalah kurikulum yang diperkaya dengan materi pelajaran yang ada di lingkungan setempat. (Sumber: <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/12/kurikulum-muatan-lokal.html>).

Kurikulum muatan lokal ruang lingkupnya meliputi pendidikan budaya daerah, pendidikan keterampilan, dan pendidikan lingkungan. Pendidikan budaya daerah mencakup bahasa daerah, kesenian daerah, adat istiadat, dan olah raga daerah. Pendidikan keterampilan diantaranya: mencakup keterampilan daerah, keterampilan kerajinan, dan keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan.

Sedangkan pendidikan lingkungan mencakup pada wawasan tentang lingkungan pendidikan, budi pekerti, dan sebagainya.

2.2.2 Tujuan kurikulum Pengajaran Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal yang merupakan satu kesatuan dalam kurikulum pendidikan dasar, telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2004/2005. Keberadaan kurikulum muatan lokal dalam susunan program kurikulum pendidikan dasar merupakan wujud konkret dari pelaksanaan undang-undang sistem pendidikan nasional. Petunjuk umum, khusus keterampilan untuk kelas XI sekolah menengah atas, Herni Kusantati, dkk (2006:5). Berdasarkan hal tersebut maka pengajaran muatan lokal bertujuan sebagai berikut (Herni Kusantati, dkk (2006:2). :

2.2.2.1 Agar siswa mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budaya

2.2.2.2 Agar siswa memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya, lingkungan dan masyarakat.

2.2.2.3 Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Jadi disimpulkan bahwa tujuan pengajaran muatan lokal adalah lebih mengenalkan lingkungan kepada peserta didik dan memberikan keterampilan dasar, keterampilan untuk mendapatkan penghasilan.

2.2.3 Manfaat Pengajaran Muatan Lokal

Jika dilihat dari tujuan pengajaran muatan lokal yang menitik beratkan pada pemberian keterampilan kepada anak didik. Manfaat yang dapat diambil peserta didik dalam mempelajari kurikulum muatan lokal sebagai berikut(Herni Kusantati, dkk 2006). :

2.2.3.1 Pengetahuan yang diperoleh anak didik akan lengkap dan utuh. Mereka tidak hanya menguasai materi dalam kurikulum nasional saja, tetapi juga mengenal lingkungan milik mereka sendiri secara mendalam

2.2.3.2 Siswa akan memiliki bekal keterampilan yang dapat membantu orang tua dan diri sendiri, jika tidak melanjutkan ke perguruan yang tinggi

2.2.4 Tinjauan Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana

2.2.4.1 Pengertian Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana

Mata pelajaran keterampilan tata busana merupakan mata pelajaran muatan lokal atau wajib menurut kurikulum pendidikan dasar. Mata pelajaran keterampilan tata busana berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan pengetahuan tentang implementasi atau pelaksanaan yang menyangkut kebutuhan hidup dilingkungan kerumah tanggaan dan masyarakat. Pelajaran keterampilan tata busana perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata, seperti dalam bidang kesehatan, industri, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan lingkungan dalam rangka meningkatkan wawasan dan kebanggaan daerah serta kebanggaan nasional.

Muatan lokal keterampilan tata busana merupakan mata pelajaran yang diadakan di MAN 01 Semarang, materi yang diajarkan di MAN 01 Semarang antara lain: 1) teknik dasar menjahit, 2) macam-macam sulaman, 3) membuat kreasi hiasan, 4) macam-macam batik. Mata pelajaran muatan lokal keterampilan tata busana dijadikan sebagai muatan lokal karena untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dan dibutuhkan oleh potensi daerah. Tujuannya adalah supaya siswa mengenal tentang mesin jahit dan paham kegunaan mesin jahit tersebut, selain itu siswa juga di ajarkan tentang macam-macam tusuk hias, dan macam-macam batik. Sehingga siswa dapat membuat berbagai hiasan rumah seperti: tusuk hias yang diaplikasikan pada bahan kristik sehingga dapat dijadikan sebagai hiasan dinding, siswa juga di ajarkan untuk membuat batik colet atau batik lukis, dan juga batik canting. Macam-macam sulaman yang diaplikasikan pada bahan katun sehingga dapat dijadikan taplak meja, sarung bantal dll. keterampilan tersebut bertujuan untuk membekali siswa agar pada saat lulus nantinya siap untuk memasuki dunia kerja.

2.2.4.2 Fungsi Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Fungsi dari mata pelajaran keterampilan tata busana adalah sebagai berikut:

2.2.4.2.1 Memberikan dasar-dasar keterampilan tata busana untuk mengembangkan keterampilan pada pendidikan sekolah menengah ke atas dan sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat.

2.2.4.2.2 Mengembangkan sikap dan menumbuhkan nilai-nilai budaya daerah yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.4.2.3 Menumbuhkan daya kreatifitas dalam mengkreasikan dan menciptakan busana sesuai dengan ciri khas daerah dan meningkatkan kesadaran untuk melestarikan hasil budaya yang ada didaerahnya.

2.2.4.2.4 Meningkatkan wawasan ketatabusanaan dan kebanggaan hasil budaya daerah serta rasa kebanggaan nasional.

2.2.4.3 Tujuan Mata pelajaran Keterampilan Tata Busana

Tujuan dari diadakannya mata pelajaran keterampilan tata busana adalah sebagai berikut:

2.2.4.3.1 Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang tata busana dalam melaksanakan kebutuhan hidup dilingkungan rumah tangga dan masyarakat.

2.2.4.3.2 Siswa diharapkan dapat memanfaatkan dan menggali potensi yang dimiliki daerah, terutama tentang pakaian beserta keuntungannya, tujuan dan tata cara pembuatannya.

2.2.5 Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Menurut Achmad Rifa'i RC dan Chatarina Tri Anni (2009: 49-50) Kesulitan belajar mata pelajaran keterampilan tata busana yang dihadapi peserta didik, disebabkan oleh berbagai hal, baik yang berasal dari dalam diri sendiri, maupun dari luar. Faktor-faktor kesulitan tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.5.1 Faktor dari Dalam Diri Peserta Didik

Faktor dari dalam diri peserta didik adalah faktor yang bersumber dari dalam individu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.

2.2.5.1.1 Intelegensi

Intelegensi ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.

2.2.5.1.2 Minat

Faktor minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2.2.5.1.3 Bakat

Bakat ini dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika bakat ini kurang mendapatkan perhatian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa: bakat setiap orang berbeda-beda, orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Anak sering diarahkan sesuai dengan kemauan orang tuanya,

akibatnya bagi anak merupakan sesuatu beban, tekanan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh anak buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar.

2.2.5.1.4 Kepribadian

Faktor kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan (kepribadian) seseorang. Hal ini sebagaimana pendapat menjelaskan bahwa: fase perkembangan kepribadian seseorang tidak selalu). Fase pembentuk kepribadian ada beberapa fase yang harus dilalui. Seorang anak yang belum mencapai suatu fase tertentu akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal termasuk dalam hal belajar.

2.2.5.2 Faktor dari Luar Diri Peserta Didik diantaranya:

2.2.5.2.1 Faktor dari sekolah

Faktor dari sekolah seperti interaksi guru dengan peserta didik, cara penyajian materi, dan media pembelajaran.

2.2.5.2.2 Faktor dari lingkungan keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan utama dan pertama bagi anak. Keluarga yang bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing setiap aktivitas belajar anak, akan memungkinkan anak untuk selalu belajar disetiap kesempatan.

2.2.5.2.3 Faktor dari masyarakat

Pemilihan teman bergaul juga ikut mempengaruhi anak dalam belajar. Jika anak tidak dapat memilih teman belajar yang baik, akan mempengaruhi perkembangan jiwanya. Demikian juga lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam belajar keterampilan tata busana hanya dikerjakan oleh peserta

didik putri, dan mengakibatkan peserta didik putra malas mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas di rumah, karena malu.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subyek belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Achmad Rifa'i RC dan Chatarina Tri Anni (2009: 96-97), diantaranya yaitu:

2.2.6.1 Faktor Internal

2.2.6.1.1 Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa mengenai keadaan fisik. Keadaan fisik meliputi keadaan jasmani, tidak sakit dan tidak lelah.

2.2.6.1.2 Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar yang mencakup intelegensi, bakat, minat dan motivasi siswa.

2.2.6.1.2.1 Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan mereaksi suatu rangsangan-rangsangan yang diterima dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan secara cepat dan efektif. Intelegensi menjadi sebuah potensi yang dimiliki individu dalam mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

2.2.6.1.2.2 Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak dini dan dapat terealisasi dengan nyata dengan cara terus belajar dan berlatih. Misalnya bakat yang ada pada siswa setelah dilakukan assesmen ditentukan bakat yang dimiliki dapat berupa bakat membuat kerajinan tangan, memasak dan yang lainnya. Pada awalnya bakat yang dimiliki tidak terlalu begitu terasa namun dengan dilakukan pembelajaran dan pelatihan maka bakat tersebut berkembang dan bermanfaat bagi siswa.

2.2.6.1.2.3 Minat

Minat adalah keinginan dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan dari rasa keingin tahuannya. Minat memiliki pengaruh yang besar dari keberhasilan belajar. Dalam melakukan suatu kegiatan didasari akan adanya minat misalnya minat siswa sangat besar dalam praktik pembuatan keterampilan tata busana salah satunya dalam membuat batik.

2.2.6.1.2.4 Motivasi siswa

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan kegiatan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi dapat timbul dari diri sendiri ataupun dari orang lain yaitu berupa pujian, hadiah, peraturan dan lain-lain. Setiap siswa membutuhkan adanya suatu motivasi dalam tindakan yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar membesarkan hati siswa dan dapat berlaku tindakan-tindakan yang baik dan positif.

2.2.6.2 Faktor Eksternal

2.2.6.2.1 Faktor Lingkungan

Merupakan suatu kondisi lingkungan baik lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan lain-lain. Hal ini dikaitkan dengan kondisi tempat belajar disesuaikan dengan lingkungan fisik misalnya: kondisi kelas untuk melaksanakan praktik memiliki ventilasi udara agar terjadi pergantian udara dengan lancar dan mendapatkan pencahayaan yang cukup.

Kondisi lingkungan sosial yaitu manusia misalkan guru, siswa, dapat pula suara hiruk pikuk dilingkungan sekitar misalnya suara lalu lintas, suara mesin pabrik. Oleh karena itu bangunan sekolah didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar

2.2.6.2.2 Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan merupakan faktor yang penggunaannya telah dirancang untuk suatu tujuan yang diinginkan. Faktor ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, interaksi siswa (Munadi, 2008:32)

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tergantung pada faktor *intern* dan *extern*. Faktor intern merupakan dimensi siap tidaknya seseorang menerima proses belajar tersebut. Faktor extern merupakan faktor dari sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat faktor extern merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi siswa karena faktor tersebut tergantung dari bagaimana siswa menyikapi hal-hal yang ada pada lingkungan sekitar.

2.2.7 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi implementasi keterampilan tata busana di berbagai perguruan tinggi. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai peranannya, hubungannya, dan pentingnya pelaksanaan keterampilan tata busana. Dari beberapa penelitian tentang implementasi atau Pelaksanaan keterampilan tata busana dapat disebutkan sebagai berikut.

Skripsi ini di tulis Junardi pada tahun 2007 UIN Sunan kalijaga berjudul “**Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Imogiri**”. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang memaparkan tentang pentingnya keterampilan di MA ummatan Wasathon Imogiri, dulu disebabkan adanya gempa dan peserta didik di tuntut untuk membuat suatu produk atau barang yang dapat di jual. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali kecakapan peserta didik apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu juga sebagai madrasah yang bisa mengantarkan peserta didik dalam dunia globalisasi yang menuntut skill dalam bidangnya.

Skripsi ini di tulis oleh Yanti Faridah tahun 2005. Universitas Negeri Semarang. Judul skripsi tentang **Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Bidang Tata Busana Kelas III di SMPN 03 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2005**. Keterampilan Tata Busana merupakan salah satu muatan lokal yang dilaksanakan di SMP N 03 Ungaran Kabupaten Semarang. Pengetahua mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah atau lokal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan

tata busana harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti peralatan, buku pendukung serta guru bidang studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan tata busana cocok diterapkan di SMP N 03 Ungaran karena kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan yang mendukung. Komponen-komponen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar keterampilan tata busana sudah diterapkan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana pada SMP N 03 Ungaran yaitu pengaturan jadwal yang rumit dengan jumlah 16 kelas sedangkan tenaga pengajar terbatas, maka perlu penambahan pengajar lagi. Alokasi waktu pengajaran pendek, sehingga tugas yang seharusnya diselesaikan di sekolah dilanjutkan di rumah maka prosesnya tidak dapat dipantau langsung oleh guru. Jumlah sarana yang belum maksimal memenuhi jumlah siswa dalam satu kelas sehingga perlu penambahan sarana lagi supaya waktu yang digunakan tidak terbuang percuma karena harus bergantian mesin jahit dengan teman yang lain.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja seperti pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi yang membahas Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah negeri 01 Semarang.

2.3 Tinjauan Tentang MAN 01 Semarang

2.3.1 Ruang Lingkup MAN 01 Semarang

MAN 01 Semarang terletak di kelurahan Pedurungan Kidul, tepatnya di Jalan Brigjen Sudiarto, Kecamatan Pedurungan. Merupakan perubahan dari SP IAIN Sunan Kalijaga dengan SK Menteri Agama No.17 Th. 1978. MAN 01 Semarang merupakan madrasah yang berlandaskan agama islam dan tujuan utama Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang sebagai organisasi penyelenggara pendidikan yang memberikan pelayanan jasa kependidikan.

MAN 1 Semarang telah mengembangkan dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, dengan tujuan memberikan kepuasan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan sesuai dengan persyaratan pelanggan. Manajemen Sekolah bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan sistem manajemen mutu ini kepada guru dan karyawan yang ikut mempengaruhi mutu agar dapat dipahami untuk diterapkan secara efektif dan efisien.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 ini mempunyai 5 klausul utama yang dibangun menurut pendekatan proses yaitu:

1. Sistem Manajemen Mutu
2. Tanggung Jawab Mutu
3. Manajemen sumber Daya
4. Realisasi Produk
5. Pengukuran, Analisa dan Peningkatan

Manual mutu ini sebagai pedoman yang menjelaskan semua kegiatan MAN 01 Semarang sesuai dengan persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Untuk memenuhi kepuasan siswa, orang tua dan masyarakat. MAN 1 Semarang juga berkomitmen untuk mengembangkan SDM yang ada dalam organisasi agar trampil, profesional dan kompeten guna mewujudkan penyelenggaraan pendidikan menengah atas yang berkualitas, bertaraf internasional yang bercirikan islami kepada pengguna jasa MAN 01 Semarang. Penggunaan lainnya adalah menunjukkan kepada semua pihak yang berkepentingan dan menginformasikan kepada mereka bahwa MAN 01 Semarang telah melakukan penerapan pengendalian untuk menjamin mutu dari produknya.

2.3.2 Visi, Misi, dan Motto, Tujuan MAN 01 Semarang

2.3.2.1 Visi dari MAN 01 Semarang

2.3.2.1.1 Terwujudnya tamatan yang Iman, Taqwa, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah, mewujudkan insan indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan memiliki kepribadian pancasila, kuat iman, berakhlak mulia, berprestasi unggul, dan berwawasan global.

2.3.2.2 Misi dari MAN 01 Semarang

2.3.2.2.1 Menyiapkan calon pemimpin dan mubalighul yang kreatif, inovatif dan aspiratif, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2.3.2.2.2 Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan sesuai perkembangan zaman

2.3.2.2.3 Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai Madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ

2.3.2.2.4 Diterimanya lulusan MAN 1 Semarang di perguruan tinggi dan punya prestasi akademik yang baik

2.3.2.2.5 Terciptanya lingkungan yang Islami penuh ukhuwah, sederhana, disiplin dan berkreasi

2.3.2.3 Motto

2.3.2.3.1 ” ISLAMIS, POPULIS, AKHLAKUL KARIMAH ”

2.3.2.4 Tujuan Instruksional dari MAN 01 Semarang

2.3.2.4.1 Membentuk sikap cinta terhadap bahasa dan budaya daerah

2.3.2.4.2 Menumbuhkan semangat kebangsaan, rasa cintatanah air, bahasa, budaya daerah, dan jiwa patriotisme yang kuat pada warga sekolah.

2.3.2.4.3 Mewujudkan pengajaran agama terhadap warga sekolah sesuai dengan agama islam

2.3.2.4.4 Mewujudkan sikap toleransi beragama terhadap warga madrasah

2.3.2.4.5 Mengembangkan budi pekerti luhur dan perilaku santun pada seluruh warga madrasah

2.3.2.4.6 Mengembangkan akhlak mulia dalam pola pikir, rasa, ucapan, dan tindakan warga sekolah

2.3.2.4.7 Menanamkan sikap untuk selalu meningkatkan kompetensi pada tenaga kependidikan dan non kependidikan

2.3.2.4.8 Memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, iman, dan taqwa, serta kecerdasan sosial dan emosional

2.3.2.4.9 Memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya

2.3.2.4.10 Membekali siswa dengan kemampuan akademik dan non akademik untuk bekal hidup dan meneruskan keperguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri

2.3.2.4.11 Membekali siswa dengan kemampuan teknologi dan komunikasi untuk hidup didunia global

2.3.2.4.12 Meningkatkan kualitas hidup madrasah sekolah untuk bisa hidup aman, bahagia, dan sejahtera

2.3.2.4.13 Membina kerja sama antar warga madrasah dan luar warga madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati (Bogdan & Tylor dalam Moleong, 2008:4).

Moleong, (2004:6) mendefinisikan tentang kualitatif sebagai berikut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif-kualitatif, yang mencoba memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya. Penelitian deskriptif ini adalah sifatnya, sedangkan kualitatif merupakan jenis penelitiannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan atau menggambarkan suatu masyarakat atau suatu kelompok dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan pada latar alamiah atau dari konteks suatu keutuhan (*entity*).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari pokok

permasalahan yang akan diteliti, kemudian diperoleh data yang mengandung makna dan bersifat alamiah melalui pendekatan kemudian data tersebut di olah dan digambarkan dalam bentuk kata-kata.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena dalam melakukan penelitian diharapkan dapat berjalan secara alami serta memperoleh data-data yang obyektif dan mendalam. Pengolahan kata ditekankan dengan cara deskriptif, menceritakan lewat kata-kata yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif, alasannya karena dengan metode ini akan didapat gambaran mengenai peristiwa dan fakta yang ada, sebab peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang Implementasi Program keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program keterampilan tata busana bisa dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik, serta mendeskripsikan implementasi program keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan menjelaskan obyek yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan observasi awal yang peneliti lakukan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang yang berbasis agama yang baik dan maju. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan pembelajarannya, fasilitas-fasilitas yang dimiliki sudah lengkap, serta perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum, guru keterampilan, dan beberapa siswa kelas XI MAN 01 Semarang karena mata pelajaran keterampilan tata busana diajarkan pada kelas XI.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ataupun kepustakaan lainnya (Moleong 2011: 97). Peneliti harus tahu data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang mungkin menarik, karena jika tidak relevan maka tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong 2011: 94). Untuk alasan tersebut, maka diperlukan penentuan fokus penelitian yang merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif.

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran keterampilan tata busana yang diterapkan guru kepada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang. Peneliti akan melihat Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, membuka pelajaran, menjelaskan materi dengan penggunaan metode dan media, melakukan pengelolaan kelas dan variasi pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Tabel fokus penelitian dapat dilihat pada lampiran).

3.5 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian studi kasus dan penelitian kualitatif lainnya yang dimaksud dengan data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2009) pengumpulan data bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut *Lofland* (dalam Moleong, 2010: 157) sumber data utama (primer) diperoleh dalam bentuk kata-kata dan tindakan dari responden selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah informan yakni (1) Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, (3) Guru Mata Pelajaran, (4) Peserta Didik, dan (5) Alumni MAN 01 Semarang.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen dalam penelitian ini berupa: (1) buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian, (2) dokumen, (3) anekdot.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian untuk mendapatkan data diperlukan metode atau cara untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung (S. Margono, 2004: 168).

Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan misalnya, tingkah laku peserta didik pada waktu guru menyampaikan pelajaran di kelas, perilaku peserta didik pada jam-jam istirahat, dan seterusnya.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat, dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

3.6.2 Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya-jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*). (Moh. Nazir, 1988: 234).

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah percakapan tatap muka antara peneliti dan responden yang di rencanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Sukardi, 2006:145).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas. Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap atau dapat pula dihentikan apabila telah dirasakan cukup informasi yang didapatkan atau diharapkan.

Melalui wawancara ini, peneliti berharap bisa memperoleh informasi tentang Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting, transkrip nilai, buku, prasasti dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: hlm, 130). Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis yang tidak ditemukan dalam wawancara tentang sejarah berdiri dan berkembangnya madrasah, struktur organisasi, keadaan siswa daftar pengajar, sarana dan prasarana, dan daftar prestasi.

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan. Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (wiliam wiersma, 1986) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2009:273). Triangulasi dalam pengujian

kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kejadian diluar data itu sebagai pengecekan atau pembanding data-data yang ada (Moleong dalam sukardi,2006:106). Menurut Sugiyono (2009:274) jenis-jenis metode triangulasi ada tiga macam yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Disisi lain Denzim (dalam Moleong, 2008:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

3.7.1.1 Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton 1987:331) dalam penelitian kualitatif (Moleong 2010: 330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda; 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7.1.2 Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode menurut Patton (1987:329) dalam metode penelitian (Moleong: 2010: 331) terdapat dua strategi, yaitu: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data sama dengan metode yang sama.

3.7.1.3 Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori menurut Lincon dan Guba (1981:307) dalam penelitian kualitatif (Moleong 2010:331) berdasarkan anggapan fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton (1987:327) beberapa pendapat lain yaitu: bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu ditanamkannya penjelasan banding.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mencocokkan temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan: 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2) Mengecekan dengan berbagai sumber data, 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2011: 248).

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan telah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan memberi pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel (Sugiyono 2010:246) Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dalam tahap-tahap:

3.8.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini dibutuhkan data yang mendukung tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut membutuhkan waktu dan metode yang tepat. Data yang digunakan peneliti adalah untuk mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan yang meliputi pengamatan, observasi, wawancara, dokumentasi, inventaris data.

3.8.2 Reduksi Data

Proses pemilihan, penyusunan, pemutusan, perhatian dan penyederhanaan, mengabstrakkan dan menstransformasi data kasar yang muncul dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data atau informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum, ditonjolkan, difokuskan pada hal-hal penting sehingga dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang pelaksanaan pada mata pelajaran Fokus penelitian yang digunakan implementasi proses pembelajaran dalam Keterampilan Tata Busana kelas XI di MAN 1 Semarang.

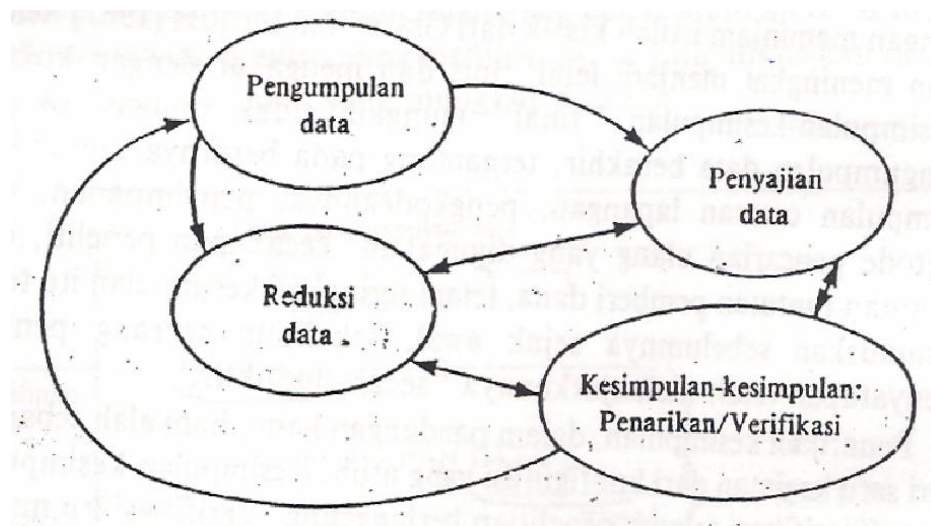
3.8.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penampilan data yang telah dikumpulkan dan telah melalui tahap reduksi. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan data secara sistimatis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penyajian data ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat dikomunikasikan secara mudah sehingga mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan pada mata pelajaran. Fokus penelitian yang

digunakan proses pembelajaran dalam keterampilan tata busana kelas XI MAN 1 Semarang.

3.8.4 Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari/memahami makna atau arti, keterangan atau penjelasan. Kesimpulan yang terkait segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dengan melihat catatan lapangan agar memperoleh yang lebih tepat. Kesimpulan yang digunakan sebagai suatu hasil pengambilan data lapangan melalui informan yang mengetahui tentang pelaksanaan pada mata pelajaran. Fokus penelitian yang digunakan proses pembelajaran dalam Keterampilan Tata Busana kelas XI di MAN 1 Semarang. Kesimpulan data ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



Gambar 3.1. Komponen-komponen analisis data penelitian

(Sumber: Sugiyono, 2010: 247)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang



Gambar 4.1. MAN 01 Semarang
(Sumber: Dokumentasi penelitian 2013)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Semarang berdiri melalui proses perubahan atau alih fungsi dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta di Semarang dengan demikian status SP IAIN di Semarang adalah sekolah negeri di bawah pembinaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rintisan pendirian SP IAIN Semarang dilakukan oleh Kepala Kantor Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, almarhum KH Ali Masyhar bekerjasama dengan Yayasan al Jami'ah Semarang pada waktu pendirian SP IAIN Semarang ditahun 1966. Pengurus Yayasan al-Jami'ah Semarang antara lain terdiri dari ketua H. Ali Masyhar (almarhum) dan H. Saliyun M. Amir, BA. sebagai sekretarisnya. Tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar SP IAIN Semarang berlokasi dikompleks pendidikan SMP-SMA Islam Diponegoro Semarang di jalan Mugas Nomor 1 Semarang. Selang beberapa tahun kemudian, lokasinya berpindah di kompleks pendidikan Yayasan al -Jami'ah di jalan Ki Mangun Sarkoro No. 17 Semarang.

SP IAIN Semarang pada waktu berdirinya dipimpin oleh Drs. Achmad Darodji sebagai kepala sekolah dengan surat keputusan dari Departemen Agama Pusat, Jakarta. Dengan demikian berdirinya IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 1978 Drs. H. Achmad Darodji menjadi salah satu pimpinan, yaitu Drs. H. Abdul Karim Husein (almarhum) yang sebelumnya menjabat kepala SP di Kendal. Alih Fungsi SP IAIN menjadi MAN Pada tahun 1979, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 17 tahun 1978, SP IAIN Semarang berubah fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotamadya Semarang. Pimpinannya masih tetap Drs. H. Abdul Karim Husein (almarhum). Lokasi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran MAN Semarang berada di jalan Ki Mangun Sarkoro No. 17 Semarang, dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1981. Kemudian sejak tahun 1981 pindah ke tanah milik sendiri di Kelurahan Plamongsari, Kecamatan Genuk, Kotamadya Semarang. Dengan adanya penataan tata ruang baru dari

Dinas Tata Kota nama lokasi MAN Semarang kini berubah menjadi wilayah Kelurahan Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Berubah menjadi MAN 01 Semarang, dengan beralih fungsinya dan bertambahnya MAN di Semarang yaitu MAN 2 Semarang pada tahun 1990, maka nama resmi MAN Semarang berubah menjadi MAN 1 Semarang. Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang terletak dikelurahan Pedurungan kidul, tepatnya jalan Brigjen S. Sudiarto kecamatan Pedurungan. Merupakan perubahan dari SP IAIN Sunan Kalijaga dengan SK Menteri Agama No. 17 tahun 1978, sampai usia ke tiga puluh empat tahun MAN 01 Semarang mengalami pergantian pemimpin sebanyak sebelas kali dan saat ini MAN 01 Semarang dipimpin oleh Drs. H. Syaefudin, M.Pd

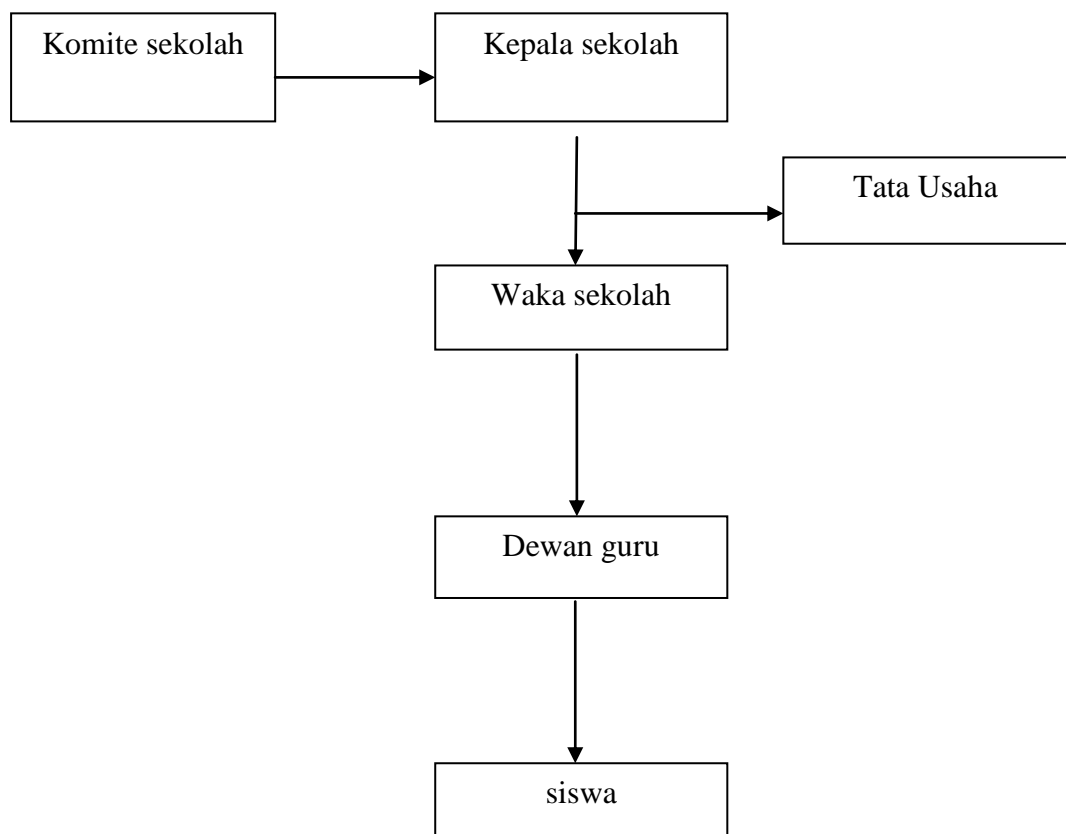
4.1.2 Keadaan Fisik MAN 01 Semarang

Dalam observasi keadaan fisik Madrasah meliputi tata ruang, bangunan dan fasilitas yang ada pada MAN 1 Kota Semarang. MAN 01 Semarang terletak di kota semarang tepatnya di Jl. Brigjen S. Sudiart Pedurungan Kidul kota Semarang. Bangunan ini berdiri pada tanah yang luasnya 11.463 m² dikelilingi oleh pagar tembok setinggi kurang lebih 2,5 m. MAN 01 Semarang memiliki beberapa ruangan diantaranya: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, lapangan olah raga, ruang laboratorium untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada denah MAN 01 Semarang (terlampir) .

4.1.3 Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang dipimpin oleh kepala madrasah yang bernama Drs. H. Syaefudin, M.Pd dengan alamat Perum Gemah Permai I blok F No. 11 Semarang. Beliau menjabat kepala sekolah yang ke-11 terhitung dari mulai berdirinya MAN 01 Semarang pada tahun 1979. Berikut struktur organisasi yang terdapat di MAN 01 Semarang. Tugas dan wewenang dari pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru terdapat pada lampiran.

Struktur Organisasi MAN 01 Semarang



Gambar 4.2. Struktur Organisasi MAN 01 Semarang
(Sumber data: Dokumen MAN 01 Semarang)

4.1.4 Data Guru, Siwa dan Sarana MAN 01 Semarang

Jumlah guru yang terdapat di MAN 01 Semarang yaitu 61 Guru Depag, 12 Guru DPK, 4 Guru tidak tetap, 11 PNS, 8 orang PTT, 4 pesuruh/penjaga, data kelengkapan guru (terlampir). Sedangkan jumlah guru keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang ada tiga guru diantaranya: 1. Ibu Siti Himmatul Aliyah lulusan SI Unnes, 2. Ibu Chomsatun lulusan SI Undip, 3. Bpk. Muhammad Nurhan lulusan SI IAIN Wali Songo Semarang. Guru mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang berjumlah 3 orang yaitu Ibu Siti Himmatul Aliyah, Ibu Chomsatun, dan Bapak Muhammad Nurhan. Berdasarkan observasi dari ketiga guru keterampilan tata busana tersebut, hanya satu guru mata pelajaran keterampilan yang sesuai dengan bidangnya yaitu, Ibu Siti Himmatul Aliyah. Ibu Siti Himmatul Aliyah lulusan dari PKK Universitas Negeri 01 Semarang, dan beliau mulai mengajar di madrasah pada tahun 2008/2009.

Dua guru diantaranya adalah guru yang mengampu mata pelajaran PKN yaitu Ibu Chomsatun lulusan dari Universitas Diponegoro yang memiliki kelebihan pengetahuan dibidang keterampilan, beliau belajar keterampilan secara otodidak dan telah mengikuti beberapa seminar serta melakukan studi banding kemudian diterapkannya ilmu yang diperoleh terhadap siswa, sehingga ibu Chomsatun ditunjuk sebagai guru yang mengampu mata pelajaran keterampilan. Jadi ibu Chomsatun yang awalnya mengampu mata pelajaran PKN saja sekarang mendapat jam tambahan mengajar keterampilan, beliau mulai mengajar di madrasah ini pada tahun 2007/2008. Bapak Muhammad Nurhan mengampu mata pelajaran bahasa arab, bapak nurhan lulusan dari IAIN Wali Songo Semarang

yang lebih dulu mengajar di madrasah dan menerapkan keterampilan tata busana di program extra kulikuler sekolah, bapak Nurhan belajar ilmu pengetahuan keterampilan secara otodidak, dan berdasarkan pengalaman beliau yang dulu pernah bekerja di industri rumahan dan rumah bordir di daerah Kudus. Beliau mengajar di madrasah pada tahun 2005/2006.

Sedangkan jumlah siswa menurut program pengajaran, tingkat dan jenis kelamin yaitu bahwa program pengajaran yang terdapat di MAN 01 Semarang masih bersifat umum dan menyeluruh karena tingkat sekolah yang berbasis umum sehingga jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 1061 siswa, yang terdiri dari 370 siswa putra dan 691 siswa putri. Jumlah tersebut terbagi menjadi tiga tingkat yaitu kelas X jumlahnya 12 kelas, kelas XI jumlahnya 12 kelas, dan kelas XII jumlahnya 12 kelas, jumlah siswa setiap kelasnya kurang lebih 25-30 siswa.

Sarana yang dimiliki MAN 01 Semarang Desa Pedurungan kidul Kecamatan pedurungan kota Semarang memiliki beberapa gedung untuk ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, lapangan volley, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulu tangkis, lapangan sepak takraw, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium keterampilan tata busana, laboratorium keterampilan tata boga , perpustakaan, masjid, aula, asrama siswa. Selain itu di MAN 01 Semarang terdapat fasilitas menunjang yang disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran dan jurusan masing-masing. Seperti halnya mata pelajaran keterampilan tata busana untuk kelas XI pada saat pembelajaran membuat, MAN 01 Semarang memberikan fasilitas terhadap siswa ruang

laboratorium keterampilan menjahit, dan membuat. Peralatan, yang digunakan membuat seperti: canting wajan kecil, kompor minyak, malam. Laboratorium keterampilan membuat di MAN 01 Semarang terletak di gedung sebelah ruang tata usaha tepatnya bersebelahan dengan warsis dan ruang seni musik. Didalam laboratorium keterampilan membuat disediakan peralatan membuat seperti wajan dan kompor minyak sebanyak 12 set, khusus canting setiap siswa wajib memiliki 1 canting agar pada saat proses pembelajaran siswa tidak mengantri/ menunggu bergantian dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran membuat 1 set peralatan membuat digunakan 3-4 siswa.



Gambar 4.3. Laboratorium keterampilan membuat tampak dari luar MAN 01 Semarang
(Sumber: MAN I Semarang)



Gambar 4.4. Ruang laboratorium keterampilan membuat batik MAN 01 Semarang
(Sumber: Data dokumentasi 2013)

4.1.5 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang yang terletak di desa Pedurungan Kidul kota Semarang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kebijakan adanya implementasi program keterampilan tata busana dengan menggunakan kurikulum KTSP 2006 atau sering disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan. Karena masyarakat Pedurungan dan sekitarnya sebagian besar atau mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pekerja di berbagai industri yang bergerak di bidang sandang atau busana. Menurut ibu Sih Hartini selaku waka kurikulum MAN 01 Semarang mengemukakan salah satu tujuan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang yaitu karena keterampilan tersebut dibutuhkan siswa sebagai bekal siswa kelak ketika sudah lulus, mata pelajaran keterampilan tata busana ini di terapkan sejak diterapkannya

kurikulum KTSP 2006. Pada awalnya dengan menggunakan peralatan yang sederhana dan masih kurang, selama kurun waktu tersebut banyak kemajuan yang dicapai oleh siswa karena minat siswa yang sangat tinggi dengan mata pelajaran keterampilan tata busana. Peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan terhadap subjek-subjek yang terlibat dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana pada siswa kelas XI di MAN 01 Semarang, maka peneliti memilih subjek penelitian yaitu nara sumber yang diantaranya adalah tiga guru keterampilan tata busana dan, waka kurikulum dan beberapa siswa kelas XI MAN 01 Semarang. Narasumber ini sangat berguna untuk kepentingan triangulasi data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Berikut ini adalah tabel identitas nara sumber yang meliputi Waka Kurikulum, dan Guru keterampilan tata busana:

Tabel 4.1. Identitas nara sumber, Waka Kurikulum Dan Guru Keterampilan Tata Busana

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Sih Hartini, SPd, MSi	S2	Waka Kurikulum	Semarang
2.	Siti Himmatul Aliyah, SPd	S1	Guru Keterampilan	Semarang
3.	Chomsatun, S.H	S1	Guru keterampilan	Semarang
4.	Muhammad Nurhan, SAg	S1	Guru keterampilan	Semarang

Sumber data : Dokumen MAN 01 Semarang tahun 2013

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi atau pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh guru yang bersangkutan dalam mengajar peserta didik bahwasannya guru keterampilan sesuai dengan bidangnya, guru menguasai tentang keterampilan tata busana yang akan diajarkan, sehubungan dengan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana produk yang dihasilkan siswa yaitu kaos lukis dan taplak meja dengan teknik canting. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 01 Semarang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian maka didapatkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Keterampilan Tata busana di MAN 01 Semarang, mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya.

4.2.1.1 Persiapan pembelajaran dalam implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang

Persiapan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang yaitu sebelum guru menentukan materi yang akan diberikan ke siswa, guru-guru mata pelajaran keterampilan tersebut mengadakan musyawarah tentang pemilihan

materi yang akan diajarkan ke siswa. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sih Hartini, S Pd, M Si selaku wakil kepala kurikulum MAN 01 Semarang sebagai berikut:

“Ya guru keterampilan di madrasah ini ada 3 orang, sebelum beliau menentukan materi yang akan diajarkan biasanya guru-guru keterampilan tata busana terlebih dahulu bermusyawarah atau mengadakan pertemuan untuk menentukan materinya dan produk yang nantinya akan dibuat oleh siswa mbak. Guru-guru menentukan materi sesuai dengan buku petunjuk guru dari DIKNAS untuk kelas XI SMA”.(01//waka kurikulum/ MAN 01 Smg/12.02.2013)

Berikut hasil wawancara senada dengan guru keterampilan tata busana ibu Siti Himmatul Aliyah, S Pd sebagai berikut:

“Sebelum saya dan guru-guru keterampilan menentukan materi atau bahan ajar biasanya saya dan guru-guru keterampilan terlebih dahulu bermusyawarah, untuk menentukan materi-materi yang akan saya ajarkan penentuan materi berdasarkan kemampuan siswa di madrasah dan juga berdasarkan buku petunjuk guru keterampilan untuk SMA kelas XI dari Diknas”. (02//GMPK/ MAN 01 Smg/ 13:3:2013)

Berikut hasil wawancara guru keterampilan tata busana ibu Chomsatun, SH dan bapak Muhammad Nurhan, S Ag:

“Saya dan guru-guru keterampilan tata busana yang lain sebelum menentukan materi biasanya bermusyawarah terlebih dahulu, dan pemilihan materi disesuaikan dengan buku petunjuk untuk guru keterampilan kelas XI SMA sesuai dengan SK dan KD dan kemampuan dari siswanya”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/9:4:2013)

Berikut hasil wawancara guru keterampilan tata busana bapak Muhammad Nurhan, S Ag:

“Ya seperti yang di katakan ibu himma dan ibu Chom, sebelum menentukan materi yang akan di ajarkan saya dan guru yang lain bermusyawarah menentukan materi dan pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan buku petunjuk untuk guru keterampilan kelas tata busana kelas XI SMA yang sesuai dengan SK dan KD dan juga melihat kemampuan siswa”.(04//GMPK/MAN 01 Smg/9:4:2013)

4.2.1.1.1 *Pemilihan Meteri Kegiatan Keterampilan Tata Busana*

Setelah guru menentukan materi pelajaran yang akan di ajarkan kemudian guru menentukan sumber bahan ajar seperti buku paket, majalah, jurnal, koran, internet dll. berikut wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan guru-guru keterampilan tata busana sebagai berikut:

“Berkaitan dengan materi yang sudah ditentukan oleh guru-guru keterampilan, kemudian disusun buku keterampilan yang berkaitan dengan materi keterampilan tersebut untuk materi dan sumber bahan ajar lebih dikembangkan oleh guru-guru keterampilan tata busana”.(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)

“Sumber bahan belajar siswa madrasah ini yaitu buku keterampilan tata busana untuk kelas XI MAN 01 Semarang yang saya dan tim guru lainnya susun sesuai dengan materi yang telah ditentukan”.(02//GMPK/MAN 01 Smg/13:3:2013)

“Setelah menentukan materi yang akan diajarkan kemudian penentuan sumber bahan yang digunakan belajar, dari materi yang telah di tentukan dalam musyawarah kemudian saya serta guru keterampilan yang lain menyusun buku keterampilan tata busana untuk siswa kelas XI yang nantinya akan digunakan untuk panduan belajar”.(03//GMPK/ MAN 01 Smg/ 9:4:2012)

“Setelah menentukan materi pelajaran pentingnya menentukan sumber bahan belajar untuk siswa, maka dari itu saya dan ibu guru yang lain menyusun buku keterampilan sendiri yang terdiri dari berbagai sumber agar siswa tidak bingung dengan pembelajaran keterampilan yang akan diajarkan”.(04//GMPK/ MAN 01 Smg/9:4:2013)

Dalam menentukan cakupan materi atau ruang lingkup cakupan bahan ajar meliputi beberapa aspek: aspek kognitif, afektif dan psikomotor, ketika sudah diimplementasikan atau di laksanakan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut pernyataan waka kurikulum dan guru keterampilan tata busana:

“Ruang lingkup cakupan bahan ajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kalau teori metode dan media yang digunakan ya seperti ceramah, medianya chart/ gambar dan kalau materinya praktik biasanya menggunakan metode demonstrasi dan medianya bahn jadi atau fragmen”,**(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)**

“Cakupan bahan ajar disesuaikan dengan beberapa isi materi pelajaran dan metode serta media yang digunakan juga disesuaikan seperti pada saat pembelajaran materi saya menggunakan media bergambar, jika materinya praktik saya menggunakan media jadi atau fragmen”.**(02//GMPK/MAN 01 Smg/ 13:3:2013)**

“Ketika saya mengajar materi dalam pembelajaran biasanya media yang saya gunakan seperti media bergambar agar siswa lebih mudah memahami dan ketika praktik saya memberikan contoh langsung proses pembuatannya dan juga menggunakan contoh jadi atau fragmen agar siswa bisa melihat langsung barang jadinya dengan demikian siswa tertarik untuk mengerjakannya”.**(03//GMPK/MAN 01 Smg/ 9:4:2013)**

“Seperti yang di nyatakan dalam wawancara ibu himma dan juga ibu chom, saya juga menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media bergambar dan juga teori dari buku, ketika praktik saya memberi contoh langsung cara pembuatannya dan langkah-langkahnya serta menggunakan contoh bahan jadi”.**(04//GMPK/MAN 01 Smg/ 9:4:2013)**

4.2.1.1.2 Pembuatan RPP

Guru menyusun adanya rencana pembelajaran atau RPP yaitu berupa program rencana kerja siswa dan pembagian waktu antara teori dan praktik. Perencanaan ini disusun sebagai pedoman guru agar ketika mengajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau materi yang disampaikan tidak melenceng dari yang sudah ditetapkan atau disusun guru dalam perencanaan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 01 Semarang ibu Sih Hartini, S Pd, M Si :

“Adanya penyusunan perencanaan pembelajaran itu, sebagai pedoman atau acuan guru dalam mengajar didalam kelas, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran”.**(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)**

Berikut hasil wawancara dengan guru keterampilan tata busana Ibu Siti Himmatul Aliyah, S.Pd sebagai berikut:

“Saya mengajar sesuai dengan RPP yang sudah saya dan bapak/ibu guru keterampilan susun sesuai dengan standar kompetensi siswa SMA agar ketika saya mengajar sesuai dengan yang telah disusun dan tidak melenceng dari materi pembelajaran.”(02//GMPK/ MAN 01 Smg/19.3.2013)

Senada dengan penuturan Ibu Siti Himmatul Aliyah, SPd berikut pernyataan dari Bu Chomsatun, S.H :

“Perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru keterampilan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan RPP saya gunakan sebagai pedoman mengajar keterampilan tata busana agar waktu saya mengajar tidak melenceng jauh dari materi yang sudah dibuat dalam bentuk RPP. (03//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)

Berikut pernyataan Bapak Muhammad Nurhan, SAg:

“Perencanaan pembelajaran atau yang biasanya disebut RPP di madrasah ini dibuat oleh masing-masing guru sebagai pedoman pada saat guru mengajar mbak”. (04//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)

Pentingnya RPP dalam pembelajaran selain untuk panduan atau pedoman bapak/ibu guru mengajar, RPP juga digunakan sebagai laporan fungsional atau laporan fisik selama guru mengajar mata pelajaran keterampilan tata busana. Dengan adanya penyusunan RPP merupakan sebagai bukti kalau bapak/ ibu guru mengajar sesuai dengan materi yang disusun dan RPP digunakan sebagai laporan fungsional yang bertujuan agar mengetahui kemampuan yang dijangkau siswa. beberapa materi kegiatan disesuaikan dengan kemampuan dan buku panduan keterampilan tata busana untuk kelas XI serta buku petunjuk guru. Berikut wawancara dengan waka kurikulum MAN 01 Semarang:

“Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai laporan fisik atau bukti nyata kalau guru-guru keterampilan tata busana sudah memberikan materi sesuai dengan materi kegiatan mata pelajaran keterampilan”.(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Himmatul Aliyah, SPd sebagai berikut:

“Adanya pembuatan rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing guru, karena rencana itu sebagai laporan fungsional atau laporan fisik sebagai bukti guru telah melaksanakan pembelajaran.”(02//GMPK/ MAN 01 Smg/19.3.2013)

Senada dengan penuturan Ibu Siti Himmatul Aliyah, SPd berikut pernyataan dari Bu Chomsatun, S.H :

“Ya kalau pembuatan perencanaan pembelajaran keterampilan tata busana di buat setiap guru sebagai pedoman guru mengajar dan juga laporan fungsional atau sebagai bukti kalau saya sudah mengajar sesuai dengan apa yang telah tertera di perencanaan pembelajaran”.(03//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)

Berikut pernyataan Bapak Muhammad Nurhan, SAg:

“Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai laporan fisik mbak, yang nantinya digunakan sebagai bukti kalau guru sudah menyampaikan materi ke siswa sesuai dengan ketentuan yang sudah disusun didalam perencanaan pembelajaran”. (04//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)

4.2.1.2 Perencanaan waktu pelaksanaan/ Alokasi waktu pembelajaran

Perencanaan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap materi pokok bahasan dialokasikan menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang dialokasikan adalah satu minggu satu kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran @45 menit. Perencanaan alokasi waktu sesuai dengan ketentuan dari buku petunjuk guru berdasarkan SK dan KD. dengan kemampuan siswa dan kebijakan dari madrasah yang memberikan tambahan waktu khusus untuk jam pelajaran keterampilan tata busana. Diperjelas lagi dengan yang disampaikan waka kurikulum MAN 01 Semarang yaitu:

“Ketentuan waktu pembelajaran sesuai dengan buku petunjuk guru dari diknas khusus sekolah SMA jadi dalam satu minggu satu kali pertemuan, 2jam pelajaran @45 menit”.(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/ 12.02.2013)

Berikut pernyataan Ibu Siti Himmatul Aliyah, S Pd:

“Waktu belajar siswa sesuai dengan SK dan KD yang terdapat pada buku petunjuk guru keterampilan tata busana kelas XI SMA yaitu 2 jam @ 45 menit, 1 kali dalam 1 minggu.” (02//GMPK/ MAN 01 Smg/19.3.2013)

Senada dengan apa yang telah di sampaikan Ibu Siti Himmatul Aliyah, SPd, berikut ini pernyataan yang disampaikan Ibu Chomsatun, S.H:

“Pengaturan waktu jam pelajaran keterampilan tata busana di madrasah ini 1 minggu 1 kali dengan alokasi waktu 2 jam @ 45 menit.” (03//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)

Berikut ini pernyataan dari Bapak Muhammad Nurhan, SAg sebagai berikut:

“Sesuai dengan ketentuan buku petunjuk untuk guru keterampilan kelas XI SMA dari diknas yang berdasarkan SK dan KD waktu jam pembelajaran keterampilan tata busana 2 jam @ 45 menit dan dilaksanakan 1 minggu 1kali.” (04//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)

Alokasi waktu pembelajaran keterampilan tata busana di MN 01 Semarang di rasa kurang karena selain materi juga ada praktik jadi waktu yang disediakan sangat kurang sekali serta melihat kemampuan siswa MAN 01 Semarang yang masih butuh banyak bimbingan dari guru untuk mengerjakan tugas keterampilan tata busana. Berikut pernyataan dari waka kurikulum dan guru keterampilan tata busana MAN 01 Semarang:

“Dilihat dari materi pelajaran yang diajarkan itu teori dan praktik dengan waktu 2jam @ 45 menit dirasa waktu tersebut sangat kurang, kalau saat teori bisa selesai tepat dengan yang di rencanakan akan tetapi kalau pratik waktu tersebut sangat singkat dan kurang maka dari madrasah memberikan solusi dengan cara memberikan waktu tambahan jam mengerjakan diluar jam pembelajaran formal atau sepulang dari sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh guru keterampilan tata busana”.(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)

Senada dengan uraian diatas maka guru-guru keterampilan tata busana menyatakan sebagai berikut:

“Kemampuan mengerjakan tugas disesuaikan dengan kondisi siswa dan dari madrasah memberikan kebijakan waktu bagi yang belum selesai ada tambahan jam pelajaran keterampilan tata busana”.(02//GMPK/ MAN 01 Smg/ 19.3.2013)

“Keadaan siswa madrasah yang berbeda dengan siswa yang memang pada awalnya masuk di sekolah kejuruan jadi dari segi kemampuan berbeda dan waktu yang di sediakan pada saat jam mata pelajaran keterampilan praktik dirasa kurang maka dari pihak madrasah memberi tambahan waktu jam pembelajaran mapel tersebut diluar jam pembelajaran formal”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/9.4.2013)

“Siswa disini kerjanya agak lambat atau bisa di bilang santai jadi waktu pembelajaran 2jam @ 45 menit itu kurang kalau untuk pembelajaran praktik sehingga dari pihak madrasah memberikan kebijakan kelonggaran waktu untuk mengerjakan tugasnya pada saat setelah pulang sekolah atau sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh guru keterampilan”.(04//GMPK/MAN 01 Smg/9.4.2013)

4.2.1.2 Fasilitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan fasilitas sarana dan prasarana keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ruang kelas dan ruang khusus untuk praktik mata pelajaran keterampilan tata busana yang digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran keterampilan. Berikut pernyataan waka kurikulum MAN 01 Semarang:

“Fasilitas dari madrasah yang mendukung siswa untuk belajar seperti Gedung atau ruangan kelas yang nyaman dilengkapi dengan peralatan yang mendukung untuk siswa dan juga ruang laboratorium yang digunakan pada saat siswa praktik lengkap dengan peralatannya”.(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)

Berikut pernyataan guru-guru keterampilan tata busana:

“ Fasilitas di madrasah ini ya seperti pada umumnya sekolah lain mbak, adanya ruang kelas dan juga ruang laboratorium yang digunakan untuk pembelajaran praktik”. (02//GMPK/MAN 01 Smg/ 19.3.2013)

“Fasilitas untuk pembelajaran siswa sudah di sediakan dari madrasah mbak, seperti halnya gedung atau ruang kelas untuk pembelajaran teori dan ruang lab. Untuk pembelajaran praktik.” **(03//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)**

Seperti yang diuraikan Ibu Himma dan Ibu Chomsatun demikian pernyataan Bapak Muhammad Nurhan, SAg sebagai berikut:

“ Ya memang apa yang disampaikan ibu himma dan ibu chomsatun sesuai dengan apa yang dilihat mbak, seperti ruang kelas dan juga tersedianya ruang laboratorium keterampilan yang gunakan siswa ketika pembelajaran praktik berlangsung”. **(04//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)**

Peralatan yang mendukung dengan mata pelajaran keterampilan tata busana di madrasah ini yaitu: peralatan kerajinan membuat, perlengkapan atau peralatan yang dibutuhkan siswa disediakan dari sekolah, seperti dilaboratorium keterampilan tata busna terdapat peralatan praktik sebanyak 12set, dokumentasi peralatan terlampir. Peralatan keterampilan membuat setiap siswa mendapatkan masing-masing peralatannya seperti peralatan dalam membuat masing-masing siswa mempunyai canting sendiri dan peralatan seperti wajan, kompor kecil, serta malam digunakan berkelompok setiap satu set peralan tersebut di gunakan untuk 3-4 siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Berikut ini pernyataan wakak kurikulum MAN 01 Semarang.

“Seperti pernyataan yang saya sampaikan tadi, peralatan diruang laboratorium berjumlah 12 set dan canting yang disesuaikan dengan jumlah siswanya setiap kelas. Jadi setiap pembelajaran praktik siswa tidak akan mengantri/ bergantian dengan temannya mbak”. **(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)**

Seperti yang di uraikan Ibu Siti H immatul Aliyah, SPd:

“Fasilitas di madrasah ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa mbak. Ruang laboratorium keterampilan tata busana serta peralatannya sudah disediakan dari madrasah, kemudian setiap siswa diwajibkan memiliki peralatan kecil sendiri-sendiri sehingga siswa tidak perlu meminjam atau bergantian dengan temannya pada saat praktik berlangsung”. **(02//GMPK/MAN 01 Smg/ 19.3.2013)**

Hal yang sama diuraikan oleh Ibu Chomsatun, S.H:

“Fasilitas untuk pembelajaran siswa sudah di sediakan dari madrasah mbak, dan jumlah peralatannya disesuaikan dengan jumlah siswa per kelas, untuk peralatan yang sekiranya bisa digunakan bersama seperti wajan dan kompor yang digunakan untuk pembelajaran membuat di lab. Keterampilan membuat disediakan 12 set kalau untuk peralatan kecil seperti cangkir siswa wajib memiliki sendiri-sendiri agar pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengganti untuk bergantian alat dan suasana kelas menjadi kondusif.” **(03//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)**

Seperti yang diuraikan Ibu Himma dan Ibu Chomsatun demikian pernyataan

Bapak Muhammad Nurhan, SA g sebagai berikut:

“Fasilitas untuk belajar keterampilan tata busana sudah ada seperti laboratorium keterampilan serta peralatannya. Peralatan di lab.keterampilan sudah disesuaikan dengan jumlah siswanya. Seperti halnya di lab.keterampilan membuat terdapat 12 set kompor dan wajan kecil, khusus untuk cangkir siswa punya sendiri agar nantinya waktu pembelajaran siswa tidak ada alasan untuk meminjam temannya atau menunggu temannya.” **(04//GMPK/ MAN 01 Smg/9.4.2013)**

Fasilitas sekolah mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MAN 01 Semarang sudah cukup karena pada saat peneliti mengamati waktu pembelajaran membuat setiap siswa mendapatkan masing-masing peralatannya dan tidak ada siswa yang menunggu temannya untuk bergantian. Bahan yang digunakan pada saat siswa praktik menurut observasi dan wawancara dengan guru keterampilan dan siswa yaitu bahan yang digunakan praktik siswa merupakan hasil dari iuran siswa karena dulu waktu awal adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini semua keperluan siswa di sediakan dari sekolah karena hasil produk yang dibuat siswa ingin dimiliki sendiri maka sekarang untuk bahan siswa iuran sendiri-sendiri, berikut ini pernyataan waka kurikulum dan guru-guru keterampilan tata busana:

“Fasilitas dari madrasah yang terdiri dari sarana dan prasarana atau ruang kelas/ laboratoriu dan peralatannya saja, untuk bahan yang digunakan praktik siswa dulu dari madrasah menyediakan tapi seiring berjalannya waktu bahan yang digunakan praktik siswa dibeli oleh siswa sendiri-sendiri dikarenakan hasil praktiknya nanti bisa dimiliki sendiri dan ada juga yang di inventarisikan untuk madrasah. Biasanya siswa yang produknya di inventarisikan untuk madrasah mendapatkan ganti berupa materi atau uang agar tidak ada pihak yang dirugikan”.(01//waka kurikulum/MAN 01 Smg/12.02.2013)

“Ya memang kalau dari madrasah memfasilitasi ruang praktik, dan juga peralatannya namun untuk bahan siswa lebih memilih iuran sendiri-sendiri.karena hasil dari praktik tersebut nantinya ada yang di buat inventaris sekolah dan kebanyakan di kembalikan ke siswa”. (02//GMPK/MAN 01 Smg/ 19:3:2013)

“Madrasah memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana seperti gedung atau ruang lab. Keterampilan dan juga peralatan yang cukup untuk jumlah siswanya, akan tetapi bahan yang diguanakn dalam praktik siswa membelinya sendiri dan nantinyapun produknya dimiliki siswa sendiri adapun yang di inventarisikan untuk madrasah yaitu bagi siswa yang bahannya didapat dari ibu guru”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/ 9:4:2013)

“Dulu waktu awal pembelajaran keterampilan tata busana ada ya semuanya di sediakan dari madrasah mulai dari bahan dan juga peralatan yang dibutuhkan, tapi untuk berikutnya bahan yng digunakan untuk praktik siswa membelinya sendiri” (04//GMPK/MAN 01 Smg/ 9:4:2013).

Sama halnya dengan yang disampaikan salah satu siswa sebagai berikut:

“Penyediaan peralatan ya sudah sesuai mbak dengan yang kami butuhkan dalam melaksanakan praktik keterampilan. penyediaan peralatan masing-masing anak mendapatkan satu paket peralatan yang dibutuhkan untuk menyulam ataupun membatik, akan tetapi khusus untuk bahannya saya dan teman-teman iuran untuk bahan yang digunakan praktik”.(05/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

Berdasarkan uraian diatas persiapan pelaksanaan pembelajaran disusun menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, program pembelajaran dan kurikulum, fasilitas pembelajaran yang tersedia. Hal tersebut menjadikan arahan pelaksanaan pembelajaran menjadi jelas dan perencanaan pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman guru keterampilan dalam

mengembangkan materi pelajaran yang disesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa.

4.2.2 Proses pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang di peroleh data sebagai berikut:

4.2.2.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru-guru keterampilan tata busana pada saat pembelajaran teori yaitu dengan cara ceramah, tanya jawab dan diskusi. Berikut wawancara dengan guru-guru keterampilan dan juga siswa kelas XI MAN 01 Semarang:

“Pada saat jam mata pelajaran teori saya biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab mbak, karena metode ini sangat cocok kalau digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran teori”.(02//GMPK/MAN 01 Smg/16.04.2013)

“Metode pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran teori dengan ceramah, diskusi dan juga tanya jawab mbak, metode tersebut pada umumnya biasa digunakan oleh semua guru yang mengajar mata pelajaran teori”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/23.4.2013)

“Saya menyampaikan materi pelajaran teori dengan metode ceramah atau menjelaskan materinya sejelas-jelasnya dan diselingi dengan tanya jawab, jadi ada interaksi dengan siswa agar tumbuh kreativitas siswa dalam belajar. Terkadang juga dengan diskusi kelompok jadi terjalin interaksi antar siswa yang positif dengan membahas materi yang diajarkan”.(04//GMPK/MAN 01 Smg/23.4.2013)

“Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran secara lisan disertai tanya jawab yang akhirnya menimbulkan timbal balik yang baik, jadi timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa, kadang-kadang juga pembelajarannya dengan cara diskusi jadi siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan materi dari bapak/ibu guru”.(05//siswa kelas XI MAN 01 Smg/22.05.2013)

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk memudahkan menyampaikan materi praktik kepada siswa agar diterima dengan baik, jelas, dan mudah dipahami, yaitu guru sering menggunakan metode demonstrasi, karena guru merasa metode ini mudah dipahami siswa pada saat menyampaikan materi praktik. Metode demonstrasi yaitu cara penjelasan dengan menggunakan bahan jadi/ fragmen yaitu pembimbing memberikan adanya pemahaman atau penjelasan materi dengan adanya contoh jadi atau fragmen dengan pemberian contoh langsung atau penjelasan disertai tindakan memberikan pemahaman lebih jelas khususnya untuk siswa. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan siswa MAN 01 Semarang berbeda dengan siswa kejuruan dari segi pengetahuan dasar yang di peroleh pun berbeda jadi cara guru menyampaikan materi harus lebih jelas agar siswa mudah memahami. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Metode yang digunakan waktu mengajar adalah demonstrasi untuk membuat siswa lebih mudah paham dengan pembelajaran praktik, dengan cara saya memperagakan terlebih dahulu, baru kemudian siswa mengikuti karena cara itu mudah dipahami siswa”. (02//GMPK/ MAN 01 Smg/16.4.2013)

“Saya mengajar mata pelajaran keterampilan tata busana dengan menggunakan metode demonstrasi yang biasanya saya memperagakan caranya terlebih dahulu didepan siswa kemudian siswa mengikutinya dan metode ini cukup bagus diterapkan kepada siswa karena siswanya lebih cepat paham”. (03//GMPK/ MAN 01 Smg/23.4.2013)

“Metode demonstrasi yang biasanya saya gunakan mengajar mata pelajaran keterampilan tata busana pada saat praktik mbak, karena metode demonstrasi lebih memudahkan siswa cepat memahami apa yang saya jelaskan”.(04//GMPK/ MAN 01 Smg/23.4.2013)

Senada dengan pernyataan guru-guru keterampilan sama halnya dengan pernyataan siswa kelas XI MAN 01 Semarang sebagai berikut:

“Ibu guru menjelaskan materi dengan cara demonstrasi mbak, yang biasanya beberapa siswa di suruh maju kedepan kemudian ibu menjelaskan disertai tindakan langsung jadi penjelasan yang seperti itu mudah untuk saya pahami”.
(05/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

“ Ya cara guru menjelaskan materi praktik biasanya guru terlebih dahulu mencontohkan caranya mbak, kemudian saya mengikuti cara yang telah di ajarkan guru”.(06/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013).



Gambar 4.5. Guru menjelaskan fungsi, kegunaan peralatan membuat disertai peralatan yang digunakan
(Sumber: Data dokumentasi penelitian 2013)

4.2.2.2 Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang yaitu menggunakan media gambar sebagai alat bantu atau perantara dalam menjelaskan materi atau bisa juga dengan menggunakan media alat bantu agar siswa tidak jenuh seperti media visual seperti gambar-gambar diam yang melalui perantara alat LCD atau OHP dan audio visual seperti gambar gerak dan bersuara dengan menggunakan alat bantu televisi dan sebagainya.

Misalnya guru menjelaskan materi membuat batik maka media yang digunakan adalah media gambar yaitu pemberian contoh-contoh disain batik, macam-macam gambar batik serta ciri khasnya. Penjelasan materi pun dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh gambarnya, berikut dokumentasi pembelajaran keterampilan di MAN 01 Semarang. Berikut pernyataan guru-guru keterampilan tata busana MAN 01 Semarang:

“Media yang sering saya gunakan dalam mengajar keterampilan tata busana salah satunya dengan menggunakan gambar-gambar mbak, soalnya siswa lebih suka dengan adanya media langsung seperti gambar jadi siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari saya dan membayangkannya saja”.(02//GMPK/MAN 01 Smg/16.04.2013)

“Saya menjelaskan materi pelajaran disertai dengan media bergambar, biasanya siswa lebih tertarik dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/23.04.2013)



Gambar 4.6. Guru memberikan contoh beberapa disain kepada siswa
(Sumber : Data dokumentasi penelitian 2013)

Berdasarkan uraian diatas, berikut pernyataan siswa kelas XI MAN 01

Semarang:

“Biasanya guru menjelaskan materi disertai dengan menggunakan contoh-contoh gambar ataupun barang jadi seperti gambar atau disain untuk motif batik”.(05/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

“Iya mbak Ibu guru menggunakan gambar atau contoh beberapa macam disain batik”. (06/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

Berikut pernyataan guru yang senada dengan siswa:

“Saya memberi penjelasan materi disertai dengan contoh-contoh gambarnya mbak, karena siswa lebih tertarik dengan gambar-gambar, kalau hanya dengan pemberian penjelasan dan tidak disertai contoh biasanya siswa malah cenderung bingung dengan apa yang saya sampaikan”. (04/GMPK MAN 01 Semarang/23.4.2013)

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar keterampilan tata busana seperti yang dilihat dan diketahui bahwa ketika pembelajarannya berupa materi guru menggunakan gambar-gambar yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dan pada waktu pembelajaran praktik biasanya guru menggunakan contoh jadi atau yang biasa disebut fragmen. Berikut pernyataan guru keterampilan tata busana:

“Pembelajaran keterampilan tata busana pada saat praktik saya sering kali menggunakan contoh jadi seperti fragmen, dengan adanya fragmen siswa menjadi mengetahui produk apa yang akan di buat, hal tersebut memancing siswa agar semangat dalam mengerjakan praktik mata pelajaran keterampilan tata busana”.(02//GMPK/ MAN 01 Smg/16.04.2013)

“Saya menjelaskan mata pelajaran praktik dengan memberitahukan contoh langsung (fragmen) serta langkah-langkah pembuatannya dengan menggunakan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/23.04.2013)

“Setiap pembelajaran praktik saya menggunakan media jadi seperti fragmen, dengan adanya fragmen bermaksud agar siswa memiliki gambaran tentang produk yang akan dibuat, dan saya membebaskan siswa untuk berkreasi dalam pembuatan

disainnya dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki”.(04//GMPK/MAN 01 Smg/23.04.2013)

“Dalam pembelajaran praktik keterampilan tata busana biasanya ibu guru membawa contoh produk yang sudah jadi sehingga saya mudah memahami apa yang telah dijelaskan ibu guru”.(05/siswa kelas XI/MAN 01 Smg/22.05.2013)

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran keterampilan tersebut, berikut ini akan dijelaskan tentang kondisi pembelajaran yang ada di MAN 01 Semarang yang meliputi beberapa hal yaitu :

4.2.2.3 Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang terpusat yaitu setiap memulai pelajaran di MAN 01 siswa memulainya dengan berdo'a dan memberi salam kepada guru yang hendak mengajar, kemudian guru mengilas balik tentang materi yang sudah di sampaikan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil terhadap siswa untuk memancing semangat belajar siswa. Berikut pernyataan guru keterampilan tata busana:

“Sebelum memulai pembelajaran keterampilan tata busana, biasanya siswa terlebih dahulu berdo'a kemudian saya mengucapkan salam dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya”.(02//GMPK/MAN 01 Smg/16.04.2013)

“Kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran seperti pada umumnya siswa berdo'a terlebih dahulu kemudian saya mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pelajaran pertemuan sebelumnya”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/23.04.2013)

“Kegiatan membuka pelajaran di madrasah ini seperti pada umumnya di madrasah atau sekolah lain yaitu siswa berdo'a kemudian saya mengucapkan salam dan pengulangan materi sebelumnya yang sudah saya sampaikan pada pertemuan minggu sebelumnya”.(04//GMPK/MAN 01 Smg/23.04.2013)

Senada dengan pernyataan guru keterampilan tata busana berikut wawancara dengan siswa kelas XI MAN 01 Semarang:

“Kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran biasanya berdo’a kemudian guru mengucapkan salam dan saya dan siswa yang lainnya menjawab salam dari guru dilanjutkan dengan guru mengulang materi pertemuan sebelumnya”.(05//siswa kelas XI/MAN 01 Smg/22.05.2013)

“Kegiatan awal pembelajaran dimulai dari berdo’a kemudian guru memberi salam dan mengulangi sedikit materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya setelah itu baru guru memulai menyampaikan materi yang baru atau materi yang akan diajarkan pada pertemuan ini mbak”.(06//siswa kelas XI MAN 01 Smg/22.05.2013)

4.2.2.4 Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. MAN 01 Semarang saat ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi atau lebih dikenal dengan kurikulum 2004. Buku yang digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi, MAN 01 Semarang menggunakan buku yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan pemerintah Kabupaten Semarang yang ditulis oleh Herni Kusantati, selain itu, juga menggunakan buku pedoman khusus pengembangan silabus berbasis kompetensi MA untuk mata pelajaran keterampilan oleh DEPDIKNAS pusat.

Pada saat penelitian ini dilakukan, materi yang diberikan adalah membatik. Jenis batik yang dibuat siswa ada dua macam yaitu batik canting dan batik lukis, jadi sebagian siswa membuat batik canting dan sebagian lagi membuat batik lukis atau batik colet. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam membatik secara bertahap misalnya pda hari pertama guru mengenalkan macam-macam batik dan

pertemuan berikutnya guru mengajak siswa untuk melakukan kunjungan ke tempat industri pembuatan batik tepatnya di Batik Sri Asih serta menjelaskan fungsi kegunaan peralatan membatik, kemudian dilanjutkan siswa mempraktekkan cara membatik yang telah di ajarkan guru dan pengetahuan yang didapat pada saat melakukan kunjungan di Batik Sri Asih dengan cara mendisain terlebih dahulu, kemudian menjiplak motif, membatik dengan menggunakan canting yang diisi dengan malam yang sudah dipanaskan kemudian di tiup ujung canting dilanjutkan membatik. Berkaitan dengan uraian diatas, berikut ini pernyataan dari Salma Jihadan Nafi'a siswa kelas XI MAN 01 Semarang:

“ Pada awal pertemuan materi membatik guru menjelaskan pengertian batik, macam-macam batik sampai dengan tahap pembuatannya, dan penjelasan guru lebih dijelaskan secara detail lagi, selain dari penjelasan ibu guru saya dan teman-teman diajak guru untuk melihat langsung proses membatik di Batik Sri Asih mbak, setelah selesai kunjungan baru di buat kelompok yang membuat batik canting dan kelompok yang membuat batik lukis atau batik colet”. **(05/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)**

Senada dengan uraian Salma, Ulfiatun Nisfiah siswa kelas XI MAN 01 Semarang juga mengatakan sebagai berikut:

“Guru menerangkan materi membatik, pengertian, macam-macam batik sampai dengan tahap pengerjaannya, kemudian saya dan teman yang lainnya belajar langsung di rumah batik yang bernama Batik Sri Asih dan setelah dari kunjungan Batik Sri Asih pertemuan berikutnya mulai membuat batiknya mbak. Siswanya di bagi menjadi 2 kelompok sebagian membuat batik lukis, dan sebagiannya lagi membuat batik canting”. **(06/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)**

Senada dengan dua orang temannya (Salma jihadan N, dan Ulfiatun N), Bagus Aji C. Siswa kelas XI MAN 01 Semarang mengatakan:

“Pada awal materi membatik, guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian batik, macam-macam batik, serta peralatan yang digunakan dalam membatik kemudian selanjutnya melakukan kunjungan di rumah batik Sri Asih, setelah

mendapatkan penjelasan dan melakukan kunjungan sebelum mempraktekkannya dibagi menjadi 2 kelompok dahulu, 1 kelompok membuat cangking, 2. Kelompok membuat lukis atau batik colet”. (06/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

Berikut pernyataan guru keterampilan tata busana:

“Dalam hal penyampaian materi pelajaran keterampilan tata busana biasanya pada awal pertemuan saya memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan di pelajari dan produk apa yang akan di buat oleh siswa”.(02//GMPK/MAN 01 Smg/14.05.2013)

“Pertemuan awal pada pembelajaran keterampilan tata busana yaitu saya menjelaskan tentang materi yang akan di pelajari siswa disertai dengan contoh jadi dan juga gambar-gambar yang berkaitan dengan materi keterampilan tata busana”.(03//GMPK/MAN 01 Smg/16.05.2013)

Berikut gambar pada saat plaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang:



Gambar 4.7. Guru menjelaskan materi pelajaran didalam kelas
(Sumber: Data dokumentasi 2013)

Pembelajaran keterampilan tata busana yang diajarkan kepada siswa di madrasah aliyah negeri 01 Semarang tidak hanya berasal dari penjelasan guru saja, selain guru yang mengajar keterampilan tata busana siswa juga belajar langsung di rumah industri batik yaitu BATIK SRI ASIH. Berikut pernyataan guru keterampilan tata busana:

“Pertemuan awal pembelajaran saya menjelaskan dan memberikan gambaran-gambaran tentang materi pelajaran kemudian dari pihak madrasah mengupayakan agar siswa mendapatkan pengetahuan lain secara langsung dengan adanya program kunjungan di rumah industri batik SRI ASIH yang bertujuan agar siswa lebih terpacu semangatnya dalam belajar”**(02//GMPK/MAN 01 Smg/14.05.2013)**

“Pembelajaran keterampilan tata busana yang didapat siswa selain di madrasah, siswa juga mendapatkan ilmu tambahan dengan adanya program kunjungan ke rumah industri batik SRI ASIH, di rumah industri tersebut siswa belajar langsung bagaimana cara membuat batik dan belajar tentang pengetahuan lainnya”.**(03//GMPK/MAN 01 Smg/16.05.2013)**

“Awal pertemuan pembelajaran saya menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari disertai contoh gambar-gambarnya dan fragmen, kemudian pertemuan selanjutnya siswa saya ajak belajar langsung di tempat rumah industri batik, di rumah industri tersebut siswa melihat langsung proses pembuatan batik”.**(04//GMPK/MAN 01 Smg/16.05.2013)**



Gambar 4.8. Kunjungan guru dan siswa MAN 01 Semarang di *home industries* Batik Sri Asih
(Sumber: Dokumentasi penelitian)

“Pada awal pertemuan bapak guru menjelaskan materi yang akan di pelajari dan membawa produk yang sudah jadi kemudian pertemuan berikutnya saya dan siswa yang lainnya diajak mengunjungi rumah batik SRI ASIH, disana saya melihat langsung proses pembuatan batik dan juga belajar pengetahuan-pengetahuan tentang macam-macam batik dan lain sebagainya”.(05//siswa kelas XI/ MAN 01 Smg/22.05.2013)

“Selain penjelasan dari guru keterampilan saya juga belajar langsung dari industri kecil yang bernama Batik SRI ASIH, saya dan semua siswa diajak langsung untuk belajar tentang proses membatik dan pengetahuan tentang macam-macamnya”.(06//siswa kelas XI/MAN 01 Smg/22.05.2013)

Berikut dokumentasi proses belajar siswa didalam kelas



Gambar 4. 9. Siswa membuat disain motif batik canting dan batik lukis
(Sumber: Data dokumentasi 2013)



Gambar

4.10. Siswa menjiplak motif di atas kain
(Sumber: Data dokumentasi 2013)



Gambar 4.11. Siswa meniup ujung canting yang sudah berisi malam
(Sumber: Data dokumentasi 2013)



Gambar 4.12. Siswa sedang membatik
(Sumber: Data dokumentasi 2013)



Gambar 4.13. Siswa menjiplak motif diatas bahan kaos
(Sumber: Data dokumentasi 2013)



Gambar 4.14. Siswa sedang melukis di atas bahan kaos
(Sumber: Data dokumentasi 2013)

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa hari diketahui adanya kebiasaan siswa pada saat belajar membuat yaitu kegiatan belajar diiringi dengan adanya hiburan musik pada saat praktek membuat berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar senyaman mungkin agar siswa tidak merasa terbebani dengan mata pelajaran ini, walaupun terlihat santai akan tetapi guru tetap memantau siswa pada saat praktik.

Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam penyampaian materi yang diberikan guru, terdapat berbagai jawaban yang disampaikan siswa. Berkaitan dengan uraian tersebut Salma Jihadan Nafi'a siswa kelas XI MAN 01 Semarang mengatakan:

“Membatik diajari dengan menyiapkan bahan dan peralatan seperti malam yang dilelehkan di atas wajan kecil yang sudah dipanaskan dengan menggunakan kompor minyak, kalau malam sudah meleleh atau mencair berarti proses

membatik sudah dapat dimulai dan selama pembelajaran membetik boleh menyalakan musik agar tidak cepat jenuh”.(05/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

Berkaitan dengan uraian Salma Jihadan Nafi’a, Habib Ma’sum siswa kelas XI MAN 01 Semarang juga mengatakan:

“Setelah guru mempersiapkan peralatan yang digunakan sebelum praktik kemudian guru langsung mengajari cara membatik baru kemudian saya dan teman-teman mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru, dan selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas boleh menyalakan lagu untuk menghilangkan rasa jenuh “. (06/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

Senada dengan dua temannya (Salma dan Habib) A. Syukur Ridwan siswa kelas XI MAN 01 Semarang juga mengatakan

“ Bu guru sering memberikan contoh cara pembuatan dan penggunaan peralatannya terus saya mengikuti yang di ajarkan Bu guru, dan kalau didalam kelas keterampilan membatik boleh sambil mendengarkan musik, jadi saya tidak mudah merasa bosan dan malah senang mbak”.(07/Siswa X1/MAN 01 Smg/ 22.5.2013)

Senada dengan pernyataan Ibu Himma dan Ibu Chom, Bapak Muhammad Nurhan, berikut ini pernyataan beliau:

“Pembelajaran keterampilan tata busana dimadrasah ini cenderung lebih santai dibanding pelajaran yang lain, pada saat pembelajarannya boleh dengan mendengarkan musik, jadi agar lebih memudahkan siswa untuk mengingat apa yang saya ajarkan biasanya saya menggunakan bahasa gaul atau dengan kata lain bahasa yang biasa digunakan siswa, dan volume suara saya juga harus maksimal yang penting semua siswa dikelas dapat mendengarnya. (03/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.05.2013)

4.2.2.5 Penguasaan/ pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dilakukan guru dengan melakukan pengawasan dengan pengontrolan terhadap perilaku siswa. Pengontrolan tingkah laku siswa dilakukan guru dengan cara pengamatan dan pengawasan apabila siswa melakukan tindakan-tindakan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol dengan teman atau siswa

tidak belajar karena merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan guru maka guru mulai memberikan teguran kecil ke siswa.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mengelola kelas menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dimana guru harus dapat mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan siswa kreatif, tidak merasa bosan belajar didalam kelas. Dalam pengaturan ruang belajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Conny Semiawan, dkk dalam Djamarah dan Zain 2006:204):

- 1) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- 2) Jumlah siswa dalam kelas
- 3) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- 4) Jumlah kelompok dalam kelas
- 5) Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, laki-laki dan perempuan)

Menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Dalam penguasaan kelas, guru keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang bertindak sebagai sosok yang serius namun santai. Guru tidak segan-segan untuk memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan atau bermain sendiri. Kemudian siswa diberikan pertanyaan materi yang telah disampaikan untuk membuktikan tadi Ia memperhatikan atau tidak. Sehingga dengan adanya sikap seperti ini tidak menjadikan terulang lagi oleh siswa lain. Selain itu juga dapat menciptakan suasana kelas agar siswa tidak

merasa bosan atau jenuh dengan cara membagi siswa per kelompok kemudian siswa di beri tugas untuk mengerjakannya dengan cara berdiskusi, agar tidak terjadi keributan didalam kelas dan keadaan kelas penuh ketegangan hal tersebut bisa terjadi karena guru tidak menguasai kelas.

Senada dengan uraian diatas penguasaan kelas, dan pengelolaan kelas dengan melakukan pengawasan, dan pengontrolan perilaku siswa menurut Ibu Siti Himmatul Aliyah, S.Pd adalah:

“Melakukan pengawasan dengan mengamati siswa dalam bergaul dengan teman-temannya, kalau didalam kelas bisa dengan pengamatan langsung mbak, seperti halnya kalau ada siswa pada saat jam pelajaran ngobrol sendiri dengan temannya biasanya saya tegur dengan memberikan pertanyaan apa yang saya sampaikan ketika saya mengajar”.(02/GMPK/MAN 01 Smg/ 14.5.2013)

Berikut pernyataan Ibu Chomsatun, S.H:

“Pada saat siswa belajar didalam kelas guru selalu memantau siswa apakah mengerjakan tugas yang saya berikan atau malah mengobrol sendiri dengan temannya ketika siswa ketahuan mengobrol sendiri dan tidak mengerjakan tugasnya biasanya langsung saya tegur agar tidak mengganggu siswa yang lainnya, karena nantinya berpengaruh dengan hasil pelajaran atau praktik yang menurun”. (03/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)

Berkaitan dengan penjelasan ibu himma dan ibu chom, bapak Muhammad Nurhan, S Ag juga mengatakan:

“Proses belajar siswa selalu saya pantau mbak, walaupun pembelajarannya santai dengan mendengarkan musik tapi juga terarah. Saya selalu mengingatkan siswa agar sungguh-sungguh dalam mengerjakannya, belajar boleh dengan mendengarkan musik itu membuat siswa jadi lebih semangat dan menyukai pembelajaran keterampilan tata busana ini”.(04/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)

Suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukatif. Misalnya dalam hal menempatkan murid pada tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semuanya harus dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.

Menciptakan iklim belajar yang serasi yaitu guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas misal ramai, mengganggu teman lain, mengantuk, sehingga guru harus mengarahkan siswa tersebut kepada hal yang lebih produktif (Sardiman, 2007:169). Berikut yang disampaikan oleh Ibu Siti Himmatul Aliyah, SPd:

“Dalam menciptakan suasana didalam kelas agar tidak ramai, mengantuk saya biasanya menyuruh siswa untuk belajar dengan berdiskusi antar teman ataupun yang lainnya”. **(02/GMPK/MAN 01 Smg/ 14.5.2013)**

Berikut pernyataan Ibu Chomsatun, S.H:

“Agar siswa tidak merasa bosan, mengantuk, ataupun mengobrol dengan teman yang akhirnya akan mengganggu teman yang lainnya, pembelajaran keterampilan tata busana ini dilaksanakan didalam lab.keterampilan dan dibuat kelompok yang 1 kelompoknya terdiri dari 3-4 siswa kemudian mereka akan berdiskusi tentang apa yang akan mereka buat dan kerjakan terlebih dahulu, jadi tidak ada waktu untuk siswa menganggur”. **(03/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)**

Senada dengan pernyataan Ibu Himma dan Ibu Chom, Bapak Muhammd Nurham menyatakan sebagai beriku:

“ Untuk menciptakan kelas yang kondusif dalam mengajar saya suruh berdiskusi antar teman dan saya selalu keliling jadi siswa akan mengerjakan tugasnya dan tidak bisa bergurau dengan temannya ketika jam pelajaran”. **(04/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)**

4.2.2.6 Menutup pelajaran

Dalam menutup pelajaran, guru keterampilan tata busana MAN 01 Semarang tidak hanya menutup dengan salam penutup dan doa, sebelum ditutup, biasanya pengkondisian kelas serta pemberian tugas, siswa diajak untuk berdiskusi sebentar seputar materi yang telah disampaikan dengan disisipi beberapa pertanyaan yang diberikan pada beberapa siswa. Misalnya guru membuat kesimpulan dari pokok

bahasan yang telah dipelajari serta mengoreksi sebentar dengan cara berkeliling melihat hasil kerja siswa satu persatu kemudian membersihkan ruangan kelas dikerjakan siswa yang piket kelas dan menata buku, peralatan dan bahan membuat dilakukan oleh masing-masing siswa.berikut pernyataan Ibu Himmatul Aliyah, SPd:

“Sebelum saya menutup pelajaran biasanya saya mengulangi apa yang saya ajarkan dan mengoreksi tugas siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan pemberian tugas dirumah”. **(02/GMPK/MAN 01 Smg/ 14.5.2013)**

Berikut pernyataan Ibu Chomsatun, S.H:

“Saya lakukan pengoreksian terhadap tugas siswa pada hari itu, disertai pertanyaan dan tugas dirumah”. **(03/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)**

Senada dengan pernyataan Ibu Himma dan Ibu Chom, Bapak Muhammd Nurhan menyatakan sebagai berikut:

“Melakukan evaluasi kecil terhadap siswa dan pengoreksian tugas yang dikerjakan hari itu, kemudian saya beri tugas untuk dikerjakan dirumah”. **(04/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat dilaksanakan guru dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dimana guru didalam kelas dalam memberikan pengajaran menggunakan beberapa keterampilan yang harus dikuasai seorang guru diantaranya: guru selalu membuka pembelajaran pada awal kegiatan kemudian penjelasan materi dilakukan dengan beberapan metode dan penggunaan media asli sehingga memudahkan siswa menerima bahan ajar, pengontrolan perilaku siswa, sehingga kondisi kelas selalu terkondisikan aman terkendali tanpa gangguan, pemberian variasi dalam pembelajaran siswa bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan pemberian materi yang diberikan guru.

Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan mengembalikan keadaan kelas seperti pada saat awal kegiatan yang bersih, rapi, sehingga siswa menjaga kebersihan kelas dengan adanya piket kelas.

4.2.2.7 Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang, tentunya ada evaluasi yang dilakukan guru sebagai tindakan penilaian untuk mengetahui hasil kegiatan siswa dalam mata pelajaran keterampilan. penilaian dilakukan setiap kali pelaksanaan pembelajaran keterampilan berlangsung yaitu penilaian kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kreatifitas siswa, kerajinan dan kerapian dalam mengerjakan pekerjaan.

Untuk penilaian pada setiap akhir materi kegiatan pembelajaran dilakukan satu bulan sekali, mencakupi keberhasilan tindakan yang dicapai dalam mengerjakan satu produk. Misalnya penilaian dalam membatik yaitu penyiapan alat dan bahan, mendisain, menjiplak disain diatas kain, membatik dengan menggunakan canting, dan mengumpulkan hasil jadi di meja guru. Penilaian ini terdiri dari penilaian awal proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian akhir materi kegiatan, kemudian penilaian hasil akhir seluruhnya yang dijumlah dan diambil rata-rata nilai. Penilaian angka diberikan untuk 81-90 dengan nilai baik sekali, 71-80 dengan nilai baik, 61-70 dengan nilai cukup, 50-60 dengan nilai kurang. Berkaitan dengan uraian diatas Bu Siti Himmatul Aliyah mengatakan:

“Bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa yaitu perorangan yang mengevaluasi anak dapat menjangkau beberapa materi dan bagaimana hasil akhir pekerjaannya. Dilihat dari cara kerja siswa, kerapian dari hasil pekerjaan yang dikerjakannya. Penilaian yang diberikan yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang **(02/GMPK/MAN 01 Smg/ 14.5.2013)**”.

Berikut pernyataan Ibu Chomsatun, S.H:

“Saya selalu mengevaluasi hasil kerja siswa setiap kali praktik dari mulai persiapan, kerapian, hasil pekerjaan siswa dan evaluasi tertulis, jadi saya tahu sampai dimana kemampuan siswa. Penilaian yang saya berikan dengan menggunakan angka dari 50-60 nilai kurang baik dan harus diulang, nilai 61-70 cukup, 71-80 baik, 81-90 baik sekali”. **(03/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)**

Senada dengan pernyataan Ibu Himma dan Ibu Chom, Bapak Muhammd

Nurhan menyatakan sebagai berikut:

“Setiap kali pembelajaran keterampilan praktik saya selalu melihat dari persiapan siswa sampai pada tahap pembuatan dilihat dari situlah saya menilai siswa, kesiapan peralatan, bahan, kemudian kerapian, dan hasil jadi produk siswa, kemudian evaluasi tertulis dengan begitu saya bisa memberi nilai baik sekali, baik, cukup, ataupun kurang baik yang nantinya walaupun ada nilai yang dibawah standar harus mengulang atau mendapat tugas tambahan”. **(04/GMPK/MAN 01 Smg/ 16.5.2013)**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan evaluasi awal dengan menilai persiapan, proses pembelajaran yang berlangsung dilihat dari kemauan dan tanggung jawab kerja siswa. Kemudian dilakukan evaluasi akhir yaitu evaluasi tertulis, kemudian menilai hasil akhir secara keseluruhan setelah penyelesaian produk yang dibuat. Hasil awal dan akhir diambil jumlah rata-ratanya untuk mengetahui keefektifan program pengajaran yang telah dilaksanakan dengan nilai 80-90 sebagai nilai tergolong efektif. Dengan hasil evaluasi tersebut guru dapat merencanakan kegiatan-kegiatan lanjut yang perlu dilakukan. Sebagai kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja didalam lingkungan masyarakat.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disebutkan sebagai berikut:

4.2.3.1 Faktor pendukung Implementasi program keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

Adanya implementasi program keterampilan tata busana yang jelas arahnya, dan selalu ada perbaikan dalam setiap periode untuk lebih dikhususkan arah dan penyusunan tujuan yang diinginkan. Guru berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang keterampilan tata busana mendukung pelaksanaan pembelajaran. Berikut pernyataan guru-guru keterampilan tata busana:

“Faktor yang mendukung siswa dalam hal keterampilan tata busana di mulai dari guru sendiri mbak, misalnya guru yang mengajar harus sesuai dibidang tersebut yang memiliki keahlian tentang keterampilan, pengetahuan serta pengalaman di bidang keterampilan”. (02//GMPK/ MAN 01 Smg/14.05.2013)

“Hal yang mendukung siswa dalam pembelajaran keterampilan tata busana berdasarkan guru menyampaikan maksud dari mata pelajaran dan nantinya akan timbul rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran ini dan hal apa sajakah yang akan di buat dan dipelajari nantinya”. (03//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)

“Seperti yang di kemukakan dua guru keterampilan tersebut faktor terpenting yang mendukung ya berasal dari guru, karena guru yang mengajar harus bisa membuat siswa agar tertarik dalam belajar”. (04//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)

Adanya kemauan dari dalam diri siswa untuk menerima mata pelajaran tersebut serta bakat dan minat yang tinggi. Tersedianya fasilitas dari madrasah ikut mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana. Setiap pembelajaran keterampilan tata busana guru dapat mengajukan anggaran sebagai pemenuhan sarana yang masih kurang atau belum menunjang proses pembelajaran keterampilan tata busana. Berikut pernyataan guru keterampilan tata busana:

“ Adanya fasilitas sekolah yang mendukung seperti sarana dan prasarana, peralatan yang dimiliki madrasah sudah sesuai dengan SOP dan memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar keterampilan yang disesuaikan dengan jumlah siswanya dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman dan ruang khusus keterampilan yang sudah ada di madrasah”. **(02//GMPK/ MAN 01 Smg/14.05.2013)**

“Fasilitas madrasah juga mendukung dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana seperti sarana dan prasarana, peralatan yang mendukung pembelajaran keterampilan tata busana sesuai dengan fungsi dan kegunaannya yang sudah disediakan madrasah sesuai dengan jumlah siswa, ruang teori yang nyaman serta ruang praktik atau ruang laboratorium keterampilan tata busana”. **(03//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

“Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini sudah terbilang baik mbak, karena dilihat dari peralatan yang ada di madrasah sudah sesuai dengan standarnya dan jumlahnya pun sudah sesuai dengan jumlah siswa, jadi ketika praktik siswa tidak menunggu giliran dalam hal peralatan, ruangan atau kelas juga sesuai dengan kebutuhan dilihat adanya ruang teori dan juga ruang lab. Keterampilan yang ada di madrasah ini”. **(04//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

Begitu pula adanya bakat dan minat yang dimiliki siswa bidang keterampilan tata busana, sehingga perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar kemampuannya lebih matang dan terampil.

“Faktor kepercayaan diri pada siswa berpengaruh terhadap mata pelajaran ini seperti Bakat dan minat siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana yang saya lihat dalam kebanyakan siswa banyak siswa yang menyukai adanya mata pelajaran ini, sehubungan dengan hal tersebut saya sering memberi motivasi terhadap siswa akan pentingnya ilmu keterampilan ini serta memberikan masukan-masukan yang membangun agar kreativitas siswa dapat berkembang”. **(02//GMPK/ MAN 01 Smg/14.05.2013)**

Senada dengan yang dikemukakan Ibu Himma, berikut pernyataan Ibu Chomsatun:

“Setelah sarana dan prasana yang terpenuhi kemudian adanya faktor yang mendukung dari dalam diri siswa sendiri yaitu bakat serta minat yang ada didalam diri siswa, rata-rata siswa di madrasah ini menyukai mata pelajaran keterampilan tata busana jadi saya bertugas untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan juga memberikan arahan-arahan yang bermanfaat kedepannya”. **(03//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

“Hal-hal yang berkaitan dalam diri siswa yaitu minat dan bakat yang dimiliki siswa. Minat siswa yang tinggi akan mata pelajaran keterampilan ini didukung dengan adanya sarana dan prasarana dan guru yang berkompeten dibidang ini, serta pemberian motivasi itu yang penting bagi siswa, karena siswa lebih senang dengan adanya masukan-masukan dari guru yang membangun untuk kehidupan dirinya kedepan. **(04//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

Faktor lingkungan yang ada disekitar siswa seperti halnya keluarga, masyarakat, sekolah. Lingkungan atau daerah yang mendukung adanya keterampilan tata busana diterapkan di MAN 01 Semarang seperti: banyaknya lapangan kerja yang ada di lingkungan sekitar adalah garmen yang bergerak dibidang pakaian, industri-industri kecil yang ada disekitar kebanyakan pembuat aksesoris, dan konveksi. Berikut pernyataan guru keterampilan tata busana:

“Keluarga juga berperan terhadap semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran keterampilan tata busana dengan adanya semangat dan dorongan untuk belajar dari keluarga itu penting untuk siswa dengan cara pemberian sanjungan terhadap apa yang sedang di buat oleh anak, hal tersebut akan membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang guru berikan”. **(02//GMPK/ MAN 01 Smg/14.05.2013)**

“Adanya faktor pendukung dari pihak keluarga siswa juga berpengaruh karena siswa akan merasa senang bila orang tuanya senang terlebih lagi kalau orang tua nya memberi respon atau komentar yang bagus untuk hasil karya yang telah dibuat anaknya, serta siswa di berikan pengertian akan pentingnya keterampilan tersebut untuk bekal nantinya dikehidupan masyarakat”. **(03//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

Seperti yang dikemukakan ke dua guru keterampilan tata busana diatas berikut pernyataan bapak Nurhan:

“Seperti yang dikemukakan guru-guru yang lain memang benar adanya dukungan dari keluarga atau orang tua itu sangat penting bagi siswa, karena selain siswa membutuhkan dukungan dari guru siswa juga membutuhkan dukungan dari orang tua dengan adanya respon positif dari orang tua siswa akan merasa senang dan tidak akan terbebani dalam belajar, lingkungan yang mendukung juga ikut serta dalam pelaksanaan mata pelajaran ini, saya selalu memberi tahukan siswa tentang pentingnya pengetahuan keterampilan untuk nantinya dikehidupan masyarakat dan dengan adanya bekal pengetahuan keterampilan dari madrasah itu menjadi nilai khusus untuk madrasah ini”. **(04//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

4.2.3.2 Faktor penghambat Implementasi program keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

Pembelajaran keterampilan tata busana yang biasanya santai karena siswa dalam belajar butuh ketenangan dan konsentrasi untuk mengerjakan tugas praktik di dalam kelas, adapun beberapa siswa yang menyalah gunakan keadaan pembelajaran keterampilan tata busana yang santai dijadikan alasan untuk siswa lambat dalam mengerjakannya. Waktu jam pelajaran yang disedian cukup terbatas karena jam mata pelajaran keterampilan tata busana hanya 2jam @45menit dalam 1 minggu, jadi untuk pembelajaran keterampilan tata busana agar produk selesai tepat waktu yang telah direncanakan guru, maka khusus mata pelajaran keterampilan tata busana ada kelonggaran waktu, jadi jam mata pelajaran

keterampilan tata busana di tambah dan di laksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Berikut pernyataan guru keterampilan tata busana:

“Faktor yang menghambat pelaksanaan keterampilan tata busana di madrasah ini berkaitan dengan waktu, karena alokasi waktu pembelajaran keterampilan tata busana di madrasah ini sangat terbatas mengingat mata pelajaran keterampilan ini adalah teori dan juga praktik”. **(02//GMPK/ MAN 01 Smg/14.05.2013)**

“Dilihat dari fasilitas, sarana dan prasarana di madrasah aliyah negeri 01 Semarang yang mendukung dan juga dari bakat dan minat siswa sebenarnya tidak ada masalah dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana ini, namun waktu yang disediakan sangat terbatas jadi itu menjadi kendala siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang ditentukan guru”. **(03//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

“Hal yang menghambat siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana yaitu pengaturan jam pembelajaran yang kurang lama, karena waktu untuk pembelajaran keterampilan tata busana sama dengan waktu pembelajaran mata pelajaran yang lain yang cukup hanya digunakan untuk teori saja, dan mata pelajaran keterampilan tata busana terdiri dari teori dan juga praktik maka waktu atau jam pembelajaran keterampilan tata busana menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, sering kali siswa mengeluh tentang waktu yang diberikan hanya sebentar”. **(04//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)**

Alokasi waktu yang menjadi kendala siswa dalam menyelesaikan tugas keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang dapat teratasi dengan adanya penambahan jam/ waktu pembelajaran. Solusi dari kendala yang menjadi penghambat siswa dalam menyelesaikan tugas keterampilan tata busana yaitu dengan adanya jam tambahan belajar setelah selesai sekolah atau dapat disebut dengan kegiatan extra disekolah.

“Penambahan jam belajar setelah kegiatan belajar mengajar selesai menjadi solusi yang tepat untuk mata pelajaran keterampilan ini karena penambahan waktu pembelajaran keterampilan tata busana ini sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran keterampilan tata busana, karena tugas-tugas siswa dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan dan hasil dari produk siswa sangat memuaskan banyak hasil siswa yang disukai guru-guru di madrasah adapun hasil dari produk siswa yang terjual pada saat pengadaan hasil karya siswa setiap satu tahun sekali tepatnya pada pengambilan raport”. **(02//GMPK/ MAN 01 Smg/14.05.2013)**

“Pemberian tambahan jam belajarnya setelah kegiatan jam pembelajaran formal menjadi solusi yang baik untuk siswa mbak, karena siswa merasa senang dengan adanya jam tambahan tersebut dan menjadikan siswa lebih semangat untuk menyelesaikan tugas keterampilan tata busana, contohnya saja pada saat membuat siswa membutuhkan ketenangan dan konsentrasi dalam pembuatannya kalau dengan waktu yang singkat siswa tidak bisa menghasilkan suatu produk yang bagus, dan hasilnya pun tidak akan seperti yang diharapkan maka dari itu dengan adanya penambahan waktu pembelajaran menjadi hal yang positif bagi siswa karena siswa akan lebih teliti dalam mengerjakan tugasnya. (03//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)

“Seperti yang sudah dikemukakan dua rekan saya mengajar keterampilan tata busana yaitu penambahan waktu belajar siswa menjadi hal yang positif, dari segi siswa, keluarga dan guru juga tidak bermasalah dengan adanya penambahan pada jam pembelajaran keterampilan tata busana yang di terapkan setelah pulang sekolah atau setelah kegiatan KBM selesai. Hal tersebut membuat siswa lebih giat dan bersemangat untuk mengerjakan tugas yang saya dan guru yang lain berikan karena bagi siswa tingkat sekolah menengah atas hal ini adalah hal yang baru dan jarang ada sekolah atau madrasah yang menerapkan mata pelajaran keterampilan tata busana”. (04//GMPK/ MAN 01 Smg/16.05.2013)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN 01

Semarang

Awal mula MAN 01 Semarang menerapkan mata pelajaran keterampilan tata busana sejak diberlakukannya kurikulum KTSP 2006 dengan kondisi peralatan yang sederhana dan seadanya. Alasan MAN 01 Semarang ini menerapkan mata pelajaran keterampilan tata busana karena keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai pengetahuan dasar dan bekal nantinya hidup dimasyarakat. Kebanyakan di daerah pedurungan kota Semarang adalah industri-industri dibidang sandang, seperti garmen, konveksi pakaian, pelengkap busana dan aksesoris.

Implementasi atau Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana ditangani oleh guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman bergerak dibidang keterampilan tata busana sehingga pembelajaran yang diberikan tidak asal-asalan. Seperti sesuai yang disebutkan Oemar Hamalik (2003:118) yaitu tugas guru sebagai pembentuk sumber daya manusia yang potensial diharapkan memiliki persyaratan yang khusus untuk menjadi seorang guru, diantaranya yaitu: memiliki bakat menjadi seorang guru, memiliki keahlian menjadi guru, memiliki kepribadian yang baik, memiliki mental yang sehat dan berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa pancasila, dan guru adalah sorang warga negara yang baik.

Guru pengajar keterampilan tata busana yang terdapat di MAN 01 Semarang berjumlah tiga orang. Beliau merupakan guru yang memiliki ilmu dan keahlian bidang keterampilan tata busana. Beliau bernama Ibu Siti Himmatul A, Ibu Chomsatun dan Bapak Muhammad Nurhan. Salah satu dari Guru keterampilan tata busana telah mengenyam dibangku kuliah universitas negeri Semarang dengan jurusan PKK Tata Busana dan telah mengabdikan diri di MAN 01 Semarang kurang lebih 5 tahun dan sebelumnya juga mengajar pelajaran yang sama di salah satu sekolah kejuruan (SMK 6). Sedangkan Ibu Chomsatun adalah guru yang mengampu mata pelajaran PKN dan merangkap keterampilan karena ibu Chomsatun memiliki kelebihan dibidang keterampilan. Ibu Chomsatun lulusan dari fakultas Hukum di UNDIP dan sudah mengabdikan di madrsah selama 7 tahun. Ibu Chomsatun belajar ilmu keterampilan tata busana secara otodidak dan banyak mengikuti seminar dan studi banding, kemudian hasil dari

beberapa seminar dan studi banding beliau terapkan ke siswa. Bapak Muhammad Nurhan adalah guru yang mengampu mata pelajaran bahasa arab yang merangkap keterampilan, beliau lulusan dari IAIN Wali Songo Semarang. Beliau yang pertama kali mengajar keterampilan di MAN 01 Semarang berbekal ilmu pengalaman, beliau dulu pernah bekerja di konveksi dan rumah bordir di daerah Kudus serta mengikuti seminar dan juga studi banding.

Bahan acuan yang digunakan pada keterampilan tata busana ini adalah buku petunjuk guru keterampilan untuk kelas XI SMA yang berdasarkan SK dan KD, buku panduan untuk mata pelajaran keterampilan yang disusun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pusat. Selain itu guru dan pihak sekolah juga menyusun buku panduan untuk mata pelajaran keterampilan tata busana serta menggunakan sumber-sumber lain untuk melengkapi materi. Pengetahuan ini ditularkan kepada siswa, yaitu dengan cara guru melengkapi pengetahuannya dengan ilmu-ilmu seputar keterampilan tata busana yang telah didapatkan dibangku perkuliahan ataupun diluar.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 01 Semarang untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar keterampilan tata busana antara lain ruang praktek yang cukup luas yaitu kurang lebih 120 m² dan sudah terpisah dengan ruang teori. Peralatan yang harus dimiliki untuk dapat melaksanakan keterampilan tata busana adalah mesin jahit, peralatan membatik dan peralatan yang mendukung lainnya. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang belum memiliki anggaran khusus terutama untuk praktek. Namun dari pihak sekolah telah menyediakan peralatan pendukung yang dibutuhkan

siswa walaupun dengan jumlah yang tidak banyak yang penting cukup untuk siswa. Peralatan pendukung yang disediakan antarlain gunting, jarum jahit maupun jarum mesin, benang jahit, sekoci, spul, pendedel dan peralatan membatik serta ruang lab. Menjahit, dan lab.Membatik. Sedangkan untuk bahan-bahan lain disediakan oleh siswa sendiri.

4.3.1.1 Persiapan Pembelajaran dalam Implementasi Program keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, guru mempersiapkan terlebih dahulu berbagai bahan dan materi yang akan disampaikan. Maksudnya yaitu guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan, media yang akan digunakan, serta metode pengajaran yang akan diterapkan. Jika yang akan disampaikan berisi teori, guru menyiapkan bahan dari buku panduan yang digunakan. Dalam membatik guru menyiapkan alat peraga langsung seperti membawa contoh bahan jadi hasil batik yang sudah jadi, serta alat-alat yang digunakan, seperti: wajan kecil, kompor minyak, malam, canting, kuas, cat poster dll, guru mendemonstrasikan cara pembuatan kepada siswa kemudian siswa mencontohkan proses pembuatan yang telah di ajarkan guru disertai pengetahuan langsung melihat proses pembuatan batik di rumah batik Sri Asih.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Bentuk penyusunan berupa laporan rencana kerja yang berisikan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, waktu pengajaran, metode yang digunakan, serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan komponen-komponen pembelajran yaitu adanya tujuan

pembelajaran, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

4.3.1.2 Metode pembelajaran dalam Implementasi Program keterampilan Tata

Busana di MAN 01 Semarang

Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana dapat dikatakan baik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya: Metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi untuk pembelajaran teori. Metode demonstrasi untuk pembelajaran praktek. Metode ceramah dilakukan ketika materi yang diberikan berupa teori kemudian diselingi tanya jawab untuk menghidupkan suasana kelas dan menjadikan siswa lebih aktif. Guru keterampilan tata busana MAN 01 Semarang juga memiliki strategi khusus supaya siswa tidak merasa terbebani untuk mengikuti pelajaran ini. Strategi tersebut yaitu menjadikan siswa menyukai atau menyenangkan pelajaran keterampilan tata busana ini sebelum mengulas materi yang sesungguhnya. Kondisi siswa satu dengan yang lain berbeda, terutama dalam menyerap pengetahuan dan ilmu yang diberikan. Ada beberapa siswa yang hanya sekedar mengikuti proses belajar mengajar sebagai rutinitas saja. Untuk menghadapi siswa seperti ini, guru melakukan pendekatan khusus baik dikelas atau dibicarakan bersama tetapi tidak menimbulkan sikap iri bagi siswa – siswa yang lain. Mereka juga diberi pemahaman ulang tentang manfaat belajar ilmu tersebut. Namun sebagian besar siswa merasakan senang dan tidak terbebani dalam mengikuti pelajaran keterampilan tata busana.

4.3.1.3 Media Pembelajaran Dalam Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Di Man 01 Semarang

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa. Pemanfaatan media sebagai alat perantara penyampaian isi materi, maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. pemanfaatan media pembelajaran di kelas keterampilan tata busana MAN 01 Semarang dinilai baik, guru menggunakan adanya media asli sebagai alat penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media yang sering digunakan guru adalah peralatan-peralatan keterampilan tata busana ataupun bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana. Misalnya guru dalam menjelaskan tentang pembuatan proses batik mulai dari disain motif batik maka guru pun menggunakan contoh-contoh gambar, kemudian guru juga menggunakan media asli seperti peralatan–peralatan membatik. Sehingga siswa dengan mudah dan lebih paham menerima penjelasan materi dari guru.

4.3.1.4 Proses Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

Kegiatan proses pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang dilaksanakan mulai dari membuka pelajaran dengan berdo'a dan salam, kemudian penyampaian materi secara sederhana, singkat, dan jelas. Selama proses belajar berlangsung, guru tidak lepas dari tindakan mengawasi dan mengontrol perilaku siswa seperti, siswa mengobrol sendiri dan pada akhirnya mengganggu konsentrasi belajar teman yang lainnya. Sama halnya dilakukan suatu variasi

pembelajaran sebagai tindakan guru untuk menghilangkan kejenuhan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Proses implementasi atau pelaksanaan pembelajaran guru harus melakukan beberapa point dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: membuka pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, penguasaan/ pengelolaan kelas, cara guru menyampaikan materi, cara menciptakan suasana kelas, melakukan tanya jawab dan menutup pelajaran.

4.3.1.5 Evaluasi Implementasi Program Keterampilan Tata busna di MAN 01 Semarang

Pelaksanaan pembelajaran pada akhirnya memberikan adanya suatu evaluasi terhadap hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam beberapa waktu. Untuk evaluasi hasil praktik dilakukan ter kepada siswa dengan memberikan suatu kegiatan membatik misalkan membatik canting. Penilaian yang dilakukan yaitu proses kegiatan pelaksanaan membatik, dan hasil jadi produk batik, kemudian dilakukannya evaluasi tertulis digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat pengetahuan yaitu pengetahuan materi, bahan, alat, teknik dan yang lain. Hasil akhir dinilai dengan angka yang ber standarkan nilai sangat baik 80-90 dan nilai cukup 50-60.

Penilaian praktik ini merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang telah tercapai baik dalam aspek isi (hasil praktik) maupun berdasarkan pengetahuan (tes tertulis) siswa. Dalam penilaian praktik misalnya dalam membatik maka kriteria penilaiannya mencakup:

- 1) Sesuai tidaknya hasil produk dengan apa yang diperintahkan
- 2) Pesiapan dan proses mengerjakannya
- 3) Ketepatan waktu

Untuk ketentuan nilai yang diberikan guru adalah skor dengan nilai ≥ 60 dinyatakan lulus, dan ≤ 59 dinyatakan tidak lulus.

4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

4.3.2.1 Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan tata busanan di MAN 01 Semarang diantaranya yaitu: bakat dan minat dalam bidang keterampilan tata busana yang dimiliki siswa atas dasar dan kemampuan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Program kegiatan yang jelas arahnya menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana. Didukung bila dengan adanya guru yang berpengetahuan dan berpengalaman dibidang keterampilan tata busana, serta keuletan dan kesabaran guru dalam memberikan motivasi dalam belajar sehingga proses pembelajaran keterampilan tata busana berjalan dengan baik dan optimal. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan tata busana.

4.3.2.2 Faktor Penghambat Pembelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN

01 Semarang

Konsentrasi dibutuhkan selama proses belajar mengajar berlangsung dan mata pelajaran keterampilan tata busana di madrasah ini terbilang santai jadi kedisiplinan siswa kurang baik. Pada saat jam pembelajaran praktik siswa diperbolehkan dengan menyalakan musik. Akan tetapi hal tersebut disalahgunakan oleh salah satu siswa dengan pembelajaran yang terlihat santai maka siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan santai pula(lambat). Selain itu waktu jam pembelajaran yang terbatas yaitu 2jam @ 45menit dalam 1 minggu itu digunakan untuk pembelajaran materi dan praktik, karena praktik membutuhkan waktu yang lebih maka untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan kelonggaran waktu untuk mengerjakannya diluar jam pembelajaran formal. Sifat ketidakpercayaan diri siswa terkadang juga menjadi penghambat dalam proses belajar. Jadi dalam hal ini butuh adanya pengawasan terhadap proses pembelajaran keterampilan siswa, sehingga siswa yang mengalami hambatan bisa segera bertanya kepada guru, dan masalah/ kendala yang dihadapi siswa cepat terselesaikan.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada Implementasi Program Keterampilan Tata busana di MAN 01 Semarang adalah:

4.4.1 Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah saja yaitu MAN 01 Semarang sehingga tidak dapat mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana dengan sekolah yang lain.

4.4.2 Penelitian ini dilaksanakan hanya pada kelas XI pada saat proses belajar mengajar di kelas yaitu pada Pembuatan disain batik, dan proses pembuatan batik secara langsung sehingga data yang diperoleh berdasarkan paparan yang disampaikan oleh guru dan beberapa siswa saja dan dokumentasi siswa saat praktik yang dilampirkan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Implementasi belajar mengajar dalam program keterampilan tata busana berjalan cukup baik, sudah memenuhi unsur-unsur dalam komponen pembelajaran keterampilan dengan produk yang dihasilkan siswa. Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, media berupa *flip chart* dan barang jadi serta sarana atau alat praktek yang cukup lengkap. Implementasi program keterampilan tata busana cocok diterapkan diMAN 01 Semarang karena kondisi lingkungan yang sangat mendukung yaitu dengan banyaknya lapangan kerja dibidang sandang/ busana, dan juga aksesoris sehingga keterampilan ini dapat dijadikan bekal siswa setelah lulus.

5.1.2 Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang adalah sarana dan prasarana yang mendukung untuk siswa belajar dan juga guru-guru yang kompeten/ sesuai dengan bidangnya. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang yaitu pengaturan jam pelajaran/ waktu belajar yang pendek sehingga menjadi kendala siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu yang di tentukan, dan solusi dari madrasah yaitu menambah jam pembelajaran diluar jam sekolah formal.

5.2 Saran

5.2.1 Tingginya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tata busana, perlu diadakan penambahan sarana yang dapat diperoleh melalui komite sekolah atau pemerintah yang bersangkutan. Sarana tersebut berupa peralatan-peralatan untuk digunakan siswa seperti mesin jahit yang jumlahnya masih minim.

5.2.2 Penambahan tenaga pengajar pada pelajaran keterampilan tata busana supaya pengaturan jadwal yang cukup sulit dapat teratasi. Minimal satu tingkatan kelas memiliki satu guru keterampilan tata busana sehingga guru dapat memfokuskan perhatian dalam pembelajaran satu tingkatan kelas saja.

5.2.3 Untuk menumbuhkan lagi semangat siswa dalam belajar keterampilan tata busana, perlu dilakukan pameran hasil karya khususnya di bidang tata busana ini minimal satu tahun sekali sekaligus memperkenalkan pada masyarakat luas tentang manfaat belajar keterampilan tata busana.

5.2.4 Perlunya tambahan jam mata pelajaran keterampilan tata busana mengingat mata pelajaran keterampilan tata busana selain teori juga ada praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. Universitas Negeri Semarang PRESS.
- Achmad Rifa'i dan Catarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang PRESS.
- ArikuntoSuharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Danny Meirawan, Dasim Budimansyah, dan Suparlan. 2008. *PAIKEM*. Bandung: PT Genesindo.
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Erwan dan Dyah. 2012. *Implementasi kebijakan publik*. Yogyakarta:Gava Media.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fokusindo Mandiri. 2012. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung
- Franciscus. 2008. Pengertian keterampilan dalam (<http://franciscusti.blogspot.com>). Di ambil 25 februari 2013.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- <http://ephanlazok.wordpress.com/2010/01/14/perkembangan-kurikulum-indonesia-dari-1947-2006/>. 21 maret 2013
- <http://wahid07.wordpress.com/2013/04/04/pengertiankesulitanbelajarserta faktor-faktoryangmempengaruhinya/>. Diambil 27 juni 2013
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Lexy J. Moeleong.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Margono,S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.1995.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru
- Nur'aeni. 2004. *Perencanaan Pengajaran*. UNNES. Semarang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwadarminta.2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. komponen MKDK: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarwo.2012. *Model-Model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



FORMULIR

FM-01-AKD-24/rev.00

USULAN TOPIK SKRIPSI

UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : MAINATUL FAILAJATI
 NIM : 5401408006
 Jurusan : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
 Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
 Topik : IMPLEMENTASI PROGRAM KETRAMPILAN TATA BUSANA DI
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG

Menyetujui
Ketua Jurusan,



Dra. Wahyuningsih, MPd
NIP. 196008081986012001

Semarang, 20 Maret 2012

Yang Mengajukan,

MAINATUL FAILAJATI
NIM. 5401408006

Menyetujui
Dosen Pembimbing 1

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, MPd
NIP. 196805271993032010

Menyetujui
Dosen pembimbing II

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 19621111987022001



5401408006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508105
Laman: surel:

Nomor : 076/UN37.1.5/tjp.ups/2012
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Dra Sri Endah Wahyuningsih, MPd
NIP : 196805271993032010
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra. MUSDALIFAH, M.Si.
NIP : 196211111987022001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : MAINATUL FAILAJATI
NIM : 5401408006
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Topik : IMPLEMENTASI PROGRAM KETRAMPILAN TATA BUSANA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 22 Maret 2012

Ketua Jurusan,


Dra. Wahyuningsih, MPd
NIP 196008081986012001





KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 542 / F.T-UNNES / 2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menirimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 22 Maret 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Dra Sri Endah Wahyuningsih, MPd |
| NIP | : 196805271993032010 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 2. Nama | : Dra. MUSDALIFAH, M.Si. |
| NIP | : 196211111987022001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : MAINATUL FAILAJATI |
| NIM | : 5401408006 |
| Jurusan/Prodi | : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) |
| Tcpik | : IMPLEMENTASI PROGRAM KETRAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALYIAH NEGERI 1 SEMARANG |
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : ...11... 2012



Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal



5401408006

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1 / 1

printed by joko c.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009
Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 493 / UN37.1.5/PP/2012
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Yth : Kepala Sekolah
MAN 1 Semarang
Jl. Brigjen S. Sudiarto, Pedurungan Kidul
Semarang

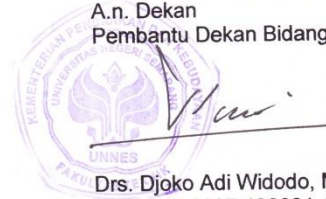
Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

Nama	NIM	Jurusan
Mainatul Failajati	5401408006	Teknologi Jasa dan Produksi

Agar diperkenankan mengadakan Observasi tentang "Program Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Semarang" yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian studi yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Februari 2012
A.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik



Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 0248508101

Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft_unnes@yahoo.com

No. : 2110/UN37.1.5/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MAN 01 Semarang
di MAN 01 Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MAINATUL FAILAJATI
NIM : 5401408006
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Topik : IMPLEMENTASI PROGRAM KETRAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 08 Mei 2013



Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001





**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
SEMARANG**

Jl. Brigjen S. Sudiarto Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan Semarang, Telp / Fax : (024) 6715208
Website : man1smg.sch.id E-mail : man1se@man1smg.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: Ma.11.59/PP.00.9/G21/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Syaefudin, M.Pd.
NIP : 19651015 199203 1 003
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk.I / (IV/ b)
Jabatan : Kepala MAN 1 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : MAINATUL FAILAJATI
NIM : 5401408006
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Fakultas : Fak. Teknik UNNES Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi MAN 1 Semarang dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM KETRAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juli 2013


 Kepala
 Drs. H. Syaefudin, M.Pd.
 NIP. 196510151992031003

TABEL 1. FOKUS PENELITIAN

Fokus	Sub fokus	Aspek	Komponen	Informan	Metode			Alat
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang Van Meter dan Horn dalam buku Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti(2012: 20-21) Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang direncanakan, diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan.	1. Perencanaan pembelajaran yang meliputi mata pelajaran keterampilan tata busana	1. Teknik tusuk dasar sulaman	a) Pengenalan alat dan bahan untuk menyulam b) Cara memulai dan mengakhiri tusuk hias c) Pembuatan macam-macam tusuk hias sulaman	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √	√ √		a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) kamera
		2. Macam-macam sulaman	a) Sulaman putih b) Teknik menghias kain sulaman berwarna	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √		a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) kamera
		3. Membuat kreasi hiasan	a) Pengetahuan dasar disain b) Membuat aneka hiasan flanel	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √		a) Lembar observasi d) Pedoman wawancara e) kamera
		4. Macam-macam batik	a) Pengetahuan dasar batik b) Macam-macam Alat dan bahan c) Macam-macam batik	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) Kamera
		5. Metode pembelajaran	a) Ceramah b) Demonstrasi c) Penugasan	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) kamera

Faktor pendukung dan penghambat implementasi keterampilan tata busana	2. Pelaksanaan pembelajaran muatan keterampilan tata busana	6. Media /alat /bahan /sumber belajar	a) Buku keterampilan MAN 01 Smg b) Peralatan praktik	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) kamera
		1. Membuka pelajaran	a) Salam b) Ber do'a c) Presensi dan mengkon-disikan kelas	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √		a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) kamera
		2. Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pelajaran	a) Pengertian Batik b) Macam-macam batik c) Cara menggunakan alat dan bahan membuat batik	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) kamera
		3. Proses pembuatan produk	a) Persiapan alat dan bahan b) Langkah-langkah pembuatan batik c) Hasil jadi produk (batik)	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara d) kamera
		1. Penugasan	a) Pembuatan produk pada saat siswa praktik b) Tes formatif	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi b) Pedoman wawancara c) Kamera
	1. Internal	1. Siswa	a) Fisik b) Bakat c) Minat	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi c) Pedoman wawancara d) Kamera
	2. Eksternal	1. Lingkungan	a) Keluarga b) Masyarakat c) Sekolah	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	a) Lembar observasi c) Pedoman wawancara d) Kamera
		2. Instrumen	a) Sarana dan prasarana	1) Guru mapel 1 2) Guru mapel 2 3) Guru mapel 3 4) Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA MADRASAH	: MAN 1 SEMARANG
MATA PELAJARAN	: KETRAMPILAN TATA BUSANA
KELAS / SEMESTER	: XI / GENAP
STANDAR KOMPETENSI	: Mengapresiasi benda kerajinan dengan teknik celup ikat dan atau teknik batik
 KOMPETENSI DASAR	 : 1.1. Mengenal berbagai produk keajinan dengan teknik batik lukis dan batik canting 1.2. Mengapresiasi keterampilan teknis kerajinan dengan teknik batik lukis dan batik canting 1.3. Merencanakan prosedur kerja 1.4. Mendesain 1.5. Membuat benda kerajinan dengan teknik batik lukis dan batik canting 1.6. Mengemas batik lukis dan batik canting untuk di pameran atau dijual
 INDIKATOR	 : 1. Menjelaskan sejarah batik 2. Menunjukkan macam-macam batik 3. Menjelaskan klasifikasi peralatan batik dan kegunaannya 4. Menunjukkan peralatan batik 5. Mengetahui perawatan peralatan batik sesuai dengan masing-masing bahannya
 ALOKASI WAKTU	 : 2 x 5 Pertemuan (10 Jam Pelajaran)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran selesai, siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan sejarah batik
2. Menjelaskan macam-macam batik
3. Menjelaskan klasifikasi peralatan batik dan kegunaannya
4. Menunjukkan peralatan batik
5. Mengetahui perawatan peralatan batik sesuai dengan masing-masing bahannya

B. MATERI PEMBELAJARAN

BATIK DAN PERALATAN MEMBATIK

A. Pengenalan Batik

B. Klasifikasi Peralatan Batik dan Kegunaannya

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran :
 1. Observasi
 2. Diskusi interaksi
 3. Praktek
2. Metode Pembelajaran :
 1. Ceramah bervariasi
 2. Diskusi
 3. Tugas individu dan kelompok
 4. Tanya jawab
 5. Praktek karya

D. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan ke – 1 : (2 x 45 menit)
 1. Pengenalan Batik dan sejarah batik
 2. Macam-macam batik
 3. Klasifikasi peralatan batik dan kegunaannya
 - A. Pendahuluan
 1. Memberi salam
 2. Guru mengabsen siswa
 3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hari ini, yaitu:
 1. Menjelaskan batik dan sejarah batik
 2. Menunjukkan macam-macam batik
 3. Menjelaskan klasifikasi peralatan batik
 4. Menemutunjukkan peralatan batik
 - B. Kegiatan Inti
 1. Guru membuka dengan mengajukan pertanyaan berikut :
 - a. Apakah batik itu ?
 - b. Apa sajakah peralatan yang digunakan membatik?
 2. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai sejarah batik
 3. Guru mengajukan pertanyaan mengenai usaha- usaha yang termasuk usaha batik dengan cara diskusi
 4. Guru meminta siswa membuat artikel tentang batik di rumah masing-masing
 5. Siswa menjawab dan memaparkan batik secara umum
 6. Guru menjelaskan macam-macam batik
 7. Guru menjelaskan klasifikasi peralatan batik dan kegunaannya
 8. Guru menjelaskan jenis peralatan batik sesuai dengan klasifikasinya
 9. Guru menyebutkan contoh-contoh peralatan batik sesuai klasifikasinya
 10. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (**konfirmasi**)

C. Kegiatan Penutup

1. Guru memberi tugas pada siswa untuk membuat artikel dan menyebutkan peralatan membatik di rumahnya masing – masing dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

2. Pertemuan ke – 2 :

1. Kunjungan Rumah Industri Batik Sri Asih

A. Pendahuluan

1. Memberi salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hari ini, yaitu:
 1. Mengetahui proses pembuatan batik
 2. Mengetahui perawatan peralatan batik sesuai dengan masing-masing fungsi dan kegunaannya

B. Kegiatan Inti

1. Pihak industri menceritakan sejarah batik
2. Pihak industri menunjukkan macam-macam batik
3. Pihak industri menjelaskan klasifikasi peralatan membatik dan kegunaannya
4. Pihak industri menyebutkan peralatan membatik
5. Pihak industri menunjukkan proses pembuatan batik
6. siswa mengamati proses membatik
7. Beberapa siswa mencoba membatik
8. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (**konfirmasi**)

C. Kegiatan Penutup

1. Guru memberitahukan pada siswa untuk pertemuan berikutnya, agar menyiapkan peralatan untuk mendisain motif batik dan mengumpulkan hasil ringkasan selama kunjungan di industri batik Sri Asih

3. Pertemuan ke – 3 : (2 x 45 menit)

A. Pendahuluan

1. Memberi salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru meminta siswa agar mempersiapkan peralatan yang akan di buat untuk mendisain

B. Kegiatan inti

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang persiapan untuk membuat disain motif batik yang akan dibuat
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Guru membimbing siswa untuk membuat disain motif batik

C. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk menjiplak motif batik yang sudah di buat dan memulai proses membatik
2. Guru menutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran

4. Pertemuan ke – 4 : (2 x 45 menit)

A. Pendahuluan

1. Memberi salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru meminta siswa agar mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan di buat untuk menjiplak motif batik diatas kain

B. Kegiatan inti

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang persiapan peralatan untuk menjiplak disain batik di atas kain
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Guru mengawasi siswa untuk menjiplak disain motif batik diatas kain
4. Siswa secara berkelompok membuat batik
5. Guru membimbing siswa untuk proses membatik

C. Kegiatan Penutup

1. Guru menilai produk yang telah dibuat siswa dan memberikan tugas pada siswa untuk melanjutkan tugas membatik pada pertemuan berikutnya jika belum selesai
2. Guru menutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pertemuan ke – 5 : (2 x 45 menit)

A. Pendahuluan

1. Memberi salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru meminta siswa agar berkelompok mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan di buat membatik

B. Kegiatan inti

1. Guru menanyakan kepada siswa tentang sampai dimana pekerjaan membatiknya
2. Siswa secara berkelompok mempersiapkan peralatan membatik
3. Guru mengawasi siswa pada saat membatik

4. Guru membimbing siswa untuk membatik

C. Kegiatan Penutup

1. Guru menilai hasil membatik siswa
2. Guru menutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran

E. SUMBER BELAJAR / ALAT / BAHAN

1. Sumber Belajar : Buku Panduan Materi Ketrampilan kelas XI ;
MAN1Semarang
2. Alat : Peralatan Batik Lab. Keterampilan tata busana

F. PENILAIAN

1. Tes tertulis

No	Soal	Kunci Jawaban	Nilai
1.	Jelaskan pengertian batik menurut teknik?	<ul style="list-style-type: none"> - Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekture dan corak batik menggunakan tangan - Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih. - Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekture dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). 	4
2.	Sebutkan peralatan yang digunakan untuk membatik minimal 3?	<ul style="list-style-type: none"> - Wajan - Canting - Kompor minyak - Gawangan - Dingklik 	4
3.	Sebutkan 4 hal apa saja yang harus diperhatikan bila menggunakan kompor minyak tanah !	<ol style="list-style-type: none"> a. Kompor jangan dekat dengan bahan yang mudah terbakar b. jangan mengisi minyak tanah bila kompor dalam keadaan menyala c. jangan memindahkan kompor saat masih menyala d. Semua lubang sumbu harus terisi 	4

4.	Ceritakan sejarah batik yang kamu ketahui?	kesenian batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah perang dunia kesatu habis atau sekitar tahun 1920. Adapun kaitan dengan penyebaran ajaran Islam. Banyak daerah-daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri dan kemudian Batik menjadi alat perjaungan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang Muslim dalam melawan perekonomian Belanda.	8
Jumlah nilai betul			20

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Nilai Betul}}{2} = \frac{20}{2} = 10$$

Semarang, Juli 2013

Mengetahui
Kepala MAN 1 Semarang

Guru Ketrampilan

Drs. H. Syaefudin, M.Pd
NIP. 196510151992031003

Siti Himmatul Aliyah, S.Pd
NIP. 1977111420092002

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 SEMARANG

NO	Variabel	Sub variabel	Komponen	Indikator	4	3	2	1
1.	Implementasi program keterampilan tata busana	1. Perencanaan pembelajaran yang meliputi mata pelajaran muatan lokal keterampilan tata busana	1.1 GBPP 1.2 Analisis materi 1.3 Program semester 1.4 Metode 1.5 Media	1. bagaimana bentuk GBPP mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang? 2. apakah GBPP menjadi bahan acuan dalam pengajaran keterampilan tata busana di MAN? 3. penyusunan RPP mata pelajaran mulok keterampilan tata busana? 4. merencanakan isi dan cakupan yang luas materi pelajaran? 5. menyusun jadwal pembelajaran keterampilan tata busana? 6. merencanakan berapa produk yang di buat setiap 1 semester? 7. apakah setiap pembelajaran guru selalu menggunakan metode-metode yang bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan? 8. menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, metode demonstrasi? 9. apakah sekolah menyediakan sarna media	√	√		

				pembelajaran 10. Guru memanfaatkan media pembelajaran di MAN 01 Semarang seperti visual, projected motion, dll	√			
		2. Pelaksanaan pembelajaran	2.1 Membuka pelajaran 2.2 Menyampaikan materi pembelajaran 2.3 Metode mengajar 2.4 Alat peraga 2.5 Pengelolaan kelas	1. membuka pelajaran 2. mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya 2. menjelaskan materi dengan baik disesuaikan dengan materi yang diajarkan 3. menguasai bahan ajar dengan baik 4. memperhatikan dan mengontrol ketika siswa sedang mengerjakan tugas di kelas 5. penggunaan variasi dalam menyampaikan isi materi pembelajaran 6. memanfaatkan alat dan perlengkapan pembelajaran di MAN 01 Semarang 7. menggunakan contoh jadi bahan yang akan diajarkan seperti fragmen 8. mengatur ruang kelas	√ √ √ √ √ √ √ √	√		

				9.mengkondisikan kelas agar tetap efektif pembelajaran yang berlangsung	√			
				10. menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran	√			
		3. Evaluasi	3.1 Evaluasi 3.4 Program perbaikan	1.berapa evaluasi yang di gunakan untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran 2. evaluasi apa sajakah yang di berikan oleh guru 3. hambatan yang di temui selama pelaksanaan pembelajaran	√ √ √			

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Rubrik Penilaian

No	Variabel	Sub Variabel	indikator	Keterangan	Skor
1.	Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang	1. Perencanaan pembelajaran keterampilan tata busana	Bentuk GBPP mata pelajaran keterampilan tata busana	<p>a. GBPP disusun dan dilaksanakan dengan sangat baik</p> <p>b. GBPP disusun dan dilaksanakan dengan baik</p> <p>c. GBPP disusun dan dilaksanakan kurang baik</p> <p>d. GBPP tidak disusun dan dilaksanakan</p>	4 3 2 1
			GBPP sebagai acuan bahan pengajaran keterampilan tata busana	<p>a. Acuan bahan pengajaran sesuai dengan GBPP dan di kombinasikan dengan materi dari sumber bahan ajar lain</p> <p>b. Acuan bahan pengajaran hanya sesuai dengan GBPP mulok keterampilan</p> <p>c. Acuan bahan pengajaran belum sesuai dengan GBPP</p> <p>d. Tidak sesuai dengan GBPP</p>	4 3 2 1
			Penyusunan RPP mata pelajaran keterampilan tata busana	<p>a. RPP di buat dan di siapkan setiap mengajar</p> <p>b. RPP dibuat dan tidak disiapkan setiap mengajar</p> <p>c. RPP hanya sebagai formalitas mengajar</p> <p>d. Tidak membuat RPP</p>	4 3 2 1
			Merencanakan isi dan cakupan materi pelajaran yang luas	<p>a. Cakupan materi sesuai kurikulum dan tingkat kemampuan peserta didik</p> <p>b. Cakupan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku</p> <p>c. Cakupan materi sesuai dengan peserta didik</p> <p>d. Cakupan materi tidak mencakupi kurikulum dan kemampuan peserta didik</p>	4 3 2 1
			Menyusun jadwal keterampilan tata busana	<p>a. Menyusun jadwal pembelajaran 6 x 4 jam</p> <p>b. Menyusun jadwal 5 x 4 jam</p> <p>c. Menyusun jadwal 3 x 4 jam</p> <p>d. Menyusun jadwal 1 x 4 jam</p>	4 3 2 1
			Merencanakan produk yang di	<p>a. Dalam satu semester dapat menghasilkan 3 buah produk sesuai dengan perencanaan</p>	4

			buat setiap 1 semester	b. Dalam satu semester belumbisa menyelesaikan 3 produk dengan baik	3
				c. Dalam satu semester hanya menghasilkan 2 produk	2
				d. Dalam satu semester tidak menghasiklan produk	1
			Guru menggunakan metode variasi dalam mengajar	a. guru mengkombinasikan metode mengajar 5	4
				b. guru mengkombinasikan metode dalam mengajar 3-4	3
				c. guru mengkombinasikan metode dalam mengajar 2-3	2
				d. guru mengkombinasikan metode dalam mengajar 1	1
			Menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran	a. dalam pembelajaran menggunakan 5 metode pemebelajaran	4
				b. dalam pembelajaran menggunakan 3 metode pembelajaran	3
				c. dalam pembelajaran menggunakan 2 metode pembelajaran	2
				d. dalam pembelajaran menggunakan 1 metode pembelajaran	1
			Sekolah menyediakan sarpras mengajar	a. sekolah menyedian sarpras yang mengajar lengkap	4
				b. sekolah menyediakan sarpras mengajar belum lengkap	3
				c. sekolah menganjurkan peserta didik untuk membeli alat yang digunakan dalam belajar sendiri	2
				d. sekolah tidak menyediakan sarpras mengajar	1
			Guru memanfaatkan media pembelajaran di MAN 01 Smg	a. menggunakan media sudio visual	4
				b. menggunakan media asli	3
				c. menggunakan media visual	2
				d. tidak menggunakan media	1
		Pelaksanaan pembelajaran	Membuka pelajaran	a. setiap memulai pelajaran guru selalu membuka pelajaran	4
				b. setiap membuka pelajaran guru sering membuka pelajaran	3
				c. setiap membuka pelajaran guru kadang-kadang membuka pelajaran	2
				d. setiap membuka pelajaran guru tidak pernah membuka pelajaran	1
				a. sebelum mulai pembelajaran guru	4

			Mengulas pertemuan sebelumnya	<p>selalu mengulas pelajaran sebelumnya</p> <p>b. sebelum mulai pembelajaran guru sering mengulas pelajaran sebelumnya</p> <p>c. sebelum mulai pembelajaran guru kadang-kadang mengulas pelajaran sebelumnya</p> <p>d. guru tidak pernah mengulas materi pelajaran sebelumnya</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
			Menjelaskan materi dengan baik di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan	<p>a. guru sangat baik dalam menjelaskan materi yang diajarkan</p> <p>b. guru baik dalam menjelaskan materi yang diajarkan</p> <p>c. guru cukup baik dalam menjelaskan materi yang diajarkan</p> <p>d. guru tidak dapat menjelaskan materi yang di ajarkan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
			Menguasai bahan ajar dengan baik	<p>a. guru sangat baik dalam menguasai materi pembelajaran</p> <p>b. guru baik dalam menguasai materi pembelajaran</p> <p>c. guru cukup dalam menguasai materi pembelajaran</p> <p>d. guru tidak menguasai materi pembelajaran</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
			Memperhatikan ketika siswa sedang mengerjakan tugas dikelas	<p>a. guru sangat memperhatikan siswa ketika mengerjakan tugas di kelas</p> <p>b. guru memperhatikan siswa ketika mengerjakan tugas di kelas</p> <p>c. guru cukup memperhatikan dari jauh ketika mengerjakan tugas di kelas</p> <p>d. guru tidak memperhatikan siswa ketika di kelas</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
			Menggunakan variasi dalam menyampaikan materi	<p>a. guru menggunakan 4 variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>b. guru menggunakan 3 variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>c. guru menggunakan 2 variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>d. guru menggunakan 1 variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
			Memanfaatkan alat dan	<p>a. dalam proses pembelajaran 1 siswa memanfaatkan 1 alat dan perlengkapan pembelajaran</p>	<p>4</p>

			perlengkapan pembelajaran di MAN 01 Smg	<ul style="list-style-type: none"> b. dalam proses pembelajaran 2 siswa memanfaatkan 1 alat dan perlengkapan pembelajaran c. dalam proses pembelajaran 3 siswa memanfaatkan 1 alat dan perlengkapan pembelajaran d. tidak memanfaatkan alat dan perlengkapan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 3 2 1
			Menggunakan contoh jadi bahan yang akan di ajarkan	<ul style="list-style-type: none"> a. guru selalu membuat fragmen sebelum mengajar b. guru sering membuat fragmen sebelum mengajar c. guru kadang-kadang membuat fragmen sebelum mengajar d. guru tidak membuat fragmen sebelum mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1
			Mengatur ruang kelas dan mengkondisikan kelas agar pembelajaran tetap efektif	<ul style="list-style-type: none"> a. pengaturan ruang kelas disesuaikan adanya sarana dan prasarana jumlah siswa yang ada di dalam kelas b. pengaturan ruang kelas disesuaikan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas c. pengaturan ruang kelas disesuaikan jumlah siswa didalam kelas d. tidak melakukan pengaturan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1
			Menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. guru selalu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran b. guru sering menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran c. guru kadang-kadang menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran d. guru tidak menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1
		Evaluasi	Berapa evaluasi yang di gunakan untuk menilai hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. guru menggunakan 3 evaluasi dalam menilai pembelajaran b. guru menggunakan 2 evaluasi dalam menilai pembelajaran c. guru menggunakan 1 evaluasi dalam menilai pembelajaran d. guru tidak meng evaluasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1
			Evaluasi apa saja yang di	<ul style="list-style-type: none"> a. menggunakan evaluasi formatif, sumatif dan hasil praktek b. menggunakan evaluasi sumatif 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3

			berikan	dan formatif	
				c. menggunakan evaluasi hasil praktek	2
				d. tidak menggunakan evaluasi	1
			Hambatan yang ditemui selama pembelajaran	a. guru selalu memberikan solusi terhadap hambatan yang di temui siswa dalam pembelajaran	4
				b. guru sering memberikan solusi terhadap hambatan yang di temui siswa dalam pembelajaran	3
				c. guru kadang-kadang memberikan solusi terhadap hambatan yang di temui siswa dalam pembelajaran	2
				d. guru tidak memberikan solusi ketika ada hambatan dalkam pembelajaran	1

Tabel Pengambilan Data

Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN 01 Semarang

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Komponen	Subyek yang Diteliti	Metode Pengambilan Data		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang	1. Perencanaan	1. Persiapan Pembelajaran	a) pemilihan materi - sumber belajar - cakupan materi	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	
			b) pembuatan RPP - pedoman mengajar - laporan fisik				
		c) alokasi waktu - waktu pembelajaran - solusi pembagian waktu pembelajaran					
		2. fasilitas	a) sarana dan prasarana - gedung - peralatan - bahan	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
	2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Metode Pembelajaran	a) teori - ceramah - tanya jawab b) praktik - demonstrasi - tanya jawab	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √

		2. Media Pembelajaran	a) teori - chart - buku petunjuk guru - buku keterampilan kelas XI MAN 01 Smg b) praktik - fragmen - peralatan praktik	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
		3. Membuka Pelajaran	a) Do'a b) Salam c) mengulas materi sebelumnya	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
		4. Menyampaikan Materi pelajaran (membatik)	a) Menjelaskan materi pelajaran "Membatik" b) Mengadakan kunjungan ke industri rumah batik c) Proses membatik	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
		5. Penguasaan/ pengelolaan kelas	a) pengawasan b) menciptakan suasana nyaman didalam kelas	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
		6. Menutup Pelajaran	a) Prosentase tugas siswa b) Tanya jawab c) Do'a d) Salam	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √

	3.Evaluasi	7.Penugasan	a) persiapan sampai proses pembelajaran siswa b) hasil jadi produk siswa c) tes tertulis	1. Waka kurikulum 2. Guru mapel 1 3. Guru mapel 2 4. Guru mapel 3 5. Siswa	 √ √ √ √	 √ √ √ √	 √ √ √ √
--	------------	-------------	--	--	----------------------	----------------------	----------------------

KISI-KISI LEMBAR WAWANCARA

IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI

MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 SEMRARANG

Responden : Guru Keterampilan Tata Busana

Hari/tgl :

TTD :

No	Fokus	Sub fokus	komponen	Pertanyaan
1.	Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang	1. Perencanaan pembelajaran	1.1 GBPP 1.2 Analisis Materi 1.3 Program Semester 1.4 Satuan Pelajaran 1.5 Metode 1.6 Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa MAN 01 Semarang memilih untuk melaksanakan keterampilan bidang Tata Busana sebagai mata pelajaran muatan lokal ? 2. Sejak kapan keterampilan bidang Tata Busana ini diterapkan ? 3. Apakah dalam kurikulum muatan lokal bidang Tata Busana sudah terdapat GBPP yang digunakan sebagai bahan acuan? 4. Apakah perlu adanya bahan bahan pengajaran lain sebagai bahan acuan keterampilan bidang tata busana selain dari GBPP? 5. Apakah penyusunan RPP dan silabus itu penting bagi pelaksanaan pembelajaran? Jelaskan? 6. Berapakah jumlah waktu yang disediakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana? 7. Metode apasajakah yang ibu gunakan selama proses pembelajaran?

				<p>8. Bagaimanakah cara ibu dalam menggunakan metode selama proses pembelajaran?</p> <p>9. Media pembelajaran apa sajakah yang sering ibu gunakan?</p> <p>10. Menurut Ibu, apakah peralatan dalam pembelajaran keterampilan tata busana sudah sesuai dengan SOP?</p> <p>11. Bagaimanakah usaha Ibu, dalam menyediakan dan memanfaatkan fasilitas belajar bagi siswa?</p> <p>12. Menurut Ibu, apakah siswa mampu mengoptimalkan media dan peralatan keterampilan tata busana?</p>
		2. Pelaksanaan pembelajaran	<p>2.1 Membuka Pelajaran</p> <p>2.2 Menyampaikan materi pelajaran</p> <p>2.3 Metode Mengajar</p> <p>2.4 Alat peraga</p> <p>2.5 Pengelolaan kelas</p> <p>2.6 Interaksi Belajar Mengajar</p>	<p>13. bagaimana cara Ibu, dalam membuka pelajaran sehingga siswa siap untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>14. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi/bahan ajar sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan paham akan materi yang di berikan?</p> <p>15. Bagaimana dengan sumber yang ibu gunakan , adakah buku acuan khusus yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar?</p> <p>16. Variasi apa sajakah yang ibu lakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>17. Bagaimanakah sikap siswa dengan adanya praktek keterampilan dalam bidang tata busana?</p> <p>18. Apakah MAN 01 Semarang ini sudah tersedia ruang praktek sendiri ?</p>

		3.Evaluasi	3.1Evaluasi 3.2Pelaporan hasil evaluasi 3.3 Program Perbaikan	19. Selama praktek apakah Ibu, selalu mengawasi siswa? 20. Kendala apa sajakah yang ibu temui selama pelaksanaan pembelajaran? 21. Bagaimana dengan bahan-bahan yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? 22. Apakah ada anggaran khusus untuk mata pelajaran keterampilan bidang tata busana ini? 23. Bagaimana cara ibu dalam menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan? 24. Bagaimanakah cara guru mengatur tata ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung? 25. Hal-hal apasajakah yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran? 26. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran? 27. Berapakah evaluasi dilaksanakan dalam satu semester? 28. Digunakan untuk apasajakah hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran? 29. Apakah ada perbaikan nilai jika ada siswa yang nilainya kurang memenuhi standar? 30. Bagaimana dengan hasil atau produk yang telah dibuat oleh siswa?
--	--	------------	--	---

KISI-KISI LEMBAR WAWANCARA
IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 SEMRARANG

Responden : Siswa

Hari/tgl :

TTD :

No.	Fokus	Sub fokus	Komponen	Pertanyaan
1.	Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang	1.Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana	1.1 Metode 1.2 Media 1.3Poses belajar mengajar 1.4Interaksi belajar mengajar	1. Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan muatan lokal bidang tata busana ? 2. Bagaimanakah caranya kamu mengetagui alat-alat yang di gunakan dalam praktek keterampilan tata busana? 3. Sebutkan alat-alat yang digunakan dalam proses belajar keterampilan tata busana? 4. kendala apa saja yanbg kamu temui ketika proses pelaksanaan keterampilan tata busana? 5.Bagaimanakah menurut kamu dengan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang? 6. produk apa saja yang dibuat selama satu semester? 7. disimpan dimanakah produk yang telah dibuat ? 8. apakah kamu berminat dengan mata pelajaran

				<p>keterampilan tata busana?</p> <p>9. menurut kamu apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian?</p> <p>10. apakah selama praktik ada anggaran khusus dan apakah dari sekolah menyediakan bahan untuk praktek?</p>
--	--	--	--	--

Panduan Wawancara
Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah
Negeri 01 Semarang

Responden : Waka Kurikulum

Hari/tgl :

TTD :

Pertanyaan

1. Apakah di MAN 01 Semarang terdapat mata pelajaran keterampilan tata busana?
2. Sejak kapan keterampilan tata busana diterapkan di MAN 01 Semarang?
3. Apakah dalam kurikulum mata pelajaran keterampilan tata busana sudah terdapat GBPP yang digunakan sebagai acuan?
4. Apakah penyusunan RPP dan Silabus penting untuk mata pelajaran keterampilan tata busana?
5. Apa saja fasilitas/ sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 01 Semarang untuk mata pelajaran keterampilan tata busana?
6. Apakah di MAN 01 Semarang sudah tersedia ruang praktik untuk mata pelajaran keterampilan tata busana?
7. Apakah guru mata pelajaran keterampilan tata busana yang ada memang sudah ahli dibidang tersebut? Berapa jumlah guru keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang?

8. Bagaimanakah menurut bapak/ibu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang ini?
9. Apakah ada anggaran khusus untuk mata pelajaran keterampilan tata busana?
10. Apakah ada anggaran yang dikeluarkan siswa untuk keperluan mata pelajaran keterampilan tata busana?

Panduan Wawancara
Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah
Negeri 01 Semarang

Responden : Alumni MAN 01 Smg

Hari/tgl :

TTD :

Pertanyaan

1. Kenapa anda memilih MAN 01 Semarang sebagai tempat menuntut ilmu?
2. Apakah di MAN 01 Semarang terdapat mata pelajaran muatan lokal keterampilan tata busana?
3. Apa saja fasilitas yang di sediakan dari MAN 01 Semarang dalam pembelajaran keterampilan tata busana?
4. Mulai kelas berapa anda mendapatkan mata pelajaran keterampilan tata busana?
5. Apakah dengan adanya pelajaran keterampilan bidang tata busana telah membantu anda mempunyai keterampilan dasar yang nantinya membantu anda terjun ke masyarakat ?
6. Menurut anda apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian ?
7. Produk apa saja yang telah anda buat dulu selama mengikuti mata pelajaran keterampilan bidang tata busana ini ?

8. Apakah kamu senang dengan adanya mata pelajaran keterampilan bidang tata busana ?
9. Seberapa besar pengaruh pelajaran keterampilan ini terhadap minat lulusan MAN 01 Semarang ?
10. Menurut anda, apakah ilmu pembelajaran tata busana ini sangat bermanfaat bagi anda setelah anda lulus dari sekolah? Sebutkan manfaat apa saja yang anda peroleh ?

**Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 01/Waka Kurikulum/MAN 01 Smg/2013

Sumber : Sih Hartini, SPd, MSi

Hari/tanggal : Selasa, 09 April 2013

Waktu/tempat : 08.00 WIB, Ruang Waka Kurikulum

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Apakah di MAN 01 Semarang terdapat mata pelajaran keterampilan tata busana? Ya mbak, di madrasah ini ada mata pelajaran keterampilan dibidang tata busana</p>
2	<p>Sejak kapan keterampilan tata busana diterapkan di MAN 01 Semarang? Mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang ada dan diterapkan sejak diberlakukannya kurikulum KTSP 2006</p>
3	<p>Apakah dalam kurikulum mata pelajaran keterampilan tata busana sudah terdapat GBPP yang digunakan sebagai acuan? Sudah ada mbak, bahan acuan nya yaitu buku petunjuk guru untuk keterampilan tata busana kelas XI SMA yang digunakan untuk menyusun RPP dan silabus yang berdasarkan SK dan KD.</p>
4	<p>Apakah penyusunan RPP dan silabus penting untuk mata pelajaran keterampilan tata busana? Menurut saya penting mbak, karena RPP dan Silabus merupakan perencanaan yang dibuat oleh masing-masing guru untuk mengajar agar pada saat pembelajaran materi yang disampaikan tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya.</p>
5	<p>Apa saja fasilitas sarana prasana yang dimiliki MAN 01 Semarang untuk mata pelajaran keterampilan tata busana? fasilitas yang disediakan dari madrasah untuk mata pelajaran keterampilan tata busana yaitu peralatan-peralatan yang mendukung untuk belajar siswa mbak, seperti mesin jahit, peralatan membatik seperti wajan, komporminyak, dan peralatan menyulam seperti jarum, benang, gunting, dll</p>
6	<p>Apakah di MAN 01 Semarang sudah tersedia ruang praktik keterampilan tata busana? Ya, di MAN 01 Semarang disediakan ruang laboratorium khusus keterampilan.</p>
7	<p>Apakah guru mata pelajaran keterampilan tata busana yang ada memang ahli dibidang tersebut? Berapa jumlah guru keterampilan di MAN 01 Semarang? Ya mbak, guru keterampilan di madrasah ini ada 3 dan latar belakang pendidikan dari salah satu guru tersebut adalah lulusan dari PKK</p>

	<p>keterampilan tata busana UNNES, dan dua guru yang lainnya selain mengajar keterampilan juga mengajar mata pelajaran yang lain sesuai dengan bidangnya karena beliau memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang keterampilan ini maka beliau di percaya madrasah untuk mengajar mata pelajaran keterampilan.</p>
8	<p>Bagaimanakah menurut bapak/ibu dengan adanya mata pelajaran keterampilan ini? Menurut saya bagus sekali mbak, karena dengan adanya mata pelajaran keterampilan ini menjadi nilai lebih dari madrasah ini dan juga membekali siswa dengan ilmu keterampilan tata busana ini agar nantinya siswa setelah lulus dapat berguna untuk kehidupan bermasyarakat.</p>
9	<p>Apakah ada anggaran khusus untuk mata pelajaran keterampilan tata busana? Ya ada anggaran khusus untuk mata pelajaran keterampilan ini tapi tidak terlalu besar anggarannya digunakan untuk memenuhi perlengkapan peralatan praktik siswa.</p>
10	<p>Apakah ada anggaran yang dikeluarkan siswa untuk keperluan keterampilan tata busana? Tentunya ada mbak, kalau dulu awal adanya mata pelajaran ini setiap kali praktik dari pihak sekolah menyediakan bahannya akan tetapi lama kelamaan siswa memilih untuk membeli bahannya sendiri karena nanti hasil praktiknya ingin di miliki sendiri. Ada juga hasil praktik siswa yang di inventariskan madrasah.</p>

**Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana
Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang**

Pertemuan I

Kode : 02/GMPK/MAN 01 Smg/2013

Sumber : Siti Himmatul Aliyah, S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Waktu/tempat : 08.30 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Mengapa MAN 01 Smg memilih melaksanakan keterampilan tata busana sebagai mata pelajaran muatan lokal?</p> <p>Karena berdasarkan kebutuhan siswa dan lingkungan juga mbak, peserta didik MAN 01 Semarang banyak yang berminat dan keadaan lingkungan banyak yang mendukung seperti banyaknya industri yang ada di lingkungan sekitar.</p>
2	<p>Sejak kapan keterampilan tata busana ini di terapkan di MAN 01 Smg?</p> <p>Keterampilan tata busana di MAN 01 Smg di terapkan mulai diberlakukannya sistim KTSP 2006</p>
3	<p>Apakah dalam kurikulum muatan lokal keterampilan tata busana sudah terdapat GBPP yang digunakan sebagai bahan acuan?</p> <p>Sudah mbak, bahan acuan yang digunakan pada mata pelajaran keterampilan tata busana yaitu buku yang disusun dari pihak sekolah, dan panduan/ petunjuk untuk guru yang berdasarkan SK dan KD</p>
4	<p>Apakah perlu adanya bahan pengajaran lain sebagai bahan acuan keterampilan bidang tata busana selain dari GBPP?</p> <p>Perlu sekali, untuk memberikan masukan-masukan mengenai mata pelajaran keterampilan tata busana dan bisa saling melengkapi kekurangannya mbak.</p>
5	<p>Apakah penyusunan RPP dan silabus itu penting bagi pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana? Kenapa?</p> <p>Penting mbak, adanya penyusunan RPP dan Silabus karena penyusuna RPP itu sebagai laporan fungsional yang dibuat masing-masing guru. Diantaranya rencana kerja,mulai dari pengenalan alat dan bahan diberikan pada awal siswa masuk. Jadi pembelajaran tidak melenceng dari perencanaan yang telah di susun.</p>
6	<p>Berapakah jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran keterampilan tata busana?</p> <p>Alokasi waktu yang disediakan yaitu 2jam pelajaran, 1 jam pelajarannya 45 menit. Berdasarkan kenyataan yang ada waktu tersebut sangat kurang mbak, apalagi jika saatnya praktik, jadi khusus mata pelajaran ini madrasah memeberikan kebijakan waktu diluar jam pembelajaran.</p>
7	<p>Metode apa sajakah yang ibu gunakan selama proses pembelajaran?</p> <p>Metode yang saya gunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas kelompok,dan tugas individu.</p>

8	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menggunakan metode selama proses pembelajaran?</p> <p>Dalam menyampaikan materi pelajaran ada beberapa metode yang kami lakukan jika sedang belajar teori saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, jika sedang praktik saya menggunakan metode demonstrasi dan juga tanya jawab, kemudian pemberian tugas.</p>
9	<p>Media pembelajaran apasajakah yang bapak/ibu sering gunakan dalam pembelajaran?</p> <p>Saya menggunakan media alat-alat keterampilan asli yang langsung saya praktikkan didepan siswa serta cara penggunaannya. Contohnya seperti media cetak/ buku tentang menjahit, menghias busana yang bergambar, jadi siswa akan lebih mudah mengerti kalau ada contoh gambar.</p>
10	<p>Menurut ibu apakah peralatan dalam pembelajaran keterampilan tata busana sudah memenuhi SOP?</p> <p>Peralatan pembelajaran keterampilan yang kami gunakan sudah sesuai dengan SOP , fungsi serta kegunaannya.</p>
11	<p>Bagaimanakah usaha bapak/ibu dalam menyediakan dan memanfaatkan fasilitas belajar bagi siswa?</p> <p>Setiap siswa mendapatkan peralatan keterampilan sendiri-sendiri seperti: gunting, jarum, pendedel, pembedang, canting dan lain sebagainya. Kita juga mengusulkan kebutuhan alat dan bahan dalam bentuk anggaran setiap satu semester secara rutin.</p>
12	<p>Menurut ibu apakah siswa mampu mengoperasikan media dan peralatan keterampilan tatabusana?</p> <p>Ya, sejauh ini semua siswa mampu menggunakan peralatan keterampilan sesuai dengan kegunaannya tetapi ada juga beberapa siswa yang butuh penjelasan yang lebih detail karena belum paham.</p>

**Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana
Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang**

Pertemuan II

Kode : 02/GMPK/MAN 01Smg/2013

Sumber : Siti Himmatul Aliyah, S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : 10.00 WIB, Ruang keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimana cara bapak/ibu membuka pelajaran sehingga siswa siap untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan?</p> <p>Siwa masuk kelas, duduk, kemudian berDo'a saya mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan mengulas materi yang sudah saya ajarkan minggu kemarin</p>
2	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan materi/ bahan ajar sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan paham akan materi yang diberikan?</p> <p>Penyampaian materi pelajaran saya jelaskan secara detail dengan menggunakan contoh media jadi atau fragmen dan saya ulangi kembali cara membuatnya ketika menjelaskan didepan siswa agar siswa cepat paham dan tidak mudah lupa</p>
3	<p>Bagaimana dengan sumber yang ibu gunakan, adakah buku acuan khusus yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar?</p> <p>Buku acuan yang digunakan seperti: buku paket/ modul dan buku-buku literatur lainnya, modul yang digunakan di MAN 01 Smg adalah buku yang saya dan guru keterampilan lainnya susun sesuai dengan SK dan KD</p>
4	<p>Variasi apa sajakah yang ibu lakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Variasi yang saya berikan selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara membuat berbagai macam bentuk yang akan di praktekkan, misalnya dalam pembuatan macam-macam tusuk hias yang diaplikasikan pada baju ataupun dalam kegiatan membuat siswa dibebaskan membuat disain yang akan dibatik sehingga siswa senang dan semangat dalam mengerjakannya</p>
5	<p>Bagaimana sikap siswa dengan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan dalam bidang tata busana ?</p> <p>sikap siswa-siswa dengan adanya praktek keterampilan tata busana ini, sangat senang karena sejak awal saya menanamkan pada siswa untuk menyukai dan senang terlebih dahulu pada mata pelajaran keterampilan ini dan memberi tahu manfaatnya ketika siswa lulus sekolah bisa memanfaatkan keterampilan yang diajarkan di sekolah.</p>
6	<p>Apakah di MAN 01 Smg sudah tersedia ruang praktek keterampilan tata busana?</p>

	<p>Ya, di MAN 01 Smg sudah memiliki ruang praktek untuk keterampilan tata busana.</p>
7	<p>Apakah bapak/ibu selalu mengawasi siswa ketika saat mata pelajaran keterampilan tata busana?</p> <p>Ya tentu saya awasi mbak, setiap siswa praktek saya selalu mengawasi siswa, agar ketika siswa ada kesulitan bisa langsung bertanya dan siswa juga lebih serius dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya.</p>
8	<p>Kendala apa sajakah yang ibu temui selama pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Kendala emosi siswa yang masih labil apalagi banyak siswa-siswa mengalami masa puber, dan juga kendala waktu dalam mengerjakannya siswa ingin cepat selesai pada kenyataannya pekerjaan keterampilan tersebut membutuhkan kesabaran dan ketelitian agar hasilnya maksimal.</p>
9	<p>Bagaimana dengan bahan-bahan yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana?</p> <p>Bahan-bahan praktek yang digunakan siswa dulu pada awalnya dari pihak madrasah menyediakan mbak, akan tetapi untuk sekarang siswa beli sendiri karena siswa ingin produknya dimiliki sendiri adapun salahsatu siswa yang nanti hasilnya bagus akan di ganti madrasah untuk inventaris.</p>
10	<p>Apakah ada anggaran khusus untuk mata pelajaran keterampilan bidang tata busana?</p> <p>Ya, ada anggaran khusus yang disediakan untuk keterampilan tata busana tapi tidak begitu besar anggaran yang dipergunakan untuk menyediakan alat-alat keterampilan tata busana.</p>
11	<p>Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan?</p> <p>Menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa itu dilihat dari situasi kondisi didalam kelas tersebut, biasanya banyak siswa yang senang dengan pembelajaran seperti diskusi per-kelompok walaupun begitu tetap saya pantau agar diskusi tersebut tetap tertib suasana kelas juga tidak ramai.</p>
12	<p>Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatur tata ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Ruang kelas harus bersih setiap akan mulai kegiatan belajar mengajar dan akhir kegiatan, makannya diadakan piket agar anak punya rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas</p>
13	<p>Hal-hal apa sajakah yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Siswa-siswanya mudah memahami dan minat siswa sangat besar kemudian peralatan yang mendukung dalam pembelajaran sehingga siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajarannya.</p>
14	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Bentuk evaluasinya individu/ per orangan yang di buat setiap satu semester siswa dapat menjangkau berapa materi dan bagaimana hasil akhir pekerjaanya, penilaiannya yang diberikan yaitu kurang, cukup, baik, baik</p>

	sekali
15	<p>Berapa kali evaluasi yang dilaksanakan dalam satu semester? Evaluasi nya dilakukan setiap kegiatan pembelajaran, tetapi untuk laporan fungsional biasanya di rekap jadi satu setiap per semester</p>
16	<p>Digunakan untuk apa sajakah hasil evaluasi dalam pembelajaran keterampilan tata busana? Untuk laporan rutin setiap satu semester sebagai evaluasi perkembangan siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana yang telah di ikuti dan menentukan evaluasi yang diminta pertanggung jawabannya pada saat pertemuan dengan wali murid sebagai pengisian raport satu tahun sekali</p>
17	<p>Apakah ada perbaikan nilai jika ada siswa yang nilainya kurang memenuhi standarnya? Ada mbak, nilai perbaikan yang kadang-kadang nilai siswa kurang dari standart minimal biasanya sara suruh membuat makalah dan kliping tentang keterampilan tata busana misalnya macam-macam batik, gambar-gambar batik dll</p>
18	<p>Bagaimana dengan hasil atau produk yang telah dibuat oleh siswa? produk yang dibuat oleh siswasetelah dinilai kebanyakan di simpan untuk sekolah dan ada juga yang dibuat pameran setiap pengambilan raport sehingga wali murid mengetahui kalau anaknya dapat membuat kerajinan tangan atau hiasan dinding yang bagus baru setelah itu dapat dikembalikan kepada siswa</p>

**Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana
Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang**

Pertemuan I

Kode : 03/GMPK/MAN 01 Smg/2013

Sumber : Chomsatun, S.H

Hari/tanggal : Selasa, 25 Mei 2013

Waktu/tempat : 08.00 WIB, Ruang Guru

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Mengapa MAN 01 Smg memilih melaksanakan keterampilan tata busana sebagai mata pelajaran muatan lokal? Karena berdasarkan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar yang mendukung adanya mata mata pelajaran ini.</p>
2	<p>Sejak kapan keterampilan tata busana ini di terapkan di MAN 01 Smg? Sejak mulai diberlakukannya sistim KTSP 2006</p>
3	<p>Apakah dalam kurikulum muatan lokal keterampilan tata busana sudah terdapat GBPP yang digunakan sebagai bahan acuan? Sudah, buku yang disusun dari pihak sekolah, dan panduan/ petunjuk untuk guru keterampilan tatabusana kelas XI SMA yang berdasarkan SK dan KD</p>
4	<p>Apakah perlu adanya bahan pengajaran lain sebagai bahan acuan keterampilan bidang tata busana selain dari GBPP? Perlu, untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan materinya mbak.</p>
5	<p>Apakah penyusunan RPP dan silabus itu penting bagi pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana? Kenapa? Penting mbak, adanya penyusunan RPP dan Silabus itu membantu guru dalam mengajar. Selain sebagai laporan fungsional RPP juga digunakan patokan guru setiap mengajar agar materi yang disampaikan tidak meleset dari apa yang telah direncanakan</p>
6	<p>Berapakah jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran keterampilan tata busana? 2jam @ 45menit dalam 1 minggu sekali pertemuan.</p>
7	<p>Metode apasajakah yang bapak/ibu gunakan selama proses pembelajaran? Metode yang saya gunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas.</p>
8	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menggunakan metode selama proses pembelajaran? Metode yang saya gunakan ketika praktik demonstrasi, jika sedang materi saya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab</p>
9	<p>Media pembelajaran apa sajakah yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran? Demonstrasi mbak, karena lebih banyak praktiknya, dan juga gambar-gambar serta contoh jadi seperti halnya fragmen jadi siswa akan lebih mudah</p>

	mengerti kalau ada contoh gambar dan juga contoh jadi.
10	<p>Menurut bapak/ibu apakah peralatan dalam pembelajaran keterampilan tata busana sudah memenuhi SOP?</p> <p>Peralatan pembelajaran keterampilan di madrasah inimenurut saya sudah sesuai dengan SOP dan juga fungsi serta kegunaannya</p>
11	<p>Bagaimanakah usaha bapak/ibu dalam menyediakan dan memanfaatkan fasilitas belajar bagi siswa?</p> <p>Saya mengusahakan agar setiap siswa mendapatkan peralatannya masing-masing dan menggunakan fasilitas yang tersedia di lab. Keterampilan sesuai dengan kegunaannya</p>
12	<p>Menurut bapak/ibu apakah siswa mampu mengoperasikan media dan peralatan keterampilan tatabusana?</p> <p>Ya, sejauh ini siswa mampu menggunakan peralatan keterampilan sesuai dengan kegunaannya akan tetapi ada juga beberapa siswa yang butuh penjelasan yang lebih karena belum jelas</p>

**Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana
Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang**

Pertemuan II

Kode : 03/GMPK/MAN 01 Smg/2013

Sumber : Chomsatun, S.H

Hari/tanggal : Kamis, 27 Juni 2013

Waktu/tempat : 10.00 WIB, Ruang keterampilan

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimana cara bapak/ibu membuka pelajaran sehingga siswa siap untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan?</p> <p>Biasanya siswa masuk kelas, duduk, kemudian berdoa' a saya mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan mengulangi sedikit materi yang sudah saya ajarkan minggu kemarin</p>
2	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan materi/ bahan ajar sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan paham akan materi yang diberikan?</p> <p>Kebanyakan siswa tertarik dengan menggunakan gambar-gambar dan media asli seperti adanya peralatan keterampilan secara langsung.</p>
3	<p>Bagaimana dengan sumber yang bapak/ibu gunakan, adakah buku acuan khusus yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar?</p> <p>Buku yang disusun dari madrasah yang sesuai dengan SK dan KD dan buku petunjuk untuk guru keterampilan.</p>
4	<p>Variasi apa sajakah yang bapak/ibu lakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Membuat contoh berbagai macam bentuk yang akan di praktekkan, misal: dalam pembuatan macam-macam tusuk hias yang diaplikasikan pada baju atau busana lainnya, serta dalam kegiatan membuat siswa dibebaskan membuat disain yang akan dibatik sehingga siswa senang dalam belajar.</p>
5	<p>Bagaimana sikap siswa dengan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan dalam bidang tata busana ?</p> <p>Senang sekali karena sejak awal siswa sudah merasa senang dalam pembelajaran ini jadi tidak ada paksaan, dan siswa mengetahui manfaat nantinya ketika lulus dari sekolah mata pelajaran ini bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.</p>
6	<p>Apakah di MAN 01 Smg sudah tersedia ruang praktek keterampilan tata busana?</p> <p>MAN 01 Smg sudah memiliki ruang praktek sendiri untuk keterampilan tata busana</p>
7	<p>Apakah bapak/ibu selalu mengawasi siswa ketika saat mata pelajaran keterampilan tata busana?</p> <p>Tentu saya awasi mbak, setiap kali siswa praktek saya selalu mengawasi</p>

8	<p>siswa, kalau siswa ada kesulitan bisa langsung bertanya</p> <p>Kendala apa sajakah yang bapak/ibu temui selama pelaksanaan pembelajaran?</p>
	<p>Kendala waktu yang singkat biasanya menyebabkan siswa ingin cepat-cepat selesai padahal keterampilan ini membutuhkan ketelitian dan juga kesabaran.</p>
9	<p>Bagaimana dengan bahan-bahan yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana?</p>
	<p>Bahan praktek yang digunakan siswa dulunya dari pihak madrasah menyediakan mbak, akan tetapi untuk sekarang siswa beli sendiri karena siswa ingin produknya dimiliki sendiri adapun salahsatu siswa yang nanti hasilnya bagus akan di ganti madrasah sebagai inventaris.</p>
10	<p>Apakah ada anggaran khusus untuk mata pelajaran keterampilan bidang tata busana?</p>
	<p>Ada mbak, anggaran khusus yang disediakan untuk keterampilan tata busana tapi tidak begitu besar anggaran yang dipergunakan untuk menyediakan alat-alat keterampilan tata busana.</p>
11	<p>Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan?</p>
	<p>Diskusi kelompok dan tanya jawab</p>
12	<p>Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatur tata ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung?</p>
	<p>Ruang kelas harus bersih setiap akan mulai kegiatan belajar mengajar dan akhir kegiatan belajar, makannya diadakan piket kelas mbak</p>
13	<p>Hal-hal apa sajakah yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran?</p>
	<p>Fasilitas sarana dan prasarana madrasah mbak</p>
14	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran?</p>
	<p>Bentuk evaluasinya individu/ per orangan yang di buat setiap satu semester dengan proses pembelajaran serta hasil akhir pekerjaanya, dan evaluasi tertulis mbak. penilaian yang saya berikan yaitu kurang, cukup, baik, baik sekali</p>
15	<p>Berapa kali evaluasi yang dilaksanakan dalam satu semester?</p>
	<p>Evaluasi nya dilakukan setiap kegiatan pembelajaran, tetapi untuk laporan fungsional biasanya di rekap jadi satu setiap per semester</p>
16	<p>Digunakan untuk apa sajakah hasil evaluasi dalam pembelajaran keterampilan tata busana?</p>
	<p>Untuk laporan rutin setiap satu semester sebagai evaluasi perkembangan siswa dalam mata pelajaran keterampilan tata busana yang telah di ikuti dan menentukan hasil yang diminta pertanggung jawabannya pada saat pertemuan dengan wali murid sebagai pengisian raport satu tahun sekali</p>
17	<p>Apakah ada perbaikan nilai jika ada siswa yang nilainya kurang memenuhi standarnya?</p>
	<p>Tentunya ada mbak, biasanya saya suruh membuat kliping atau mencari artikel tentang keterampilan tata busana.</p>

18	Bagaimana dengan hasil atau produk yang telah dibuat oleh siswa? produk yang dibuat oleh siswa setelah dinilai saya simpan untuk pameran setiap satu tahun sekali pada saat rapat wali murid mengambil raport dan setelah itu dibagikan ke siswa.
----	---

**Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana
Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang**

Pertemuan I

Kode : 04/GMPK/MAN 01 Smg/2013

Sumber : Muhammad Nurhan, SAg

Hari/tanggal : Selasa, 25 Mei 2013

Waktu/tempat : 11.00 WIB, Ruang Guru

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Mengapa MAN 01 Smg memilih melaksanakan keterampilan tata busana sebagai mata pelajaran muatan lokal? Karena berdasarkan kebutuhan siswanya serta lingkungan sekitar yang mendukung adanya mata mata pelajaran ini diantaranya banyaknya industri yang bergerak dibidng sandang seperti garmen dan konveksi.</p>
2	<p>Sejak kapan keterampilan tata busana ini di terapkan di MAN 01 Smg? Sejak mulai diberlakukannya sistim KTSP 2006</p>
3	<p>Apakah dalam kurikulum muatan lokal keterampilan tata busana sudah terdapat GBPP yang digunakan sebagai bahan acuan? Sudah, buku yang disusun dari pihak sekolah untuk siswa, dan buku petunjuk untuk guru keterampilan tatabusana kelas XI SMA yang berdasarkan SK dan KD.</p>
4	<p>Apakah perlu adanya bahan pengajaran lain sebagai bahan acuan keterampilan bidang tata busana selain dari GBPP? Saya rasa perlu, bahan yang lain sebagi bahan untuk melengkapi kekurang-kekurang materi yang ada.</p>
5	<p>Apakah penyusunan RPP dan silabus itu penting bagi pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana? Kenapa? Penting, karena adanya penyusunan RPP dan Silabus itu membantu saya dalam mengajar. Selain itu juga sebagai laporan fungsional. RPP juga digunakan guru setiap mengajar agar materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya</p>
6	<p>Berapakah jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran keterampilan tata busana? 1 kali dalam 1 minggu dengan waktu 2jam @ 45menit setiap pertemuan.</p>
7	<p>Metode apasajakah yang bapak/ibu guru gunakan selama proses pembelajaran? Metode yang saya gunakan ceramah,diskusi, demonstrasi, tanyajawab, pemberian tugas.</p>
8	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menggunakan metode selama proses pembelajaran? Metode yang saya gunakan ketika mengajar praktik demonstrasi, dan jika sedang mengajar pembelajaran materi saya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.</p>

9	<p>Media pembelajaran apa sajakah yang sering bapak/ ibu gunakan dalam pembelajaran? Gambar-gambar serta contoh jadi yang berkaitan dengan materi seperti halnya fragmen jadi siswa akan lebih mudah mengerti kalau ada contoh gambar dan juga contoh jadi.</p>
10	<p>Menurut bapak/ibu apakah peralatan dalam pembelajaran keterampilan tata busana sudah memenuhi SOP? Peralatan pembelajaran keterampilan di madrasah ini menurut saya sudah sesuai dengan SOP serta fungsi kegunaan dari peralatan tersebut.</p>
11	<p>Bagaimanakah usaha bapak/ibu dalam menyediakan dan memanfaatkan fasilitas belajar bagi siswa? Saya selalu usahakan agar setiap siswa mendapatkan peralatan keterampilan masing-masing dan menggunakan fasilitas sebaik-baiknya yang tersedia di lab. Keterampilan sesuai dengan kegunaannya</p>
12	<p>Menurut bapak/ibu apakah siswa mampu mengoperasikan media dan peralatan keterampilan tatabusana? Ya, selama ini siswa mampu mengoperasikan media dan juga peralatan keterampilan sesuai dengan kegunaannya.</p>

**Hasil Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana
Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang**

Pertemuan II

Kode : 04/GMPK/MAN 01 Smg/2013

Sumber : Muhammad Nurhan, SAg

Hari/tanggal : Kamis, 27 Juni 2013

Waktu/tempat : 07.30 WIB, Ruang keterampilan

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimana cara bapak/ibu membuka pelajaran sehingga siswa siap untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan?</p> <p>Siwa masuk kelas,duduk kemudian dilanjutkan berdo'a, saya mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan sedikit mengulang materi yang sudah saya ajarkan minggu kemarin</p>
2	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan materi/ bahan ajar sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan paham akan materi yang diberikan?</p> <p>Banyak sekali siswa yang tertarik dengan menggunakan gambar-gambar dan media asli seperti saat pembelajaran saya gunakan peralatan-peralatan keterampilan secara langsung.</p>
3	<p>Bagaimana dengan sumber yang bapak/ibu gunakan, adakah buku acuan khusus yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar?</p> <p>Buku yang disusun dari madrasah yang sesuai dengan SK dan KD dan buku petunjuk untuk guru keterampilan ditambah sumber dari internet.</p>
4	<p>Variasi apa sajakah yang bapak/ibu lakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>Membawa contoh-contoh berbagai macam produk yang akan di praktikkan, misalnya: sulaman yang diaplikasikan pada baju atau busana yang lainnya, serta membawa taplak meja dalam kegiatan pembelajaran membuat, siswa dibebaskan membuat motif sendiri.</p>
5	<p>Bagaimana sikap siswa dengan adanya mata pelajaran muatan lokal keterampilan dalam bidang tata busana ?</p> <p>Siswa sangat antusias sekali mbak, memberi respon yang positif dengan adanya mata pelajaran ini, karena pengetahuan ini sangat bermanfaat untuk mereka nantinya hidup di masyarakat.</p>
6	<p>Apakah di MAN 01 Smg sudah tersedia ruang praktek keterampilan tata busana?</p> <p>Sudah mbak, disini sudah disediakan ruang khusus untuk praktik keterampilan tata busana.</p>
7	<p>Apakah bapak/ibu selalu mengawasi siswa ketika saat mata pelajaran ketearampilan tata busana?</p> <p>Tentu saya awasi, setiap kali pembelajaran praktik saya selalu mengawasi</p>

8	<p>siswa, kalau tidak saya awasi suasana didalam kelas tidak kondusif, dan juga siswa sedang ada kesulitan bisa langsung bertanya</p> <p>Kendala apa sajakah yang bapak/ibu temui selama pelaksanaan pembelajaran?</p>
	<p>Kendalanya waktu dan juga kedisiplinan siswa mbak, karena waktunya singkat banyak yang belum selesai pada waktunya, jadi khusus mata pelajaran ini ada kelonggaran waktu untuk mengerjakannya.</p>
9	<p>Bagaimana dengan bahan-bahan yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana?</p>
	<p>Bahan praktek yang digunakan siswa dulunya dari pihak madrasah menyediakan mbak, akan tetapi untuk sekarang siswa beli sendiri karena siswa ingin produknya dimiliki sendiri dan juga ada yang di inventarisasi untuk madrasah.</p>
10	<p>Apakah ada anggaran khusus untuk mata pelajaran keterampilan bidang tata busana?</p>
	<p>Ada mbak, anggaran khusus yang disediakan untuk keterampilan tata busana ini tidak banyak yang penting cukup untuk keperluan peralatan siswa</p>
11	<p>Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan?</p>
	<p>Diskusi interaksi, tugas, serta keterampilan belajar</p>
12	<p>Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatur tata ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung?</p>
	<p>Ruang kelas harus bersih setiap kegiatan belajar mengajar sampai akhir kegiatan belajar sehingga adanya piket kelas.</p>
13	<p>Hal-hal apa sajakah yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran?</p>
	<p>Fasilitas sarana dan prasarana madrasah mbak</p>
14	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil pelaksanaan pembelajaran?</p>
	<p>Evaluasinya individu atau perorangan, penilaiannya dilakukan setiap kali praktik mulai dari persiapan sampai proses pembelajaran, serta evaluasi tertulis kemudian baru di jumlah dari nilai keseluruhan dan nilai yang saya berikan kurang, cukup, baik, dan sangat baik.</p>
15	<p>Berapa kali evaluasi yang dilaksanakan dalam satu semester?</p>
	<p>Evaluasi dilakukan setiap kegiatan pembelajaran, tetapi untuk laporan fungsional biasanya di rekap jadi satu setiap per semester</p>
16	<p>Digunakan untuk apa sajakah hasil evaluasi dalam pembelajaran keterampilan tata busana?</p>
	<p>Digunakan untuk pengisian nilai raport, dan juga digunakan sebagai laporan fungsional untuk nantinya dipertanggung jawabkan kepada wali murid.</p>
17	<p>Apakah ada perbaikan nilai jika ada siswa yang nilainya kurang memenuhi standarnya?</p>
	<p>Tentunya ada mbak, biasanya kalau siswa yang nilainya kurang dapat memperbaiki nilai dengan cara membuat tugas artikel ataupun makalah</p>

18	<p>yang berkaitan dengan keterampilan tata busana.</p> <p>Bagaimana dengan hasil atau produk yang telah dibuat oleh siswa?</p> <p>Produk yang dibuat siswa nantinya akan dikembalikan setelah dinilai dan digunakan untuk pameran yang diadakan pada akhir tahun pada saat wali murid mengambil raport siswa, jadi para wali murid mengetahui apa yang dipelajari dan dihasilkan oleh anak-anaknya.</p>
----	--

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 06/SISWA kelas XI/MAN 01 SMG/2013

Sumber : Salma Jihadan Nafi'a

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : Sekitar Pukul 09.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Cara mengajar ketika sedang pembelajaran penyampaian materi ibu selalu menjelaskan mata pelajaran dengan detail dan menggunakan LCD, jadi kami lebih cepat memahami dengan adanya gambar, dan ketika pembelajaran praktek ibu guru menggunakan contoh yang sudah jadi dan ibu guru selalu memberikan contoh kembali cara membuatnya mulai dari proses awal pembuatan sampai akhir</p>
2	<p>Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Dengan menggunakan buku dari sekolah kami mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana dan di bantu dengan penjelasan dari ibu guru</p>
3	<p>Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, alat dan bahan membuat sulaman dan macam macam tusuk hias yaitu: jarum, benang, kain kristik, alat dan bahan untuk membatik, canting, kompor minyak, wajan, malam kain katun dll</p>
4	<p>Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Biasanya sering lupa pada saat pembuatan produknya jadi sering bertanya kepada ibu guru dan ibu guru memberi contoh kembali cara pembuatannya</p>
5	<p>Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Menurut saya keterampilan ini baik sekali karena bisa menjadi bekal nantinya aketika sudah lulus sekolah bisa untuk mencari kerja atau mendirikan usaha sendiri ataupun bisa menjadi bekal keterampilan untuk ke perguruan tinggi.</p>
6	<p>Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama satu semester ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik</p>
7	<p>Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja guru keterampilan tata busana.</p>
8	<p>Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Ya, saya berminat menurut saya keterampilan ini menyenangkan karena selain saya bisa membuat hiasan dinding saya juga bisa membuat untuk diri sendiri di rumah.</p>
9	<p>Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar</p>

10	<p>sebagai sumber mata pencaharian?</p> <p>Menurut saya bermanfaat sekali mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari sekolah bagi saya atau teman-teman saya yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi itu biasanya bekerja, mencari pengalaman kerja dan kebanyakan kalau untuk perempuan kerja di garmen mbak, jadi keterampilan ini sebagai bekal kemampuan dasar untuk saya nantinya bekerja dan hidup di masyarakat.</p> <p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah?</p> <p>Selama saya praktek peralatan sebagian di sediakan dari sekolah dan sebagian ada yang beli sendiri, tapi tidak banyak yang beli sendiri mbak, biasanya sudah di belikan bu guru, jadi saya dan teman-teman tinggal memakai saja walaupun ada yang beli itu bagi siswa yang bahannya hilang karena kesalahan sendiri konsekuensinya beli lagi sendiri.</p>
----	--

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 07/SISWA kela XI/MAN O1 SMG/2013

Sumber : Ulfiatun Nisfiah

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : Sekitar Pukul 09.30 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Bu guru menjelaskan materi kepada siswa dengan baik, sabar dan teliti sesuai dengan mata pelajaran keterampilan buguru menjelaskan materi biasanya bu guru menggunakan alat bantu seperti LCD karena memudahkan siswa untuk memahami apa yang di jelaskan ibu guru, akan tetapi jika materinya praktik ibu guru biasanya sudah membawa contoh jadi atau yang biasanya disebut ibu guru fragmen.</p>
2	<p>Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Ya sudah dijelaskan ibu guru alat-alat yang digunakan dalam mata pelajaran keterampilan dan juga terdapat gambarnya di dalam buku panduan keterampilan.</p>
3	<p>Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, alat yang digunakan dalam membuat seperti wajan kecil, kompor minyak, malam dan canting, walaupun membuat sulaman alat yang di gunakan jarum, benang, pembedang , gunting dll.</p>
4	<p>Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Ya, kendalanya belum percaya diri masih takut salah untuk mulai praktek sendiri jadi biasanya saya bertanya dahulu sebelum mulai membuat produk, kadang juga lupa caranya.</p>
5	<p>Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, karena dengan diajarkannya keterampilan ini saya jadi bisa membuat aksesoris kecil, cara menjahit, dan juga membuat batik.</p>
6	<p>Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama satu semester ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membuat</p>
7	<p>Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja ibu guru keterampilan tata busana untuk dinilai.</p>
8	<p>Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Ya, menurut saya keterampilan ini menyenangkan, tapi juga membutuhkan ketekunan karena selain saya bisa membuat hiasan dinding saya juga bisa membuat aksesoris untuk diri sendiri di rumah.</p>

9	<p>Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian?</p> <p>Kalau Menurut saya bermanfaat sekali mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari sekolah bagi saya keterampilan ini bisa membantu saya nanti kalau saya sudah lulus dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi keterampilan yang di ajarkan disekolah dapat saya jadikan bekal untuk melamar pekerjaan di garmen atau industri kecil di daerah saya.</p>
10	<p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah?</p> <p>Bahan yang digunakan praktik saya dan teman-teman yang lain sudah disediakan oleh ibu guru dan peralatan juga sudah di sediakan dari sekolah.</p>

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 08/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Chamdanah

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Ibu guru mengajar dengan baik, jelas dan mudah di pahami, biasanya ibu guru menggunakan alat bantu ketika mengajar seperti LCD dan juga gambar sehingga saya dan teman-teman lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.</p>
2	<p>Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Saya mengetahui alat-alat keterampilan tata busana dari Ibu guru dan juga dari buku panduan keterampilan tata busana, dan sumber-sumber media elektronik seperti internet dll</p>
3	<p>Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, seperti benang, jarum, pembedang, gunting, yang digunakan untuk menyulam, dan canting, wajan kecil dan kompor minyak itu peralatan yang digunakan untuk membatik</p>
4	<p>Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Masih butuh bimbingan ketika mengerjakan mata pelajaran praktik, karena belum berani mengerjakan produk sendiri dan belum hafak teknik –teknik pembuatannya</p>
5	<p>Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Sangat bagus dan membantu saya dalam pengetahuan dasar keterampilan sebagai bekal nanti ketika lulus dari sekolah seandainya saya tidak melanjutkan kuliah saya bisa memanfaatkan pengetahuan keterampilan ini untuk pengalaman bekerja.</p>
6	<p>Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama satu semester ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik</p>
7	<p>Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja guru keterampilan tata busana untuk dinilai.</p>
8	<p>Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat, soalnya banayak manfaat dari mata pelajaran keterampilan ini selain itu juga keterampilan ini menyenangkan bagi saya</p>
9	<p>Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Menurut saya bermanfaat sekali mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari</p>

10	<p>sekolah bisa dijadikan bekal ketika melamar pekerjaan, dan juga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri kalau membuat usaha kecil-kecilan dibidang keterampilan seperti membuat bross, membuat hiasan dinding dll</p> <p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah?</p> <p>Peralatan sebagian disediakan dari sekolah dan bahannya juga dari sekolah walaupun ada yang beli sendiri itu biasanya ada yang hilang atau rusak pada saat mengerjakan produknya.</p>
----	--

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 09/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : A. Syukur Ridwan

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Ibu guru biasanya menjelaskan matapelajaran dengan menggunakan alat bantu LCD dan juga menggunakan gambar.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Buku paket, buku catatan dan penjelasan dari Ibu guru.
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau. Gunting, jarum, benang, peralatan menjahit dan canting, malam, wajan kecil dan kompor minyak peralatan membatik.
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Belum hafal tekniknya, dan masih butuh bimbingan Ibu guru ketika mengerjakan pekerjaan praktik.
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? di kumpulkan di meja ibu guru keterampilan tata busana untuk dinilai.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Bermanfaat mbak untuk pengetahuan dasar melamar pekerjaan di pabrik textile atau garmen
10	Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Ya, peralatan dan bahan sudah di sediakan Ibu guru mbak sebelum praktik

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 10/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Bagus Aji C.

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Menjelaskan materi dengan menggunakan gambar dan alat LCD dan juga memberikan contoh langsung.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Penjelasan ibu guru dan juga buku paket, buku catatan.
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, gunting, benang, jarum, canting, wajan kecil, kompor minyak dll
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Sulit berkonsentrasi kalau sudah mulai praktik soalnya suasana kelas jadi ramai
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, tapi lebih cocok untuk siswa putri.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik.
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Dikumpulkan di meja guru keterampilan tata busana untuk dinilai.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat, menurut saya keterampilan ini unik.
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Ya.
10	Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Biasanya peralatan dan bahan sudah disediakan Ibu guru sebelum praktik.

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 11/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Habib Ma'sum

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Menjelaskan materi dengan menggunakan alat bantu LCD dan juga gambar.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Penejelasan ibu guru, buku paket dan juga buku catatan.
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, benang, jarum, gunting, canting, wajan kecil, malam, kompor minyak.
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Sering lupa cara yang diajarkan ibu guru jadi harus di ulangi lagi penjelasan dari ibu guru.
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, sebagai dasar pengetahuan keterampilan.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik.
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja ibu guru untuk dinilai.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat.
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Bermanfaat sekali mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari sekolah bisa dijadikan bekal ketika melamar suatu pekerjaan, dan juga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri.
10	Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Peralatan sebagian disediakan dari sekolah dan bahannya juga dari sekolah walaupun ada yang beli sendiri itu biasanya ada yang hilang atau rusak pada saat mengerjakan produknya.

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 12/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Sulistiyani

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Menjelaskan materi dan biasanya ibu guru menggunakan alat bantu ketika mengajar seperti LCD, juga gambar sehingga saya dan teman-teman lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.</p>
2	<p>Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Saya mengetahui alat-alat keterampilan tata busana dari Ibu guru dan juga dari buku paket keterampilan tata busana, dan sumber-sumber media elektronik seperti internet dll</p>
3	<p>Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, seperti benang, jarum, pembidang, gunting, yang digunakan untuk menyulam, dan canting, wajan kecil dan kompor minyak itu peralatan yang digunakan untuk membatik</p>
4	<p>Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Masih butuh bimbingan ibu guru ketika mengerjakan mata pelajaran praktik, karena belum berani mengerjakan produk sendiri dan belum hafak teknik –teknik pembuatannya</p>
5	<p>Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Sangat bagus dan membantu saya dalam pengetahuan dasar keterampilan sebagai bekal nanti ketika lulus dari sekolah seandainya saya tidak melanjutkan kuliah saya bisa memanfaatkan pengetahuan keterampilan ini untuk pengalaman bekerja.</p>
6	<p>Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik</p>
7	<p>Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja ibu guru untuk dinilai.</p>
8	<p>Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat, soalnya banayak manfaat dari mata pelajaran keterampilan ini selain itu juga keterampilan ini menyenangkan bagi saya.</p>
9	<p>Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Menurut saya bermanfaat sekali mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari</p>

10	<p>sekolah bisa dijadikan bekal ketika melamar pekerjaan, dan juga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri kalau membuat usaha kecil-kecilan dibidang keterampilan seperti membuat bross kecil yang sedang musim saat ini.</p> <p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah?</p> <p>Peralatan sebagian disediakan dari sekolah dan bahannya juga dari sekolah kalaupun ada yang beli sendiri itu biasanya ada yang hilang.</p>
----	---

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 13/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Redha Habibah

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Ibu guru mengajar dengan cara menjelaskan materi pelajaran dan, biasanya ibu guru menggunakan alat bantu ketika mengajar seperti LCD dan juga gambar sehingga lebih mudah untuk dimengerti.</p>
2	<p>Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Buku paket, buku catatan dan juga penjelasan dari ibu guru.</p>
3	<p>Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, jarum, benang, kain, gunting biasanya digunakan untuk menjahit, dan kalau peralatan yang digunakan untuk membatik, canting, wajan kecil, malam yang dipanaskan, dan kompor minyak.</p>
4	<p>Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Saya seringkali lupa teknik yang sudah diajarkan ibu guru jadi lebih sering bertanya pada saat praktik.</p>
5	<p>Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, adanya mapel ini saya jadi mengerti tentang menjahit dan menghias busana.</p>
6	<p>Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik.</p>
7	<p>Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja ibu guru untuk dinilai.</p>
8	<p>Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat, soalnya banyak kegunaan dari mata pelajaran keterampilan.</p>
9	<p>Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Menurut saya bermanfaat sekali mbak, kalau setelah lulus dari sekolah bisa dijadikan dasar/ bekal ketika melamar pekerjaan, dan juga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri kalau membuat usaha kecil-kecilan dibidang keterampilan seperti membuat pernak pernik kecil.</p>
10	<p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Tidak, bahan dan peralatan disiapkan oleh ibu guru.</p>

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 14/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Ismi Nurlailil M.

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Ibu guru mengajar dengan cara menjelaskan materi dengan baik, jelas dan mudah di pahami, biasanya ibu guru menggunakan alat bantu ketika mengajar seperti LCD dan juga gambar jadi mudah dipahami.</p>
2	<p>Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Saya mengetahui alat-alat keterampilan tata busana ini dari Ibu guru, juga buku paket keterampilan tata busana, dan sumber-sumber media elektronik yang berkaitan dengan keterampilan tata busana seperti internet dll.</p>
3	<p>Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, seperti jarum, pembedang, benang, gunting, yang digunakan untuk menyulam, dan canting, wajan kecil dan kompor minyak, malam yang dipanaskan, itu peralatan yang digunakan untuk membatik</p>
4	<p>Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Masih butuh bimbingan ketika mengerjakan mata pelajaran praktik, karena belum berani mengerjakan sendiri dan belum hafal teknik –teknik pembuatannya.</p>
5	<p>Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Sangat bagus dan membantu saya dalam pengetahuan dasar keterampilan.</p>
6	<p>Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding atau figura dari flanel, sulaman kristik, membatik.</p>
7	<p>Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja guru untuk dinilai.</p>
8	<p>Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat, soalnya banyak manfaat dan kegunaan dari mata pelajaran keterampilan ini selain itu juga keterampilan ini menyenangkan.</p>
9	<p>Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Menurut saya bermanfaat sekali mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari sekolah bisa dijadikan bekal ketika melamar pekerjaan, bahkan bisa membuat usaha sendiri.</p>

10	<p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah?</p> <p>Peralatan disediakan dari sekolah dan bahannya juga dari sekolah walaupun ada yang beli sendiri itu biasanya ada yang hilang mbak atau kesalahan dari siswanya.</p>
----	---

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 15/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Andi Nur Wahid

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 10.00 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Menjelaskan dan juga menggunakan alat bantu LCD serta gambar.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Buku paket keterampilan, buku catatan, penjelasan ibu guru.
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, kalau menyulam menggunakan jarum, benang, pembidang dan canting, malam, kompor dan wajan kecil untuk membatik
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Tidak hafal cara pembuatan jadi masih butuh di bimbing ibu guru
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, tetapi lebih bagus untuk siswa puteri karena lebih cocok yang mengerjakannya siswa puteri.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama satu semester ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik.
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Di meja ibu guru untuk dinilai.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat.
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Ya bermanfaat untuk dasar pengetahuan pengalaman bekerja dibidang industri garmen.
10	Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Tidak, yang menyediakan ibu guru mulai dari bahan dan peralatannya sudah disediakan.

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 16/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Hilma Afida

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 08.45 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Menjelaskan materi, menggunakan LCD dan juga Gambar, jadi saya lebih mudah memahaminya.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Saya mengetahui alat-alat keterampilan tata busana dari Ibu guru dan juga dari buku paket keterampilan tata busana, buku catatan, dan sumber-sumber media elektronik seperti internet dll
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, benang, jarum, pembidang, gunting, yang digunakan untuk menyulam, dan canting, malam, wajan kecil dan kompor minyak itu peralatan yang digunakan untuk membatik
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Belum hafal tekniknya kalau menyulam agak sulit dan banyak macam-macamnya seperti tusuk rantai dll.
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus sekali karena membantu saya dalam pengetahuan dasar keterampilan dan sebagai bekal nanti ketika lulus dari sekolah seandainya saya tidak melanjutkan kuliah saya bisa memanfaatkan pengetahuan keterampilan ini untuk pengalaman bekerja.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Selama satu semester ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman, membatik.
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja guru untuk dinilai.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat, soalnya banayak manfaat dan kegunaannya dari mata pelajaran keterampilan ini selain itu juga keterampilan ini menyenangkan.
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Menurut saya bermanfaat sekali mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari sekolah bisa dijadikan bekal ketika melamar pekerjaan, dan juga dapat

10	<p>dimanfaatkan untuk diri sendiri kalau membuat usaha kecil-kecilan dibidang keterampilan.</p> <p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah?</p> <p>Peralatan sebagian disediakan dari sekolah dan bahannya juga dari sekolah walaupun ada yang beli sendiri itu biasanya ada yang hilang karena keteledorannya sendiri.</p>
----	--

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 17/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Lailatul fajri

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 08.45 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	<p>Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Ibu guru mengajar dengan memberi penjelasan tentang materi pelajaran yang diajarkan menggunakan alat bantu LCD dan gambar yang memudahkan kami untuk memahami materi.</p>
2	<p>Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Dari penjelasan ibu guru dan juga buku catatan serta buku paket keterampilan.</p>
3	<p>Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, peralatan menyulam, gunting, pembidang, jarum, benang. Peralatan membatik, malam, canting, wajan dan kompor kecil.</p>
4	<p>Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Bingung dengan disainnya, cara mengerjakannya juga masih butuh di bimbing ibu guru.</p>
5	<p>Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus sekali diterapkan disekolah ini, karena nantinya dapat dijadikan bekal ketika sudah lulus sekolah.</p>
6	<p>Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Satu semester ini saya sudah membuat macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, sulaman kristik, membatik.</p>
7	<p>Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Produk-produk yang sudah jadi di kumpulkan di meja ibu guru dan kemudian dinilai.</p>
8	<p>Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat.</p>
9	<p>Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Menurut saya bermanfaat mbak, apalagi nantinya kalau setelah lulus dari sekolah bisa dijadikan bekal ketika melamar pekerjaan, dan juga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan dimasyarakat..</p>
10	<p>Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Tidak, peralatan dan bahan praktik sudah disediakan ibu guru.</p>

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 18/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Fiki Rosyidi

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 08.45 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Ibu guru mengajar materi pelajaran dengan menjelaskan disertai gambar dan juga alat bantu LCD.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Buku paket, penjelasan ibu guru.
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Tau, jarum, benang, gunting, pembidang untuk menyulam, dan canting, malam, wajan dan kompor minyak untuk membuat batik.
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Susah memasukkan benang ke dalam jarum dan juga cara mengerjakannya yang rumit butuh bimbingan dari ibu guru.
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, untuk dasar ilmu pengetahuan keterampilan.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Membuat sulaman, macam-macam tusuk hias, hiasan dinding, membuat batik.
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Dikumpulkan kepada ibu guru untuk dinilai hasil pekerjaannya.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Ya, cenderung banyak manfaatnya bagi siswa perempuan mbak, karena keterampilan ini lebih cocok untuk siswa perempuan.
10	Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Bahan peralatan yang menyediakan ibu guru.

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 19/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Intan Setyo C.

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 08.45 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Ibu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu LCD dan juga gambar sehingga lebih mudah untuk belajar.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Dengan penjelasan dari ibu guru dan juga buku paket keterampilan tata busana.
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Ya, peralatan yang digunakan menyulam diantaranya ada jaru, benang, gunting pembedang dan juga alat tulis yang digunakan untuk membuat disain.
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? susah dalam membuat disainnya, dan proses pembuatannya juga rumit banyak teknik yan digunakan jadi butuh bimbingan dari ibu guru.
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, dengan adanya keterampilan ini saya jadi mengetahui cara pembuatan keterampilan.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Membuat batik, sulaman kristik, membuat hiasan dinding dll.
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat.
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Ya, manfaatnya lebih cenderung banyak untuk siswa perempuan karena keterampilan ini biasa dikerjakan oleh anak perempuan.
10	Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Sebelum praktik peralatan dan bahan sudah di sediakan ibu guru.

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Tentang Mapel Muatan Lokal
Keterampilan Tata Busana Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 01
Semarang**

Kode : 20/ SISWA kela XI /MAN O1 SMG/2013

Sumber : Suci Mahalia

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Waktu/tempat : sekitar pukul 08.45 WIB, Ruang Keterampilan Tata Busana

No	Transkrip Wawancara
1	Bagaimanakah cara guru mengajar keterampilan tata busana? Menjelaskan materi disertai gambar dan juga menggunakan alat bantu yang disebut LCD, kalua pada saat praktik ibu mempraktekkan cara mengerjakannya langsung.
2	Bagaimanakah cara kamu mengetahui alat-alat yang digunakan dalam praktek keterampilan tata busana? Melalui penjelasan dari ibu guru dan juga buku paket keterampilan tata busana.
3	Apakah kamu mengetahui alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tata busana dan sebutkan alat-alat yang digunakan? Jarum, benang, gunting, alat tulis, pembedang untuk peralatan menyulam, dan canting, malam, wajan dan kompor minyak kecil unruk membatik.
4	Kendala apa saja yang kamu temui ketika proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busan? Butuh bimbingan dari guru keterampilan dan membutuhkan waktu yang lama.
5	Bagaimana menurut kamu dengan adanya mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Bagus, karena ilmu ini menjadi bekal nantinya ketika lulus dari sekolah.
6	Produk apa saja yang kamu buat selama satu semester ini? Menyulam, membuat hiasan dinding, membatik.
7	Dimanakah produk yang telah di buat selama praktek? Dikumpulkan kepada ibu guru untuk dinilai dan digunakan pameran setiap knaikan kelas.
8	Apakah kamu berminat dengan mata pelajaran keterampilan tata busana ini? Berminat
9	Menurut Kamu, apakah keterampilan ini memiliki manfaat yang besar sebagai sumber mata pencaharian? Ya, menurut saya manfaatnya banyak salah satunya sebagai dasar pengetahuan pada saat nanti melamar bekerja.
10	Apakah selama kamu praktik membeli keperluan seperti peralatan dan bahan sendiri atau sudah disediakan dari sekolah? Selama praktik Peralatan dan bahan disediakan dari sekolah.

Gambar Dokumentasi Penelitian

Gambar Pengambilan Data Dengan Metode Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan waka kurikulum MAN 01 Semarang



Gambar 2. Wawancara dengan guru keterampilan tata busana



Gambar 3. Wawan cara dengan guru keterampilan tata busana



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik

Gambar Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Tata Busana kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang



Gambar 5. Koneksi kelas saat guru mengajar teori keterampilan tata busana



Gambar 6. kondisi kelas pada saat guru mengajar praktik



Gambar 7. kondisi kelas pada jam pembelajaran membuat batik tulis dengan canting



Gambar 8. kondisi kelas pada jam pembelajaran membuat batik lukis



**Gambar 9. Dokumentasi Peralatan dan bahan membuat
di MAN 01 Semarang**

Gambar Dokumentasi Produk-Produk yang di Hasilkan
Siswa Keterampilan Tata Busana Kelas XI



Gambar 10. Sulaman kristik dengan berbagai macam tusuk hias



Gambar 11. Figura dari bahan flanel



Gambar 12. kaos dengan batik lukis



Gambar 13. Taplak meja dengan batik canting